

**DINAMIKA PENGAMBILAN KEPUTUSAN PERNIKAHAN DINI
AKIBAT HAMIL DI LUAR NIKAH**

**(Studi Kasus Orang Tua Dalam Pengambilan Keputusan Pernikahan Dini
Akibat Hamil di Luar Nikah di Kecamatan Punggelan Banjarnegara)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuludin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh :

DELIA RAKHMADANI YUNIAR

NIM: 18.12.21.224

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KOMUNIKASI DAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022**

**DINAMIKA PENGAMBILAN KEPUTUSAN PERNIKAHAN DINI
AKIBAT HAMIL DI LUAR NIKAH**

**(Studi Kasus Orang Tua Dalam Pengambilan Keputusan Pernikahan Dini
Akibat Hamil di Luar Nikah di Kecamatan Punggelan Banjarnegara)**

SKRIPSI



Oleh :

DELIA RAKHMADANI YUNIAR

NIM: 18.12.21.224

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KOMUNIKASI DAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Delia Rakhmadani Yuniar
NIM : 181221224
Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 1 Januari 2000
Progam Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Komunikasi dan Dakwah
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Desa Kecepit RT 08/RW 01 Kec. Punggelan Kab.
Banjarnegara
Judul : Dinamika Pengambilan Keputusan Pernikahan
Dini Akibat Hamil Di Luar Nikah (Studi Kasus
Orang Tua Dalam Pengambilan Keputusan
Pernikahan Dini Akibat Hamil di Luar Nikah di
Kecamatan Punggelan Banjarnegara).

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 20 Oktober 2022

Penulis,



Delia Rakhmadani Yuniar

Nur Muhlashin, S.Psi., M.A.

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Delia Rakhmadani Yuniar

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

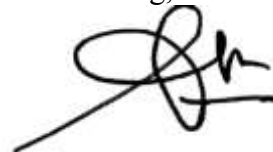
Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap proposal saudara:

Nama : Delia Rakhmadani Yuniar
NIM : 181221224
Judul : Dinamika Pengambilan Keputusan Pernikahan Dini Akibat
Hamil Di Luar Nikah (Studi Kasus Orang Tua Dalam
Pengambilan Keputusan Pernikahan Dini Akibat Hamil di
Luar Nikah di Kecamatan Punggelan Banjarnegara).

dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang
Munaqosyah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin
dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 20 Oktober 2022
Pembimbing,



Nur Muhlashin, S.Psi., M.A.

NIP. 197605252011011007

HALAMAN PENGESAHAN

**DINAMIKA PENGAMBILAN KEPUTUSAN PERNIKAHAN DINI
AKIBAT HAMIL DI LUAR NIKAH
(Studi Kasus Orang Tua Dalam Pengambilan Keputusan Pernikahan Dini
Akibat Hamil di Luar Nikah di Kecamatan Punggelan Banjarnegara)**

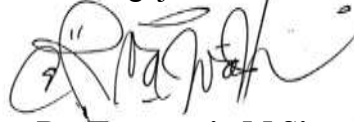
Disusun Oleh:

Delia Rakhmadani Yuniar

NIM: 18.12.2.1.224

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dawah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Senin Tanggal 7 November 2022
dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial.
Surakarta, 24 November 2022

Penguji Utama



Dr. Ernawati, M.Si.

NIK. 19820330 201701 2 122

Penguji II/ Ketua Sidang



Nur Muhlashin, S.Psi., M.A.

NIP. 19760525 201101 1 007

Penguji I/ Sekretaris Sidang



Athia Tamyizatun Nisa, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19920808 201903 2 027

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. Islah, M.Ag.

NIP. 1970522 200312 1 001

ABSTRAK

Delia Rakhmadani Yuniar. 18.12.21.224, *Dinamika Pengambilan Keputusan Pernikahan Dini Akibat Hamil Di Luar Nikah (Studi Kasus Orang Tua Dalam Pengambilan Keputusan Pernikahan Dini Akibat Hamil di Luar Nikah di Kecamatan Punggelan Banjarnegara)*. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Ushuludin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2022.

Permasalahan yang muncul dalam pengambilan keputusan menikah dini akibat hamil di luar nikah adalah adanya perbedaan pendapat dari dua pihak yang bersangkutan yang menyebabkan adanya konflik sehingga timbulnya dinamika dalam proses pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dinamika yang terjadi dalam pengambilan keputusan orang tua dan alasan yang melatarbelakangi orang tua untuk menikahkan anak diusia dini akibat hamil di luar nikah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Teknik penentuan subjek menggunakan *purposive sampling*. Subjek penelitian ini 11 orang yang terdiri dari 7 subjek utama dan 4 subjek pendukung. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara.

Dinamika yang terjadi dalam pengambilan keputusan menikah dini akibat hamil di luar nikah diawali dari tahap awal yaitu respon orang tua ketika mengetahui anaknya hamil di luar nikah diantaranya shock, sedih, marah, dan kecewa. Lalu pihak orang tua perempuan meminta pertanggungjawaban pada laki-laki yang menghamili anaknya. Kemudian mereka melakukan pertemuan kedua belah pihak keluarga untuk mengambil keputusan. Dalam pertemuan tersebut timbul konflik dan perdebatan antara kedua belah pihak. Konflik dan perdebatan terselesaikan karena adanya pihak ketiga sebagai penengah dan kedua belah pihak mau menurunkan egonya masing-masing. Setelah konflik dan perdebatan usai, diambilah keputusan konklusif berdasarkan persetujuan kedua belah pihak orang tua yaitu untuk menikahkan dini anaknya akibat hamil di luar nikah. Keputusan menikah dini akibat hamil diluar nikah ini berbeda-beda. Ada yang memutuskan menunda pernikahan karena harus menyelesaikan pendidikan terlebih dahulu, ada yang menyegerakan menikah untuk menutup aib keluarga, dan ada yang memutuskan menikah secara agama (siri) terlebih dahulu kemudian menikah secara sah di KUA setelah melahirkan. Adapun alasan orang tua menikahkan dini anaknya akibat hamil diluar nikah yaitu : ingin menutup aib keluarga, merasa kasihan, sebagai bentuk pertanggungjawaban, supaya hidup mandiri, memperjelas status anak yang dilahirkan dan tidak ingin mengulang masa lalu yang buruk.

Kata kunci : pengambilan keputusan, menikah dini, hamil di luar nikah

ABSTRAK

Delia Rakhmadani Yuniar. 18.12.21.224, *Dinamika Pengambilan Keputusan Pernikahan Dini Akibat Hamil Di Luar Nikah (Studi Kasus Orang Tua Dalam Pengambilan Keputusan Pernikahan Dini Akibat Hamil di Luar Nikah di Kecamatan Punggelan Banjarnegara)*. Thesis : Islamic Guidance and Counseling Study Program, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta, 2022

There are different opinions about when to marry, and this can cause a conflict. This can lead to a decision not to marry early, because there are different opinions about when a pregnancy is a good idea. This study seeks to describe the reasons why parents choose to marry off their children as early as possible, due to the potential for them to have children out of wedlock.

This study uses qualitative research methods, using a case study approach. The technique of determining the subject using purposive sampling. The subjects of this study were 11 people consisting of 7 main subjects and 4 supporting subjects. Methods of data collection using interviews, and documentation. Data analysis techniques using data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This research was conducted in Punggelan District, Banjarnegara Regency..

The dynamics that occur in making the decision to marry early due to pregnancy out of wedlock starts from the initial stage, namely the response of parents when they find out their child is pregnant out of wedlock, namely shock, sadness, anger, and disappointment. Then the woman's parents asked the man who impregnated her child to be responsible. Then they held a meeting of both sides of the family to make a decision. During the meeting, conflict and debate arose between the two parties. Conflicts and debates are resolved because there is a third party as a mediator and both parties want to lower their egos. After the conflict and debate was over, a conclusive decision was made based on the agreement of both parents, namely to marry off their child early due to pregnancy out of wedlock. The decision to marry early due to pregnancy out of wedlock is different. There are those who have to delay getting married because they have to finish their education first, there are those who hasten to get married to cover family disgrace, and there are those who have to get married religiously (siri) first and then get married legally at the KUA after giving birth. The reasons for parents marrying off their children early due to pregnancy out of wedlock are: wanting to cover family disgrace, feeling sorry, as a form of accountability, so that they can live independently, clarify the status of children who are born and do not want to repeat the bad past.

Keyword: Decision Making, Get Married Early, Pregnant Outside of Marriage.

MOTTO

“Terkadang orang dengan masa lalu paling kelam akan menciptakan masa depan paling cerah.”

-Umar bin Khattab-

“Hidup takkan berarti tanpa adanya cobaan.
Kesuksesan takkan tercapai tanpa adanya kegagalan.
Kebenaran takkan terungkap tanpa adanya kesalahan.”

-Delia Rakhmadani Yuniar-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan lancar, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, pertolongan dan kelancaran serta telah melimpahkan rahmat dan ridho-Nya selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya yang sangat hebat yaitu Bapak Salman dan Ibu Hartati, yang selalu memberikan saya dukungan penuh sehingga saya berada di titik ini. Terimakasih atas segala doa, nasihat, pengorbanan yang begitu dalam kepada saya. Terimakasih selalu menjadi pendengar yang baik. tempatku berkeluh kesah dan terimakasih karena sudah sabar. Terimakasih sudah membekali saya dengan banyak ilmu dan membekali saya dengan sebuah gelar yang nantinya akan sangat bermanfaat bagi saya.
3. Terimakasih untuk diri sendiri yang sudah berjuang keras dan masih semangat hingga dititik sekarang.
4. Dosen-dosen Fakultas Ushuludin dan Dakwah, khususnya dosen program studi Bimbingan dan Konseling Islam atas ilmu dan pembelajaran yang telah diberikan sehingga memberikan manfaat dan berguna hingga saat ini.
5. Teman-temanku yang selalu membantu dan memberikan doa serta semangat selama menyelesaikan skripsi.
6. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan ridho, hidayah, dan inayah-Nya sehingga tugas akhir dengan judul Dinamika Pengambilan Keputusan Pernikahan Dini Akibat Hamil Di Luar Nikah (Studi Kasus Orang Tua Dalam Pengambilan Keputusan Pernikahan Dini Akibat Hamil di Luar Nikah di Kecamatan Punggelan Banjarnegara) ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada kita dari zaman kegelapan ke zaman terang benderang ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Alfin Miftakhul Khairi, S.Sos., M.Pd selaku Sekretariat Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Bapak Nur Muhlashin, S.Psi., M.A. selaku dosen pembimbing yang selalu sabar, mengayomi dan selalu memotivasi saya selama saya bimbingan.

6. Ibu Dr. Ernawati, M.Si. dan Ibu Athia Tamyizatun Nisa, S.Pd., M.Pd selaku dengan penguji yang telah banyak memberikan bimbingan, kritik, saran dan masukan sehingga skripsin ini menjadi lebih baik.
7. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan pelayanan yang baik.
8. Kepada kedua orangtua Bapak Salman dan Ibu Hartati serta adek Akmal Yusuf Rizqulloh yang senantiasa memberikan dukungan dan doa untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.
9. Semua teman dan sahabat yang selalu memberikan bantuan, semangat, motivasi, dan doa-doanya dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Kepada para pihak yang telah memberikan izin dan meluangkan waktunya hingga selesainya proses penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu 'alaikum, Wr.Wb

Surakarta, 20 Oktober 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II	14
LANDASAN TEORI	14
A. Kajian Teori	14
1. Pengambilan Keputusan	14
2. Pernikahan Dini	24
3. Kehamilan Di luar Nikah (Pra Nikah).....	30
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	36
C. Kerangka Berfikir.....	39
BAB III	42

METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Keabsahan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV	51
HASIL PENELITIAN.....	51
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	51
1. Deskripsi Tempat Penelitian	51
2. Batas Wilayah.....	52
B. Temuan Penelitian.....	52
1. Dinamika Pengambilan Keputusan Menikah Dini Akibat Hamil di Luar Nikah.....	52
2. Alasan Orang tua Mengambil Keputusan Menikahkan Dini Anaknya Akibat Hamil di Luar Nikah	78
C. Pembahasan.....	81
1. Dinamika Pengambilan Keputusan Menikah Dini Akibat Hamil di Luar Nikah.....	81
2. Alasan Orang Tua Mengambil Keputusan Menikahkan Dini Anaknya Akibat Hamil di Luar Nikah	84
BAB V	85
PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	158

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Waktu Penelitian	43
Tabel 2. Data Pernikahan Dini Kecamatan Punggelan 2019-2021	44
Tabel 3. Subjek Penelitian.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	40
Gambar 2. Dinamika Pengambilan Keputusan Menikah Dini Akibat Hamil di Luar Nikah	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	92
Lampiran 2. Persetujuan Subjek Penelitian	93
Lampiran 3. Transkrip Wawancara Subjek 1	94
Lampiran 4. Transkrip Wawancara Subjek 2	102
Lampiran 5. Transkrip Wawancara Subjek 3	109
Lampiran 6. Transkrip Wawancara Subjek 4	116
Lampiran 7. Transkrip Wawancara Subjek 5	122
Lampiran 8. Transkrip Wawancara Subjek 6	127
Lampiran 9. Transkrip Wawancara Subjek 7	132
Lampiran 10. Transkrip Wawancara Subjek 8	136
Lampiran 11. Transkrip Wawancara Subjek 9	140
Lampiran 12. Transkrip Wawancara Subjek 10	145
Lampiran 13. Transkrip Wawancara Subjek 11	150
Lampiran 14. Dokumen Penelitian	153
Lampiran 15. Daftar Riwayat Hidup.....	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang terjadi pada seseorang yang masih di bawah batas minimal usia menikah. Di Indonesia, pernikahan dini masih sering terjadi. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2008 prevalensi pernikahan anak adalah sebesar 14,67 persen, namun pada 9 tahun kemudian yaitu tahun 2017 hanya dapat menurun sebesar 3,5 persen menjadi 11,21 persen. Penurunan ini dapat dikatakan lambat untuk jangka waktu 9 tahun. Pada tahun 2018, angka pernikahan dini meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017, persentasi kasus pernikahan dini sebesar 14,18 persen, kemudian meningkat menjadi 15.66 persen pada tahun 2018. Angka tersebut menyebabkan Indonesia menempati peringkat 10 besar negara dengan jumlah pernikahan anak terbanyak di dunia (Badan Pusat Statistik, 2018).

Pelaksanaan pernikahan di bawah umur merupakan tindakan yang melanggar aturan Pasal 1 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019. Akan tetapi pemerintah memiliki aturan yang mengatur terjadinya pernikahan di bawah umur melalui Peraturan MA (Perma) No. 5 Tahun 2019 tentang Pedoman Mengadili Perkara Dispensasi Kawin yang di luarkan Mahkamah Agung. Seperti yang terdapat dalam Pasal 7 Ayat (2) yang mengatur bahwa dalam hal penyimpangan terhadap Pasal 1 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019. Aturan tersebut memperbolehkan adanya pernikahan

dibawah usia 19 tahun akan tetapi harus disertai alasan yang tepat untuk mengharuskan dilaksanakan pernikahan serta diikuti bukti yang kuat (Ilma, 2020).

Dari tahun ke tahun kasus pernikahan dini selalu menjadi masalah yang sulit dipecahkan. Dimasa pandemi covid-19 juga menyebabkan terjadinya banyak kasus pernikahan dini. Hal ini terlihat dari banyaknya permohonan dispensasi perkawainan yang diajukan ke Pengadilan Agama. Di masa pandemi, Menurut Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama (dalam Jonata, 2021) mencatat ada lebih dari 34.000 dispensasi nikah selama Januari-Juni 2020. Pendaftaran dispensasi nikah pada tahun 2020 lebih banyak 60 persen dari jumlah tahun sebelumnya, pendaftar sebagian besar adalah perempuan.

Di wilayah Jawa Tengah sendiri masih banyak terjadi kasus pernikahan dini. Dikutip dari halaman *kompas.com* menyebutkan adanya peningkatan pernikahan anak di bawah umur, hal ini berdasarkan data Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A). Pada tahun 2019 terdapat 2.049 pernikahan anak. Adapun sampai bulan September 2020 jumlahnya meningkat sebanyak 8.338 kasus. Meningkatnya kasus pernikahan dini terjadi karena adanya perubahan atas aturan UU No1 tahun 1974 tentang pernikahan menjadi UU No. 16 tahun 2019. Karena batas usia menikah untuk laki-laki dan perempuan harus 19 tahun (Farasonalia, 2020).

Pada tahun 2021 Jawa Tengah memiliki presentase angka 10,2 persen kasus pernikahan dini. Hal ini banyak terjadi di Pati, Jepara, Blora, Cilacap, Grobogan, Banjarnegara, Brebes, dan Purbalingga (Farasonalia, 2020). Menurut data dari Pengadilan Agama Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2021 terdapat 865 pengajuan dispensasi menikah di wilayah Kabupaten Banjarnegara dan Kecamatan Punggelan termasuk salah satu wilayah terbanyak yang memiliki kasus pernikahan dini. Di desa-desa yang ada di Kecamatan Punggelan masih banyak terjadi kasus pernikahan dini. Hal ini terjadi karena masih rendahnya tingkat pendidikan serta pengaruh pergaulan remaja yang bebas.

Pernikahan dini di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu rendahnya pendidikan masyarakat, rendahnya ekonomi masyarakat, pola pikir masyarakat/budaya lokal, seks bebas dan kehamilan di luar pernikahan, pola asuh keluarga, kemudahan akses informasi, dan agama (Fadjar, 2020). Dari semua faktor tersebut salah satu faktor yang menjadi penyebab terbanyak terjadinya pernikahan di bawah umur adalah perilaku seks bebas dan kehamilan di luar nikah. Dimana menurut data dari Pengadilan Agama mayoritas pengajuan dispensasi menikah di Pengadilan Agama disebabkan karena kehamilan di luar nikah.

Dikutip dalam halaman *mediaindonesia.com* disebutkan menurut data Riskesdas 2018, sebanyak 58,8 persen wanita usia 10-19 tahun di ASEAN pernah hamil, dan 25,2 persen sedang hamil berada di Indonesia. Tren kehamilan remaja menjadikan Indonesia menduduki peringkat kedua

perkawinan anak tertinggi di ASEAN dan mendapat peringkat ke delapan di dunia. Palsunya sekitar 22 dari 34 provinsi di Indonesia, angka kehamilan di usia dini lebih tinggi dari rata-rata nasional (Majni, 2022).

Banyaknya kasus kehamilan di luar nikah pada remaja menjadikan hal ini sudah tidak asing lagi di masyarakat. Biasanya ada dua hal yang dilakukan jika seseorang mengalami kehamilan di luar nikah, pertama mempertahankan kandungannya dan yang kedua mengakhiri kehamilan (aborsi). Sebagian besar remaja yang mempertahankan kehamilannya memilih untuk menikah supaya dia bisa menyembunyikan kehamilannya dan mempertanggungjawabkan perilaku yang telah diperbuat. Di Indonesia keadaan seperti ini disebut dengan *married by accident* atau pernikahan yang terjadi karena suatu peristiwa yaitu kehamilan di luar nikah (P. P. Sari & Desiningrum, 2017).

Namun istilah *married by accident* atau pernikahan karena hamil di luar nikah ini menjadi sebuah kontroversi, karena tindakan tersebut masih di pertimbangkan kebenarannya. Banyak pendapat yang membolehkan dan melarang terjadinya pernikahan yang disebabkan hamil di luar nikah. baik itu dari segi sosial, hukum serta agama. Sehingga dalam pelaksanaan pernikahan karena terjadi hamil di luar nikah serta individunya yang masih di bawah umur menyebabkan banyak konflik dan banyak pertimbangan dalam memutuskan pernikahan tersebut.

Di dalam Hukum Islam perkataan ini ditetapkan dalam sebuah istilah *attazawuju bilhaamali* yang berarti “perkawinan seorang pria dengan wanita

yang sedang hamil“. Maksud kawin hamil disini adalah menikah dengan seorang wanita yang sedang hamil di luar nikah baik dinikahi oleh laki-laki yang menghamilinya ataupun oleh laki-laki lain. Beberapa ulama berpendapa mengenai hukum pernikahan wanita yang hamil di luar nikah. Ada ulama yang menghalalkan dan disertai dengan penjelasan dan sebab-sebab alasan dihalalkannya pernikahan tersebut serta ada yang mengharamkannya karena dianggap zina dan alasan pendukung lainnya.

Menurut Imam Hanafi (Mazhab Al-Hanafiyah) dan Imam Syafi'i (Mazhab Asy-Syafi'iyah), menikahi wanita yang sedang hamil dikarenakan zina hukumnya boleh baik laki-laki yang menghamilinya ataupun laki-laki lain, akan tetapi Imam Hanafi dan Imam Syafi'i memiliki perbedaan pendapat mengenai kebolehan menggaulinya. Imam Hanafi hanya memperbolehkan menggauli wanita hamil tersebut jika yang menikahnya itu laki-laki yang berbuat zina dengannya, sedangkan Imam Syafi'i membolehkan wanita hamil digauli oleh laki-laki yang menghamilinya ataupun bukan (Junawaroh, 2021).

Pendapat Imam Abu Hanifah yang membolehkan menikahi wanita hamil karena perbuatan zina dengan syarat kalau yang menikahi itu bukan laki-laki yang menghamilinya, laki-laki tersebut tidak boleh menggaulinya sampai wanita hamil itu melahirkan. Pendapat inilah yang diikuti oleh Ibnu Qudamah, dengan memberikan tambahan bahwa laki-laki haram menikahi wanita yang telah berzina dengan laki-laki lain, kecuali dengan dua syarat, yaitu pertama apabila wanita tersebut tengah hamil maka harus menunggu dia

melahirkan. Kedua, perempuan tersebut sudah melakukan hukuman dera, baik dia hamil ataupun tidak.

Sementara menurut Imam Maliki (Mazhab Al-Malikiyah) dan Imam Hambali (Mazhab Hanabilah) berpendapat bahwa mengawini wanita dalam keadaan hamil akibat melakukan zina dengan laki-laki lain hukumnya haram. Keharaman ini bersifat mutlak, baik untuk laki-laki yang menghamilinya, atau ayah dari si bayi, dan juga berlaku untuk laki-laki lain (Junawaroh, 2021). Dalil dasar keharamannya berikut ini.

Nabi SAW bersabda dalam hadits riwayat Abu Dawud dan al-Hakim:

لا توطأ حامل حتى تضع

"Janganlah disetubuhi (dikawini) seorang wanita hamil (karena zina) hingga melahirkan."

Sementara hadist lain, dari Said bin Al-Musayyab :

عن سعيد بن المسيب: أن رجلاً تزوج امرأة، فرفع ذلك إلى النبي

صلى الله عليه وسلم، ففرق بينهما

“Dari Said bin Al-Musayyab : Sesungguhnya seseorang yang telah menikah dengan seorang wanita, namun baru ketahuan wanita itu dalam keadaan hamil. Maka kasus itu diangkat ke hadapan Rasulullah SAW dan beliau memisahkan antara keduanya.” (HR Said bin Manshur).

Dari empat pendapat imam besar tersebut tidak ada yang salah dalam pendapatnya karena semua berdasar pada alasan yang tepat. Sehingga semua

kembali lagi pada individunya dalam memegang mazhab mana yang dianggap yang terbaik untuk dirinya.

Berdasarkan aturan tersebut agama Islam memperbolehkan wanita hamil menikah apabila laki-laki tersebut merupakan ayah biologis dari bayi yang ada dikandungannya serta usia kandungannya masih dibawah 6 bulan.

Perspektif menurut Hukum Positif, menikahi wanita hamil karena perbuatan zina telah diatur dalam Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan. Peraturan pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang pelaksanaan Undang-undang. Bedanya dalam Kompilasi hukum Islam isinya lebih terperinci, larangannya lebih dipertegas, dan menambahkan beberapa poin sebagai aplikasi dari peraturan perundang-undangan yang sudah ada. Hal-hal yang menjadi perhatian Kompilasi Hukum Islam dan mempertegas kembali hal-hal yang telah disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan Peraturan pemerintah Nomor 9 tahun 1975 antara lain adalah tentang perkawinan wanita hamil (Wibisana, 2017).

Dalam Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan secara terus terang tidak mengatur tentang perkawinan wanita hamil akan tetapi secara tidak langsung ada yaitu dalam Pasal 2 ayat (1) bahwa :“ perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu”. Dengan demikian Perkawinan wanita hamil karena zina sah sesuai dengan pasal 2 ayat 1 Undang-Undang Perakwinan Nomor 1 Tahun 1974 dan juga harus memenuhi syarat- syarat sahnya suatu perkawinan (Wibisana, 2017).

Pandangan lain mengenai hukum menikahi wanita hamil di luar nikah tertera pada pasal 53 ayat 1 sampai dengan ayat 3 Kompilasi Hukum Islam (KHI). Dalam pasal tersebut disebutkan (Yustisia, 2006) :

1. Seorang wanita hamil di luar nikah, dapat dinikahkan dengan laki-laki yang menghamilinya.
2. Pernikahan dengan seorang wanita hamil yang disebut pada ayat (1) dapat dilakukan tanpa menunggu kelahiran anaknya.
3. Pernikahan yang dilakukan saat wanita sedang hamil, tidak diperlukan pernikahan ulang setelah melahirkan.

Ketentuan tidak dibolehkan laki-laki menikahi wanita hamil menurut Hukum Islam dengan alasan (Yustisia, 2006):

1. Wanita hamil boleh dinikahi oleh laki-laki yang menghamilinya dengan syarat usia kehamilan dibawah 6 bulan, jika usia kehamilan diatas enam bulan maka pernikahan tersebut tidak sah.
2. Pernikahan tidak sah apabila wanita hamil karena zina dinikahi oleh laki-laki lain yang bukan menghamilinya, apabila terjadi akad nikah antara wanita hamil karena zina dengan laki-laki selain yang menghamilinya, maka akad nikahnya fasid dan wajib dibatalakan.

Dalam lingkungan sosial, pernikahan yang diakibatkan hamil di luar nikah dianggap tabu oleh masyarakat. Kehamilan di luar nikah selalu dianggap sebagai sebuah aib keluarga oleh keluarga yang anggota keluarganya mengalami kehamilan di luar nikah. Sehingga tujuan dilaksanakan pernikahan

ketika wanita sedang hamil adalah untuk menyembunyikan aib keluarga dimata masyarakat. Apabila aib sudah tertutupi dengan adanya perkawinan yang sah, secara tidak langsung hal tersebut akan menimbulkan kebaikan-kebaikan tertentu, seperti anak akan jelas statusnya dan ibu akan terlindungi nama baiknya (Wibisana, 2017).

Adanya kondisi perempuan yang tengah hamil di luar nikah, berbagai macam penjelasan hukum mengenai wanita menikah disaat hamil serta faktor umur yang belum memenuhi syarat minimal usia menikah yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini, hal tersebut menjadi suatu hal yang perlu dipertimbangkan orang tua dalam memutuskan masalah yang tengah dihadapi oleh anak mereka. Pengambilan keputusan tidak bisa dilakukan dengan hanya memandang pada salah satu sisi yang terlihat baik. Tapi harus berdasarkan berbagai hal. Dalam mengambil keputusan kita juga harus memikirkan resiko terhadap langkah yang diambil. Pengambilan Keputusan dalam hal ini adalah orang tua yang mengambil keputusan untuk anaknya menikah dini karena hamil di luar nikah.

Pengambilan keputusan menikah dini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung mereka untuk melaksanakan pernikahan di usia dini diantaranya; faktor pendidikan, faktor ekonomi, faktor diri sendiri, faktor orang tua, serta faktor adat setempat (Mubasyaroh, 2016). Dari faktor tersebutlah yang nantinya akan memunculkan sebuah konflik yang menyebabkan adanya dinamika dalam pengambilan keputusan. Dinamika memang sering terjadi dalam pengambilan keputusan karena dalam

pengambilan keputusan setiap orang memiliki dasar atas keputusan yang mereka ambil sehingga jika terdapat dua keputusan yang berbeda dapat timbulah konflik dan terjadinya dinamika dalam proses pengambilan keputusan tersebut.

Dasar-dasar pengambilan keputusan dapat berasal dari Intusi (perasaan), pengalaman yang terdahulu, fakta-fakta ya telah di kumpulkan, kemudian wewenang, dan juga atas dasar rasional. Semua dasar tersebut yang pada akhirnya digunakan dalam memilih berbagai alternatif penyelesaian masalah yang ada sehingga bisa mendapatkan jalan yang terbaik untuk penyelesaian masalah yang tengah dihadapi. Meskipun akan muncul dinamika dalam prosesnya akan tetapi pada akhirnya akan ada keputusan yang diambil untuk menyelesaikan masalah yang ada. Dan keputusan tersebut diambil dengan dipikirkan secara matang dengan mempertimbangkan berbagai macam resiko yang mungkin terjadi kedepannya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Dinamika Pengambilan Keputusan Pernikahan Dini Akibat Hamil Di Luar Nikah (Studi Kasus Orang Tua Dalam Pengambilan Keputusan Pernikahan Dini Akibat Hamil di Luar Nikah di Kecamatan Punggelan Banjarnegara)” dengan tujuan untuk menggambarkan dinamika yang terjadi dalam proses pengambilan keputusan orang tua dan alasan yang melatarbelakangi orang tua untuk menikahkan anak diusia dini akibat hamil di luar nikah

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalahnya adalah :

1. Praktik pergaulan bebas yang dilakukan remaja mengarah pada perilaku seks bebas, dimana seks bebas yang dilakukan di luar pernikahan mengakibatkan terjadinya kehamilan di luar nikah.
2. Masih banyak terjadi praktek pernikahan dini dilakalangan remaja yang disebabkan kehamilan di luar nikah.
3. Ada banyak hal yang harus di pertimbangkan orang tua yang memiliki anak hamil di luar nikah untuk menikahkan anaknya.
4. Timbulnya dinamika yang disebabkan oleh konflik yang muncul dalam proses pengambilan keputusan orang tua untuk menikahkan dini anaknya akibat hamil di luar nikah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan penjelasan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, pembatasan masalah pada penelitian ini adalah dinamika pengambilan keputusan pernikahan dini akibat hamil di luar nikah pada orang tua yang memiliki anak hamil di luar nikah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut maka rumusan masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah bagaimana dinamika pengambilan keputusan orang tua untuk menikahkan dini anaknya akibat hamil di luar nikah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dinamika yang terjadi dalam proses pengambilan keputusan orang tua dan alasan yang melatarbelakangi orang tua untuk menikahkan anak diusia dini akibat hamil di luar nikah.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, manfaat penelitian adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi ilmiah pada pengembangan kajian ilmu di bidang sosial khususnya dalam bidang perkawinan dan diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan wawasan di bidang konseling perkawinan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua diharapkan lebih bisa memperhatikan pergaulan anak, terutama untuk orang tua yang memiliki anak diusia remaja.
- b. Kepada orang tua yang menikahkan dini anak diharapkan dapat membimbing anak untuk menjaga rumah tangganya, karena anak pada usia tersebut secara pengetahuan dan pengalaman belum cukup untuk hidup berumah tangga.
- c. Bagi bidan desa atau tokoh masyarakat perlu memberikan sosialisasi tentang kesehatan reproduksi kepada remaja sejak dini untuk mencegah kejadian hamil di luar nikah pada remaja lain.

- d. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber data dan rujukan untuk penelitian dan dilakukan lebih lanjut berdasarkan informasi yang lebih lengkap dan lebih luas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengambilan Keputusan

a. Pengertian Pengambilan Keputusan

Keputusan (*decision*) secara harfiah berarti pilihan (*choice*). Pilihan yang dimaksud adalah pilihan dari dua atau lebih kemungkinan, dapat disebut juga sebagai keputusan didapat setelah melakukan pertimbangan dengan menetapkan satu kemungkinan pilihan. Definisi ini memiliki pengertian bahwa keputusan yaitu: (1) keputusan mengandung logika atau penalaran; (2) ada beberapa alternatif untuk memilih salah satu yang terbaik; dan (3) ada tujuan yang dicapai serta keputusan mendekati pada tujuan (Indriyo, 2000).

Pengambilan keputusan adalah suatu proses pemilihan di antara beberapa alternatif yang ada dengan tujuan untuk mencapai suatu solusi terbaik. Dalam proses pengambilan keputusan biasanya diawali dengan tahap identifikasi masalah dan mendefinisikan masalah. Kemudian dilanjutkan dengan fase perancangan sebagai alternatif solusi hingga akhirnya menetapkan solusi terbaik untuk diimplementasikan. Dalam sebuah organisasi, pengambil keputusan biasanya diperlukan adanya dukungan informasi, metode, pengetahuan khusus untuk

mendefinisikan dan memecahkan masalah, lalu membuat keputusan (Padmowati, 2015).

Pengertian keputusan, menurut pendapat para ahli mengenai pengertian pengambilan keputusan. Menurut Steiner (Anwar, 2014) pengambilan keputusan digambarkan sebagai suatu proses manusiawi yang berdasari dan mencangkup baik adanya fenomena individu maupun fenomena sosial, berdasarkan pada premis nilai dan fakta, dapat menyimpulkan suatu pilihan dari beberapa alternatif dengan maksud untuk bergerak menuju suatu situasi yang diinginkan. Pengertian ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif yang ada secara sistematis untuk ditindak lanjuti sebagai pemecahan masalah.

Steers mengemukakan bahwa *“decision making is a process of selecting among available alternatives”*. Dengan jelas Steers mengatakan bahwa pengambilan keputusan berkaitan pada pilihan dari berbagai alternatif yang ada dalam organisasi. Selanjutnya Koontz (Anwar, 2014) mengatakan bahwa pengambilan keputusan merupakan proses seleksi berbagai alternatif solusi yang nantinya akan ditempuh. Hampir sama dengan pendapat tersebut, William (Anwar, 2014) mendefinisikan bahwa pengambilan keputusan sebagai seleksi berbagai macam alternatif kegiatan yang diusulkan untuk memecahkan masalah.

Siagian (Siagian, 2008) menjelaskan bahwa hakikat pengambilan keputusan adalah suatu proses pendekatan yang sistematis terhadap suatu masalah yang tengah dihadapi. Pendekatan sistematis itu menyangkut pengetahuan tentang hakikat masalah yang dihadapi, pengumpulan fakta dan data yang relevan dengan masalah, menganalisis masalah dengan fakta dan data yang ditemukan, mencari alternatif pemecahan masalah, menganalisis setiap alternatif tindakan sehingga menemukan alternatif yang paling rasional, dan penilaian dari hasil yang dicapai sebagai akibat dari keputusan yang diambil.

Kusnadi (Kusnadi, Marwan, Kadarisman, & Suherman, 2005) menjelaskan pengambilan keputusan adalah penetapan atau pemilihan suatu alternatif penyelesaian dari beberapa alternatif yang ada, dengan memperhatikan kondisi internal maupun eksternal yang ada. Pengambilan keputusan adalah sebuah hasil dari pemecahan masalah, jawaban dari suatu pertanyaan sebagai hukum situasi, dan merupakan pemilihan dari salah satu alternatif dari alternatif-alternatif yang ada, serta akhir dari proses pemikiran tentang masalah yang tengah dihadapi. Hasil dari pengambilan keputusan adalah keputusan (*decision*) (Lipursari, 2019).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu pemilihan salah satu alternatif terbaik dari beberapa alternatif yang ada guna untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang tengah dihadapi.

b. Dasar Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan menurut Terry (Husein, 2002) didasarkan pada lima hal berikut:

1) *Intuisi* (Perasaan)

Pengambilan keputusan yang berdasarkan atas intuisi atau perasaan mempunyai sifat subjektif sehingga keputusan tersebut mudah terpengaruh. Pengambilan keputusan berdasarkan intuisi memiliki beberapa kebaikan dan kelemahan.

2) Pengalaman

Pengambilan keputusan didasari pengalaman mempunyai manfaat untuk pengetahuan praktis karena berdasarkan pengalaman seseorang bisa memperkirakan sesuatu serta dapat memperhitungkan untung dan ruginya serta baik dan buruknya suatu keputusan yang akan dihasilkan. Karena pengalaman, seseorang bisa menduga masalahnya meskipun hanya dengan melihat sepintas saja.

3) Fakta

Pengambilan keputusan berdasarkan fakta bisa memberikan keputusan yang solid dan baik. Dengan adanya fakta, tingkat kepercayaan terhadap pengambil keputusan lebih tinggi sehingga orang mudah menerima keputusan yang dibuat dengan rela dan lapang dada.

4) Wewenang

Seseorang yang menjadi pimpinan organisasi memiliki tugas dan wewenang guna mengambil keputusan dalam rangka melaksanakan kegiatan demi tercapainya tujuan organisasi. Pengambilan keputusan yang berdasarkan wewenang biasanya dilakukan oleh pimpinan terhadap bawahannya atau orang yang lebih rendah kedudukannya.

5) Rasional

Keputusan yang diambil dengan pengambilan keputusan berdasarkan rasional bersifat obyektif, logis, lebih transparan, konsisten, untuk memaksimalkan hasil dalam batas kendali tertentu sehingga bisa dikatakan hampir benar atau sesuai dengan apa yang diinginkan. Pengambilan keputusan secara rasional terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai berikut: (1) kejelasan masalah; (2) orientasi tujuan dan kesatuan pengertian tujuan yang ingin dicapai; (3) pengetahuan alternatif; (4) preferensi yang jelas; (5) hasil maksimal. Pengambilan keputusan secara rasional berguna sepenuhnya pada keadaan yang ideal.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat kita simpulkan bahwa ada beberapa hal yang mendasari seseorang mengambil keputusan. Hal tersebut yaitu *Intuisi* (Perasaan), Pengalaman, Fakta, Wewenang, dan Rasional.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan

Menurut Chaniago (dalam Lipursari, 2019) mengatakan terdapat 5 (lima) faktor yang sangat mempengaruhi diambilnya suatu keputusan. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1) Posisi atau kedudukan

Faktor posisi atau kedudukan sangat mempengaruhi suatu pengambilan keputusan. Faktor posisi atau kedudukan ini dapat membuat berbagai keputusan mutlak yang tidak mengenal kaidah keputusan benar atau keputusan salah. Dalam hal penerimaan dari hasil pengambilan keputusan melalui faktor kedudukan lebih mudah diterima oleh orang-orang yang dibawah posisinya atau yang dibawah kedudukannya

2) Masalah

Faktor masalah dalam pengambilan keputusan sangat berpengaruh, dalam manajemen strategi sangat jelas bahwa untuk masuk pada suatu keputusan atau solusi penyelesaian harus dimulai dengan mengetahui permasalahan-permasalahan melalui berbagai formula evaluasi yang melahirkan berbagai permasalahan yang akhirnya ditetapkan sebagai rujukan dalam menentukan keputusan penyelesaian.

3) Situasi

Situasi adalah keseluruhan faktor dalam keadaan yang berkaitan satu sama lain, dan yang secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap apa yang hendak kita perbuat.

4) Kondisi

Kondisi adalah keseluruhan faktor yang secara bersama-sama menentukan daya gerak, daya berbuat atau kemampuan kita. Sebagian besar faktor tersebut merupakan sumber daya.

5) Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai, baik tujuan perorangan, tujuan unit (kesatuan), tujuan organisasi, maupun tujuan usaha pada umumnya telah tertentu atau ditentukan. Tujuan yang telah ditentukan dalam pengambilan keputusan merupakan tujuan antara atau objektif.

Selain itu menurut Syamsi (Kusnadi, 2015) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) Keadaan Intern

Keadaan intern akan sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Disaat ingin mengambil keputusan maka internlah yang paling berperan langsung untuk memutuskan.

2) Tersedianya Informasi yang Diperlukan

Suatu keputusan diambil untuk mengatasi masalah. Untuk memecahkan masalah yang dihadapi, lebih dulu harus diketahui penyebab dan akibatnya kalau masalah itu tidak segera dipecahkan. Untuk dapat mengetahui sebab dan akibat masalah, maka perlu pengumpulan data yang ada kaitannya langsung atau tidak

langsung dengan masalah. Data tersebut kemudian diolah sehingga akhirnya merupakan sebuah informasi.

3) Keadaan Ekstern

Pengaruh dari luar juga mempengaruhi pengambilan keputusan karena lingkungan sangat berpengaruh terhadap individu. Oleh karena itu pengambilan keputusan harus mempertimbangkan lingkungan di luar individu.

4) Kepribadian dan Kecakapan Pengambilan Keputusan

Tepat tidaknya keputusan yang diambil juga sangat tergantung kecakapan dan kepribadian pengambil keputusan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengambilan keputusan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan serta munculnya suatu keputusan. Faktor tersebut antara lain yaitu, keadaan intren, tersedianya informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan, lingkungan, kepribadian dan kecakapan dalam pengambilan keputusan. Tidak hanya itu masalah, situasi dan kondisi serta tujuan juga mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

d. Proses Pengambilan Keputusan

Menurut Simon (dalam Sari, 2018) mengatakan berlangsungnya proses pengambilan keputusan melalui empat tahapan yaitu:

1. Tahap Pemahaman (*Intelligence Phace*)

Tahap ini merupakan proses penelusuran dan pendeteksian dari lingkup problematika serta proses pengenalan masalah. Proses untuk mengidentifikasi masalah. Data masukan diperoleh, diproses dan diuji dalam rangka mengidentifikasikan masalah.

2. Tahap Perancangan (*Design Phace*)

Tahap ini merupakan proses pengembangan dan pencarian alternatif tindakan atau solusi yang dapat diambil. Tahap tersebut merupakan gambaran kejadian nyata yang disederhanakan, sehingga memerlukan proses validasi dan vertifikasi untuk mengetahui keakuratan model dalam meneliti masalah yang ada.

3. Tahap Pemilihan (*Choice Phace*)

Tahap ini dilakukannya proses pemilihan terhadap berbagai macam alternatif solusi yang dimunculkan pada tahap perencanaan agar diputuskan dengan memperhatikan kriteria – kriteria berdasarkan tujuan yang hendak dicapai.

4. Tahap Impelementasi (*Implementation Phace*)

Pada tahap ini dilakukan penerapan terhadap rancangan sistem yang sudah dibuat pada tahap perancangan sebelumnya serta pelaksanaan alternatif tindakan yang sudah dipilih pada tahap pemilihan.

Selain itu langkah pengambilan keputusan menurut Mintzberg pada koleganya adalah:

- 1) Tahap identifikasi, di mana pengenalan masalah atau kesempatan muncul dan diagnosis dibuat. Diketahui bahwa masalah yang berat mendapatkan diagnosis yang ekstensif dan sistematis, tetapi masalah yang sederhana tidak.
- 2) Tahap pengembangan, di mana terdapat pencarian prosedur atau solusi standar yang ada dan mendesain solusi yang baru. Diketahui bahwa proses desain merupakan proses pencarian dalam percobaan di mana pembuat keputusan hanya mempunyai ide solusi ideal yang tidak jelas.
- 3) Tahap seleksi, di mana pilihan solusi dibuat. Ada tiga cara pembentukan seleksi: dengan penilainn pembuat keputusan, berdasarkan pengalaman atau intuisi, bukan analisis logis; dengan analisis alternatif yang logis dan sistematis; dan dengan tawar-menawar saat seleksi melibatkan kelompok pembuat keputusan dan semua manuver politik yang ada. Sekali keputusan diterima secara formal, otorisasi pun kemudian dibuat.

Berdasarkan uraian diatas proses pengambilan keputusan ada beberapa tahap yaitu tahap identifikasi permasalahan, kemudian tahap pengembangan yang meliputi perancangan solusi serta pengkajian kelebihan dari berbagai macam alternatif yang ada, dan diakhiri tahap pengambilan keputusan dan pelaksanaannya..

2. Pernikahan Dini

a. Pengertian Pernikahan Dini

Menurut Syamsul (Junaidi, Syahida, & Aini, 2019) menyatakan pernikahan dini adalah sebuah bentuk ikatan yang salah satu atau kedua pasangan berusia di bawah 18 tahun. Jadi sebuah pernikahan disebut pernikahan dini, apabila keduanya atau salah satu pasangan masih berusia di bawah 19 tahun untuk remaja laki-laki dan 16 tahun untuk perempuan. Pernikahan dini pada remaja pada dasarnya belum siap dari segi fisik maupun psikologis. Anwar & Maulida (dalam Junaidi et al., 2019) mengatakan pernikahan dini merupakan pernikahan pada remaja yang berusia dibawah 20 tahun yang seharusnya belum siap untuk melaksanakan pernikahan. Kehamilan pada remaja yang menikah dini juga rentan akan resiko karena secara fisik masih belum siap. Resiko yang dapat terjadi diantaranya adalah keguguran, mudah terjadi infeksi, keracunan kehamilan dan kematian.

Pengertian pernikahan dini menurut Husaein (dalam Jannah & Sumbulah, 2012) mengatakan bahwa pernikahan dini merupakan pernikahan yang terjadi antara laki-laki dan perempuan yang belum mencapai taraf baliqh. Jika batasan baliqh itu ditentukan dengan hitungan tahun, maka pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan pada usia di bawah 15 tahun. Hal ini dijelaskan oleh mayoritas ahli fiqih. Sedangkan menurut Syafik (dalam Junaidi et al., 2019) menjelaskan bahwa pernikahan dini dapat makna sebagai

pernikahan yang dilaksanakan oleh perempuan yang berusia di bawah 16 tahun dan laki-laki berusia di bawah 19 tahun. Batas usia ini berdasar pada ketentuan formal batas minimal usia menikah dewasa baik fisis maupun mentalnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pernikahan dini merupakan suatu ikatan perkawinan dimana mana salah satu dari kedua pasangan tersebut masih berada dibawah usia 19 tahun dimana secara fisik dan mentalnya belum siap.

b. Faktor Pernikahan Dini

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini. Menurut Ali Syamsi (Mahfudin & Waqi'ah, 2016) beberapa faktor tersebut adalah :

1) Faktor Orang Tua

Faktor orang tua merupakan faktor utama adanya pernikahan dini, dimana orang tua dan keluarga akan segera menikahkan anaknya jika telah meemasuki masa dewasa. Hal ini sudah biasa bahkan menjadi tradisi turun-temurun. Sebuah keluarga yang memiliki anak gadis akan merasa lebih tenang jika anak gadisnya telah menikah.

2) Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi menjadi salah satu faktor terbesar yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini. Keluarga yang mengalami kemiskinan dan sulit dalam perekonomiannya menjadi alasan yang

kuta untuk menikahkan anaknya di bawah umur. Alasan lainnya, untuk mengamankan masa depan anak perempuan tersebut, baik secara keuangan maupun sosial, dan yang penting lagi, menikah berarti memberikan keuntungan kepada orang tua melalui mahar yang harus dibayar pihak laki-laki. Selain ada tradisi tak boleh menolak lamaran, ada juga anggapan pernikahan anak secara ekonomi mengurangi beban keluarga.

3) Kecelakaan (*marride by accident*)

Dimasa sekarang semakin marak terjadinya kehamil di luar nikah pada remaja. Remaja yang masih dibawah umur melakukan hubungan yang melanggar norma, memaksa mereka untuk melakukan pernikahan dini, guna memperjelas status anak yang dikandung. Pernikahan ini memaksa mereka menikah dan bertanggung jawab untuk berperan sebagai suami istri serta menjadi ayah dan ibu, sehingga hal ini nantinya akan berdampak pada penuaan dini, karena mereka belum siap lahir dan batin. Disamping itu, dengan kehamilan di luar nikah dan ketakutan orang tua akan terjadi hami di luar nikah mendorong anaknya untuk menikah diusia yang masih belia.

4) Faktor Pendidikan

Tingkat ekonomi yang rendah menyebabkan tingkat pendidikan rendah. Rendahnya pendapatan ekonomi keluarga akan memaksa orang tua menghentikan pendidikan anak untuk melanjutkan

pendidikan kejenjang yang lebih tinggi lagi. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, dengan pendidikan tinggi seseorang akan lebih mudah menerima atau memilih suatu perubahan yang lebih baik. Tingkat pendidikan menggambarkan tingkat kematangan kepribadian seseorang dalam merespon lingkungan yang dapat mempengaruhi wawasan berpikir atau merespon pengetahuan yang ada di sekitarnya.

5) Faktor Diri Sendiri

Faktor diri sendiri meliputi kemauan yang datang dari dalam dirinya sendiri dan pasangannya. Adanya perasaan saling cinta dan sudah merasa cocok dalam kondisinya yang sudah memiliki pasangan dan pasangannya memiliki keinginan yang sama, yaitu menikah di usia muda tanpa memikirkan problematika rumah tangga untuk kedepannya. Maka ia pun melaksanakan pernikahannya di usia muda.

6) Faktor Adat

Maksud adat dan budaya adalah adat dan budaya perjodohan yang masih umum dan terjadi di beberapa daerah di Indonesia. Dimana anak gadis sejak kecil telah dijodohkan oleh orang tuanya, dan segera dinikahkan sesaat setelah anak menstruasi. Umumnya anak-anak perempuan mulai menstruasi di usia 12 tahun. Dengan demikian dapat dipastikan anak tersebut dinikahkan pada usia 12

tahun, jauh di bawah batas usia minimum pernikahan yang diamanatkan Undang-undang.

Sedangkan menurut Yanti dkk dalam penelitiannya (Yanti, Hamidah, & Wiwita, 2018) mengatakan faktor penyebab pernikahan dini anatara lain yaitu: kehamilan di luar nikah, faktor lingkungan, faktor orang tua atau keluarga, faktor pendidikan, faktor ekonomi, faktor individu dan media massa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pernikahan dini terjadi karena beberapa faktor yaitu orang tua, faktor ekonomi, hamil di luar nikah, faktor pendidikan, lingkungan dan faktor dari individu itu sendiri.

c. Dampak Pernikahan Dini

1) Dampak Positif

Menurut Setyaningrum (dalam Yanti et al., 2018) kelebihan pelaksanaan pernikahan dini adalah terhindar dari perilaku seks bebas dan ketika usianya sudah menginjak tua tidak memiliki tanggungjawab anak masih kecil. Selain itu, dampak positif lain yang ditimbulkan dari pernikahan usia muda adalah mengurangi beban orang tua karena anaknya sudah menikah sehingga semua kebutuhan anaknya akan dipenuhi oleh suaminya.

2) Dampak Negatif

Menurut Setyaningrum (dalam Yanti et al., 2018) dampak negatif dari pernikahan dini adalah :

- a) Kondisi psikologis yang belum matang sehingga akan berpengaruh terhadap pola asuh anak.
- b) Dari segi sosial, pernikahan dini mengurangi kebebasan pengembangan dini, mengurangi kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, serta pernikahan dini menjadi sebuah aib bagi keluarga di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya.
- c) Dari segi kesehatan, pernikahan di usia muda meningkatkan kasus kematian bayi dan ibu saat melahirkan, risiko komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas. Bagi bayi dapat menyebabkan resiko terjadinya kesakitan dan kematian.
- d) Tingkat perceraian tinggi. Kegagalan keluarga dalam melewati berbagai macam permasalahan meningkatkan risiko perceraian.
- e) Taraf kehidupan yang rendah akibat dari ketidakmampuan remaja memenuhi kebutuhan perekonomian.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pernikahan dini memiliki dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif dari pernikahan dini yaitu, anak terhindar dari perilaku seks bebas serta dapat meringankan beban orang tua. sedangkan banyak dampak negatif yang akan ditimbulkan dari pernikahan dini yaitu, kematangan psikologis belum tercukupi, rentan terjadinya perceraian, taraf kehidupan rendah karena remaja belum bisa untuk mencukupi kehidupan sehari-hari.

3. Kehamilan Di luar Nikah (Pra Nikah)

a. Pengertian Kehamilan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian kehamilan mengacu pada definisi hamil, yaitu kondisi di mana sel telur dibuahi oleh sel sperma hingga pada akhirnya menghasilkan sebuah janin dalam rahim. Pengertian lain tentang kehamilan juga dijelaskan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Menurut BKKBN, kehamilan merupakan sebuah proses pertemuan antara sel telur yang sudah matang dengan sperma, hingga akhirnya membentuk sel baru berupa janin yang akan tumbuh didalam kandungan. Proses kehamilan sendiri bisa terjadi karena bertemunya sel sperma pria dengan sel telur matang dari wanita melalui proses fertilisasi (Realita & Rahmawati, 2016).

Kehamilan merupakan masa dimana seorang perempuan mengandung. Masa kehamilan dimulai dari fertilisasi sampai lahirnya janin. Periode waktu kehamilan normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung mulai hari pertama haid terakhir. Lamanya masa kehamilan mulai dari ovulasi sampai partus adalah kira-kira 280 hari, dan tidak lebih 300 hari (43 minggu). Kehamilan 40 minggu ini disebut matur (cukup bulan). Bila kehamilan lebih dari 43 minggu disebut kehamilan postmatur. Kehamilan antara 28 dan 36 minggu disebut kehamilan prematur (Nadyah, 2013).

Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari sel sperma dan sel ovum kemudian dilanjutkan sebagai nidasi atau implantasi. Apabila dihitung dari saat fertilisasi sehingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional. Ditinjau dari tuanya kehamilan terbagi dalam 3 trimester, dimana trimester pertama berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke-13 hingga ke-27), trimester ketiga 13 minggu (minggu ke-28 hingga ke-40) (Prawirohardjo, 2016).


Berdasarkan uraian diatas pengertian kehamilan adalah proses bertemunya ovum dengan sel sperma (fertilisasi) yang menghasilkan janin dalam rahim yang akan berkembang selama 40 minggu didalam rahim.

b. Pengertian Hamil di luar Nikah

Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia, hamil di luar nikah terdiri dari tiga kosakata yakni hamil, yang berarti mengandung atau bunting. Pra berarti sebelum dilakukan. Sedangkan Nikah berarti perkawinan yang dilakukan dengan diawali mengikat perjanjian antara seorang pria dengan seorang wanita, untuk menjalin hubungan secara sah antara suami dan istri yang disaksikan oleh beberapa orang dan dibimbing oleh wali dari pihak perempuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa hamil di luar nikah adalah kehamilan yang terjadi sebelum dilakukannya pernikahan (Fajri & Senja, 2005).

Menurut sarlito (dalam Sarito, 2005), menyatakan bahwa kehamilan di luar nikah yaitu kejadian yang diakibatkan oleh perilaku hubungan seksual di luar ikatan pernikahan yang sah dimulai dari adanya rasa saling ketertarikan antara lawan jenis hingga berkencan bercumbu dan diakhiri berhubungan intim antara laki-laki dan perempuan yang kemudian mengakibatkan kehamilan di luar nikah. Hamil di luar nikah merupakan suatu hal yang sulit untuk diterima masyarakat karena kehamilan di luar dianggap melawan norma sosial dan aib di masyarakat sehingga menimbulkan rasa malu bagi keluarga karena dianggap aib sehingga akan mencoreng nama besar keluarga.

Kehamilan di luar nikah juga dilarang dalam agama. Semua agama melarang terjadinya kehamilan di luar nikah karena hal tersebut melenceng dari ajaran agama. Di dalam agama islam kehamilan di luar nikah merupakan perbuatan zina dan zina tergolong dalam dosa besar. Bahkan pada masa nabi dahulu, pelaku zina akan di rajam atau dilempari batu, atau dicambuk sampai mati. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surah Al-Israa ayat 32 :


 وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya : “Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk (Q.S Al-Isra : 32).

Dalam ayat tersebut menegaskan bahwa kita dilarang untuk mendekati zina karena zina merupakan perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk. Lebih baik kita menjauh dari perbuatan tersebut dan sehingga kita dapat selamat dari perbuatan yang menimbulkan dosa besar.

Berdasarkan uraian diatas kehamilan di luar nikah merupakan kehamilan yang terjadi di luar pernikahan yang disebabkan karena melakukan hubungan seks di luar ikatan pernikahan.

c. Faktor Terjadinya Hamil di luar Nikah

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya kehamilan di luar nikah. Menurut Sarlito (dalam Sarwono, 2005), menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya hamil di luar nikah adalah sebagai berikut :

1) Meningkatnya Libido Seksualitas

Meningkatnya libido seksualitas terjadi apabila seseorang memperoleh rangsangan dari luar yang ditangkap oleh indra, dapat berupa video porno, gambar porno, atau dipicu oleh faktor lain atau cerita dewasa dan lain-lain.

2) Penundaan Usia Perkawinan

Penundaan usia perkawinan menyebabkan seseorang lepas kontrol, karena hasrat dan kebutuhan akan seks yang sudah mencapai waktunya namun belum memperoleh penyaluran yang tepat, sehingga memicu adanya perilaku seks.

3) Faktor Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas ini menuju kepada internalisasi budaya-budaya barat yang terkesan bebas dan mengesampingkan sistem moral budaya indonesia. Pergaulan bebas yang mementingkan rasa kebebasan dan banyak mengadopsi perilaku budaya barat menyebabkan remaja melakukan semaunya. Salah satunya perilaku seks bebas yang bisa dilakukan dengan bebas dengan pasangannya meskipun belum dalam ikatan pernikahan.

Menurut Suryoputro (dalam Alifah, Apsari, & Taftazani, 2021) terdapat dua faktor yang menyebabkan terjadinya kehamilan di luar nikah, yaitu :

1. Faktor internal yang menjadi penyebab kehamilan di luar nikah pada remaja antara lain aspek kesehatan reproduksi, pengetahuan, sikap terhadap seksualitas, aspek gaya hidup, pengendalian diri, kerentanan yang dirasakan terhadap risiko kesehatan reproduksi, aktivitas dalam sosial, aspek usia, serta aspek agama.
2. Faktor eksternal yang menjadi penyebab perilaku seks pranikah pada remaja antara lain, lingkungan dan sahabat (teman sebaya). kontak dengan media informasi, keluarga, nilai, sosial-budaya, dan norma pendukung sosial dalam perilaku tertentu.

Dari urian diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kehamilan di luar nikah yaitu : faktor

pergaulan, pengendalian diri hasrat seksualitas, dan pengetahuan seks yang rendah.

d. Dampak Hamil di Luar Nikah

Dampak hamil di luar nikah dapat mengarah pada fisik dan psikis. Adapun dampak psikologis yang terjadi karena terjadinya kehamilan di luar nikah adalah rentan mengalami stres dan depresi karena timbulnya rasa malu pada lingkungan sosialnya, dikucilkan oleh lingkungan masyarakat setempat maupun lingkungan pergaulannya. Kehamilan pada remaja putri juga bisa menghambat jenjang pendidikan serta peraihannya cita-cita mereka. Secara psikologis, remaja yang masih dibawah umur belum siap untuk menjadi seorang ibu. Kehamilan di usia dini dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian mereka (Putri, 2016).

Selain dampak psikologis, ada juga dampak fisik yang diakibatkan karena terjadinya kehamilan di luar nikah yaitu terjadinya gangguan kehamilan. Kehamilan remaja mengakibatkan gangguan tumbuh kembang sang ibu dan mengakibatkan terjadinya anemia, kekurangan gizi, dan rendahnya daya tahan tubuh. Jika kehamilan di usia dini dan tidak direncanakan, ada kemungkinan ibu hamil tidak melakukan vaksinasi dan keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan. Gangguan kesehatan yang terjadi pada janin dapat menyebabkan berat badan bayi lahir rendah (BBLR), bayi terlahir

prematurn, bayi lahir menderita anemia, ataupunpun terjadinya hambatan tumbuh kembang bayi bahkan bisa berujung kematian ibu dan bayi saat melahirkan (R. P. Sari, 2013).

Menurut uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada dampak fisik dan psikis akibat kehamilan di luar nikah. Dampak fisik mengakibatkan gangguan kesehatan pada ibu dan bayi, sedangkan dampak psikisnya dapat mengakibatkan stres dan depresi pada ibu hamil.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Marta (2017) yang berjudul *Keputusan Perempuan Menikah Dini di Desa Pulo Kecamatan Seulimum Kabupaten Aceh Besar*. Hasil penelitian menunjukkan faktor dasar perempuan memutuskan untuk menikah dini yaitu mutlak atas dasar keinginan sendiri dengan alasan suka sama suka terhadap calon suaminya, rendahnya keinginan perempuan untuk melanjutkan sekolah di tingkat formal, budaya masyarakat yang pro terhadap pernikahan dini merupakan faktor terpenting yang menyebabkan perempuan desa untuk segera menikah, dan pengaruh lingkungan teman sebaya menjadi pertimbangan yang mempengaruhi keputusan untuk menikah. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah pertama, subjek penelitian yang berbeda yakni orang tua anak yang menikahkan anak di usia dini. Yang kedua fokus masalah yang diambil juga berbeda disini

peneliti lebih fokus pada dinamika yang terjadi dalam proses pengambilan keputusan orang tua menikahkan dini anak beserta aslasannya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tyas & Argiati (2018) yang berjudul *Pengambilan Keputusan Menikah Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Sukoharjo Ngaglik*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan menikah dini remaja putri di Kecamatan Ngaglik banyak mendapat dukungan dari orang tua masing-masing subjek. Faktor yang menyebabkan mengambil keputusan menikah dini mayoritas dikarenakan faktor psikologis. Pengetahuan remaja putri tentang pernikahan yang belum begitu matang, membuat pandangan pernikahan didasarkan karena rasa cinta dan kurang perhitungan yang matang. Adapun yang membedakan dengan yang akan peneliti teliti terletak pada karakteristik subjek yaitu orang tua anak yang menikahkan anak di usia dini.
3. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Nikmah (2021) yang berjudul *Pernikahan Dini Akibat Hamil di Luar Nikah Pada Masa Pandemi : Studi Kasus di Desa Ngunut*. Hasil penelitian menunjukkan Faktor yang menyebabkan meningkatnya pernikahan dini akibat hamil di luar nikah pada masa pandemi adalah ada tiga faktor yakni yang pertama karena pergaulan, kurangnya pengawasan orang tua, dan kurangnya interaksi dengan orang tua. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang adak dilakukan oleh peneliti adalah penelitian sebelumnya fokus pada faktor penyebab meningkatnya pernikahan dini pada masa

pandemi. Sedangkan penelitian kali ini fokus pada proses pengambilan keputusan orang tua menikahkan dini anak. Perbedaan lainnya yaitu pada subjek penelitiannya. Pada penelitian kali ini subjek penelitiannya yaitu orang tua yang menikahkan dini anaknya.

4. Skripsi yang ditulis oleh (Isnaini, 2013) yang berjudul *Pengambilan Keputusan Menikah Muda*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan menikah muda yang diambil oleh remaja (subjek penelitian) yang menikah muda dalam penelitian ini tidak membutuhkan waktu lama, meski proses pengambilan keputusan tersebut melibatkan individu lainnya yaitu orang tua/keluarga serta pasangan subjek. Pengambilan keputusan sebagian melewati proses berpikir kedepannya. Dalam proses berpikirnya subjek membuat prediksi untuk masa depan serta resiko yang harus dihadapi dengan segala keputusan yang diambil. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu terletak pada Subjek penelitian. Dimana Subjek penelitian kali ini yaitu orang tua yang mengambil keputusan untuk menikahkan anak di usia dini.
5. Skripsi (Ningrum, 2018) dengan judul *Motivasi Menikah Dini Pada Wanita Muda*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya dorongan remaja ingin menikah karena keinginannya sendiri dan sudah merasa mantap dengan pasangannya. Faktor kesiapan organ reproduksi dan usia yang sudah memenuhi kriteria untuk menikah sah secara hukum menjadi alasan wanita melakukan pernikahan dini. Dua dari tiga wanita

muda yang melaksanakan pernikahan dinidengan pertimbangan yang belum matang akan tetapi dukungan dan pendampingan dari pihak keluarga mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Adapun yang membedakan dengan yang akan peneliti teliti terletak pada: pertama, pada subjek penelitian. Subjek penelitian sebelumnya yaitu wanita muda yang melakukan pernikahan dini. Sedangkan pada penelitian ini subjek penelitiannya yaitu orang tua yang menikahkan anak di usia dini akibat hamil di luar nikah. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada fokus penelitian yang mana pada penelitian selanjutnya berfokus pada dinamika proses pengambilan keputusan orang tua menikahkan dini anak beserta aslasannya.

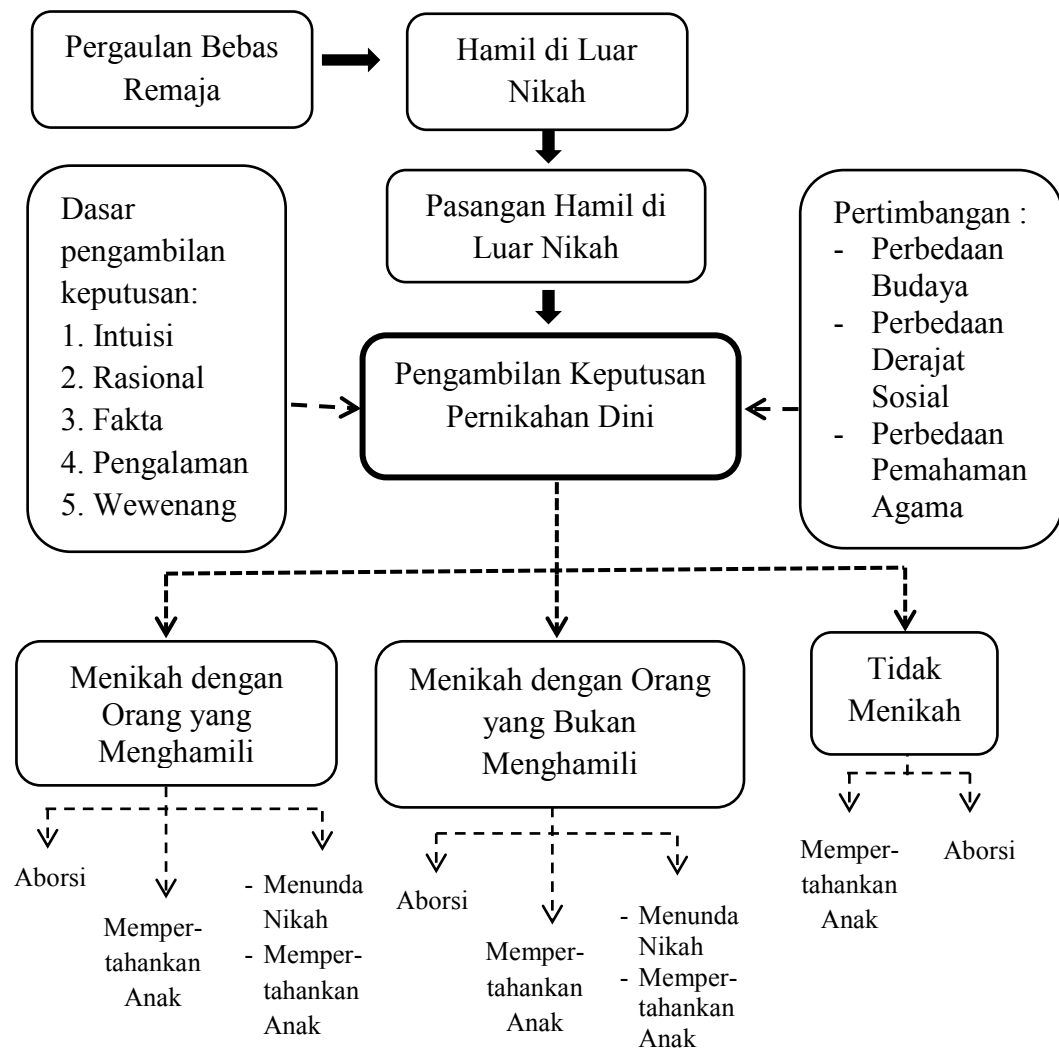
C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan jalaan pemikiran dalam penelitian untuk mendapatkan suatu jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Berdasarkan kajian teori yang sudah peneliti uraikan maka dibuatlah kerangka berfikir sebagai berikut :

Pergaulan remaja yang bebas menimbulkan perilaku seks bebas. Seks bebas yang dilakukan remaja di luar ikatan pernikahan menyebabkan kehamilan di luar nikah. Kehamilan di luar nikah yang dialami oleh remaja akan melibatkan peran orang tua untuk menyelesaikan masalah tersebut. Ketika orang tua dihadapkan pada permasalahan anak yang hamil di luar

nikah mereka akan membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Gambar 1. Kerangka Berfikir



Proses pengambilan keputusan tersebut diambil melalui proses panjang dengan berbagai pertimbangan dan konflik yang muncul saat proses pengambilan keputusan. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan orang tua dalam mengambil keputusan adalah adanya perbedaan budaya, perbedaan

derajat sosial, dan perbedaan pemahaman agama. Dalam pengambilan keputusan, orang tua memiliki dasar-dasar pengambilan keputusan, yaitu intuisi, rasional, fakta, pengalaman, dan wewenang. Dalam menentukan keputusan orang tua memiliki beberapa alternatif penyelesaian. Dimana pada proses pengambilan keputusan orang tua dari kedua belah pihak remaja dituntut memilih salah satu dari beberapa alternatif yang dianggap terbaik guna menyelesaikan permasalahan kehamilan di luar nikah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian Kualitatif Creswell (dalam Raco & Semiawan, 2010) mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian dengan mengajukan pertanyaan umum dan agak meluas. Informasi yang didapatkan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa katau atau teks.

Studi kasus membantu peneliti untuk mengadakan studi mendalam tentang perorangan, kelompok, program, organisasi, budaya, agama, daerah atau bahkan Negara. Pemahaman kasus khusus yang terjadi masa lampau akan membantu pribadi, masyarakat dan komunitas untuk memahami dan mengatasi masalah yang sedang dihadapi atau yang akan dihadapi (Raco & Semiawan, 2010).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti berada di Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara.

2. Waktu Penelitian

Tabel 1. Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	12/ 21	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
			2022									
1.	Pra Penelitian	v										
2.	Pengumuman Judul		v									
3.	Penyusunan Proposal Penelitian			v	v							
4.	Pengajuan Dosen Pembimbing		v									
5.	Perbaikan Proposal Penelitian					v	v	v	v			
6.	Seminar Proposal									v		

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah tentang orang-orang menjadikan sumber informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti (Amirin, 1998). Teknik pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, di mana *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2018).

Berdasarkan data yang diambil peneliti, peneliti mendapatkan data 3 tahun terakhir terdapat 156 kasus pernikahan dini di Kecamatan Punggelan.

Tabel 2. Data Pernikahan Dini Kecamatan Punggelan 2019-2021

NO	DESA	BANYAK KASUS		
		2019	2020	2021
1	Sambong	-	2	1
2	Danakerta	1	3	3
3	Klapa	1	2	3
4	Kecepit	2	4	5
5	Karangsari	1	3	2
6	Tribuana	2	-	1
7	Sawangan	2	5	8
8	Sidarata	4	8	9
9	Badakarya	3	9	7
10	Punggelan	4	5	6
11	Jembangan	6	3	7
12	Purwasana	5	1	3
13	Petuguran	3	-	2
14	Bondolharjo	1	2	1
15	Tlaga	1	1	2
16	Mlaya	-	2	4
17	Tanjungtirta	2	1	3
Jumlah		38	51	67

Dari 156 kasus terdapat 5 desa yang memiliki angka pernikahan dini paling tinggi. Dari kelima desa tersebut peneliti meminta data lebih lengkap kepada perangkat desa terkait untuk menentukan subjek penelitian. Dari data yang diberikan oleh perangkat desa, peneliti menentukan kriteria informan dalam penelitian. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini antara lain :

1. Orang tua yang dihadapkan pada permasalahan anak hamil di luar nikah pada usia dini.
2. Orang tua yang memilih menikahkankan dini anak dalam menghadapi permasalahan anak hamil di luar nikah.
3. Orang tua pasangan hamil di luar nikah yang memiliki konflik dalam proses pengambilan keputusan menikah dini.
4. Bersedia menjadi subjek penelitian.

Dari 156 kasus, peneliti mendapatkan 18 pasang yang memenuhi kriteria. Dari 18 pasangan terdapat tiga pasangan yang memang memiliki banyak konflik dalam pengambilan keputusan dini dan berkenan menjadi informan. Ketiga pasangan tersebut adalah pasangan SA dan RB, pasangan PC dan QD, dan pasangan TF dan VG. Dari ketiga pasangan tersebut terdapat 12 orang tua yang merupakan target subjek penelitian. Akan tetapi setelah melakukan wawancara ada 6 orang tua yang berperan aktif dalam mengambil keputusan. Subjek lain yaitu 1 orang yang berperan sebagai pengganti orang tua perempuan hamil di luar nikah, 1 subjek laki-laki yang menghamili wanita di luar nikah dan 3 subjek lainnya merupakan perempuan yang hamil di luar

nikah. Dengan demikian, peneliti memutuskan terdapat 10 subjek penelitian dalam penelitian ini yang terdiri dari 7 subjek utama dan 4 subjek pendukung.

Tabel 3. Subjek Penelitian

No	Pasangan	Ayah	Ibu
1	SA (19 th) (Subjek Pendukung)	SR (45 th) (Subjek Utama)	-
	RB	WT (50 th) (Subjek Utama)	-
2	PC (18 th) (Subjek Pendukung)	KY (40 th) (Subjek Utama)	-
	QD (18 th) (Subjek Pendukung)	BA (42 th) (Subjek Utama)	-
3	TF (19 th) (Subjek Pendukung)	JL (35 th) (Subjek Utama)	KZ (37 th) (Subjek Utama)
	VG	HN (45 th) (Subjek Utama)	-

Dari tabel tersebut dapat dilihat ada 7 subjek utama yang terdiri dari 5 ayah yaitu SR, WT, KY, BA, dan HN. Sedangkan JL ada di bagian ayah karena JL berperan sebagai ayah dari TF meskipun JL sebenarnya adalah om dari TF. Dalam penelitian ini pihak ibu yang dapat menjadi informan hanya KZ, selebihnya pihak ibu banyak menyembunyikan informasi dan lebih sering mengalihkan topik wawancara seakan enggan untuk memberikan informasi yang peneliti butuhkan. Subjek pendukung dalam penelitian ini ada 4, yaitu dari pihak pasangan yang menikah dini akibat hamil di luar nikah. Disini terdapat SA, PC, TF sebagai pihak perempuan (istri) dan QD sebagai pihak

laki-laki (suami). Alasan mengapa RB dan VG tidak masuk dalam subjek penelitian, karena mereka tidak menyetujui sebagai subjek penelitian dan juga posisi mereka yang bekerja di luar kota sehingga akan sulit untuk melakukan wawancara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan metode :

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara (Bungin, 2011). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2018).

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan wawancara mendalam. Peneliti melakukan tanya jawab dengan pihak yang terkait secara mendalam mengenai hal yang bersifat pribadi sesuai berdasarkan struktur pedoman wawancara. Wawancara ini terkait dengan dinamika yang terjadi dalam proses

pengambilan keputusan orang tua menikahkan dini anak akibat hamil di luar nikah.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada serta pengambilan data yang diperoleh melalui dokumendokumen. Sugiyono juga berpendapat (dalam Hardani et al., 2020) bahwa dokumentasi adalah catatan kegiatan yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa gambar maupun karya monumental dari seseorang. Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi ini biasanya berupa data sekunder. Dalam metode ini, biasanya peneliti membuat instrumen dokumentasi yang berisikan variabel yang akan didokumentasikan

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat analisis penelitian yang berhubungan dengan dinamika pengambilan keputusan menikah dini akibat hamil di luar nikah. Dokumen tersebut berupa tulisan, gambar, karya serta semua hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan untuk memperoleh data yang benar secara akurat sehingga data tersebut dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Oleh sebab itu perlu melakukan pengecekan kembali keabsahan data yang sudah dikumpulkan tersebut. Dalam penelitian jenis kualitatif ada beberapa cara untuk mengukur keabsahan data. Disini peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk melakukan keabsahan data. Triangulasi adalah pengecekan

data dari hasil survei dengan menggunakan berbagai sumber serta metode pengumpulan data (Hardani et al., 2020).

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk memferivikasi serta membandingkan kredibilitas data yang diperoleh melalui waktu serta metode yang berbeda yang dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Selain triangulasi sumber disini peneliti juga menggunakan tringulasi teknik. Triangulasi teknik yaitu menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2018)

F. Teknik Analisis Data

Proses menganalisis data pada penelitian kualitatif, biasanya dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai proses pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban yang dari pertanyaan wawancara. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2018).

Setelah data terkumpul dari hasil wawancara/ interview, maka dalam menganalisis data penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Hasil wawancara dikumpulkan yang kemudian akan dianalisis, dan disajikan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pengambilan keputusan yang menitikberatkan pada penyederhanaan data yang dihasilkan dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung selama proses pengumpulan data. Reduksi data adalah bagian dari analisis yang mengarah pada data yang tidak penting, membuangnya sehingga menghasilkan simpulan-simpulan akhir yang mampu ditarik dan diverifikasi. Reduksi data merupakan proses berpikir yang membutuhkan kecerdasan dan wawasan yang luas dan mendalam

3. Penyajian Data

Setelah mereduksi data langkah selanjutnya adalah penyajian data. penyajian data yaitu kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian jenis kualitatif, penyajian data bisa berbentuk penjelasan singkat, bagan, hubungan antar bagian, dan sebagainya. Dengan adanya penyajian data, memudahkan untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan pemahaman tersebut

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah inti dari sebuah penelitian yang menjelaskan tentang pendapat akhir berdasarkan penjelasan sebelumnya atau keputusan yang dibuat atas dasar penalaran induktif maupun deduktif. Kesimpulan yang ditarik harus berkaitan dengan prioritas penelitian yang dibahas, tujuan penelitian, dan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

Kecamatan Punggelan merupakan sebuah kecamatan yang ada di Kabupaten Banjarnegara. Kecamatan Punggelan merupakan salah satu daerah pengrajin anyaman bambu. Banyak masyarakat yang membuat peralatan rumah tangga dengan teknik anyaman bambu. Sebagian besar lahan di Kecamatan Punggelan merupakan lahan kering atau tegalan. Lahan basah yang berada di Kecamatan Punggelan dipergunakan untuk bercocok tanam padi dan palawija. Sehingga mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani.

Penduduk Kecamatan Punggelan mayoritas beragama Islam. Tingkat pendidikan di Kecamatan Punggelan masih terbilang rendah. Masih banyak anak yang sekolah hanya sampai Sekolah Menengah Pertama bahkan hanya lulus Sekolah Dasar. Tingkat pernikahan dini di Kecamatan Punggelan masih cukup tinggi. Masih banyak remaja yang memutuskan menikah di usia dini.

Kecamatan Punggelan memiliki bentuk topografi dataran rendah yang bergelombang, lembah, hingga pegunungan. Dataran rendahnya berupa zona depresi Serayu yang sebagian besar berada dibagian selatan sedangkan dataran tingginya berada di bagian utara yang merupakan bagian dari Pegunungan Serayu Utara. Ketinggian Kecamatan Punggelan

sekitar 200-1.280 meter di atas permukaan air laut dengan puncak titik tertinggi berada di Gunung Jaran (1.280 m) di Desa Mlaya.

Sejumlah gunung lainnya yang ada di Kecamatan Punggelan diantaranya yaitu Gunung Krungrunan dan Gunung Sikunang. Sungai yang melintasi di Kecamatan Punggelan yaitu Sungai Pekacangan, Sungai Gintung, Sungai Brukah, Sungai Ligung dan Sungai Penambangan. Kecamatan Punggelan memiliki iklim tropis dengan dua musim dalam satu tahunnya yaitu musim kemarau dan musim penghujan, dengan suhu udara pada siang hari berkisar antara 24 - 33 derajat Celcius.

2. Batas Wilayah

Kecamatan Punggelan terdiri dari 17 desa, yaitu : Badakarya, Bondolharjo, Purwasana, Jembangan, Karang Sari, Danakerta, Kecepit, Klapa, Mlaya, Petuguran, Punggelan, Sambong, Sidarata, Tanjungtirta, Tlaga, Sawangan, dan Tribuana. Batas-batas wilayah Kecamatan Punggelan yaitu :

- 1) Sebelah Utara: Kecamatan Kalibening dan Kecamatan Pandanarum
- 2) Sebelah Timur : Kecamatan Banjarmangu
- 3) Sebelah Selatan : Kecamatan Wanadadi dan Kecamatan Rakit
- 4) Sebelah Barat : Kecamatan Purbalingga

B. Temuan Penelitian

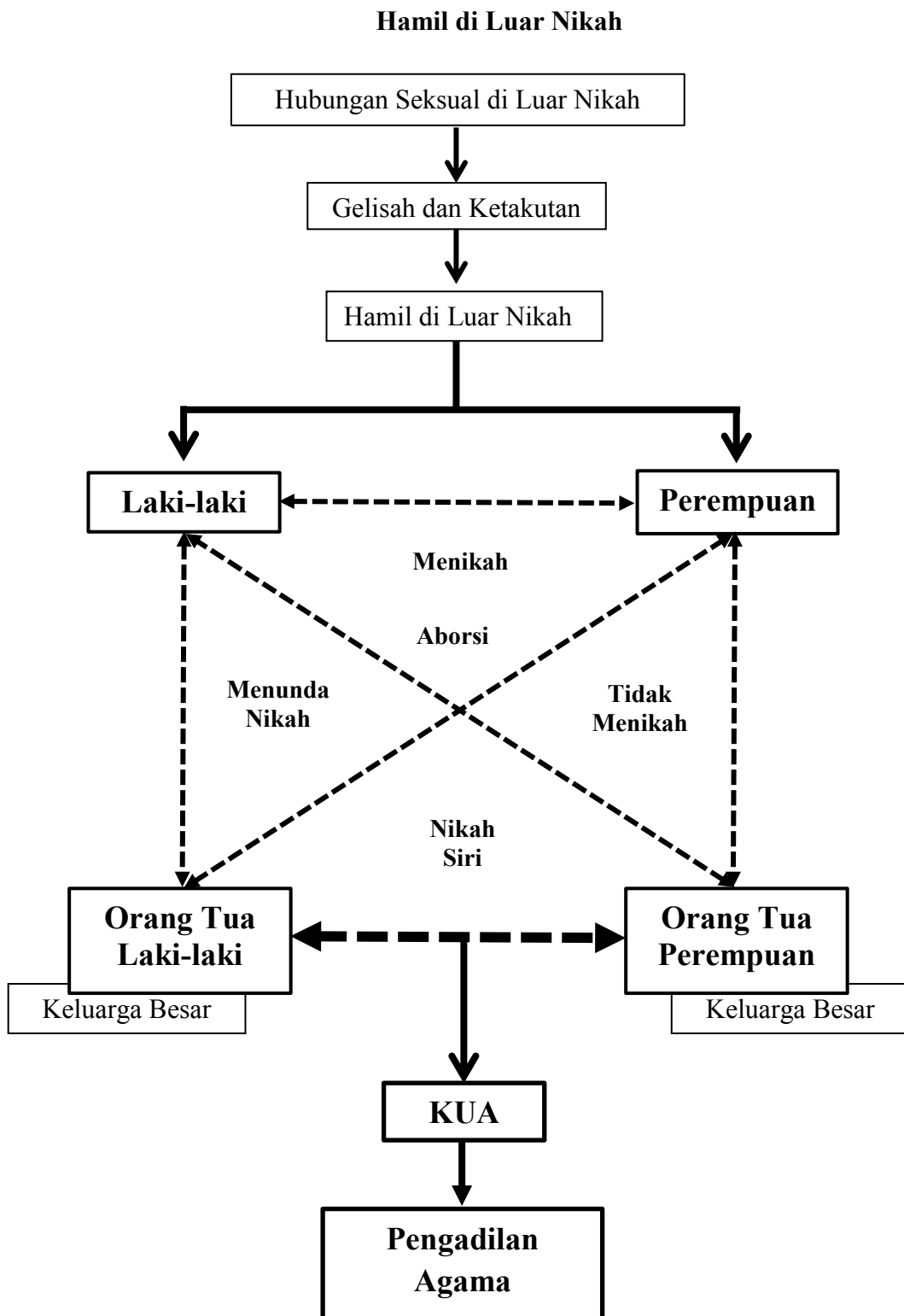
1. Dinamika Pengambilan Keputusan Menikah Dini Akibat Hamil di Luar Nikah

Dalam proses pengambilan keputusan menikah dini akibat hamil di

luar nikah perlu melalui proses yang panjang. Tidak mudah mendapatkan kesepakatan bersama karena ada beberapa pihak yang perlu andil dalam permasalahan tersebut. Orang tua selalu menginginkan yang terbaik untuk anaknya, sehingga mereka akan memegang erat keinginannya untuk menyelesaikan masalah hamil di luar nikah tapi masa depan anaknya bisa terjamin. Dalam mengambil keputusan menikah dini akibat hamil di luar nikah, ada beberapa tahap pengambilan keputusan sebelum akhirnya orang tua pasangan hamil di luar nikah mengambil keputusan konklusif. Pengambilan keputusan pertama dilakukan oleh pasangan hamil di luar nikah tersebut, kemudian pengambilan keputusan pada orang tua dengan anak yang hamil di luar nikah, ketiga pengambilan keputusan konklusif yaitu keputusan akhir yang dilakukan antara kedua orang tua pasangan hamil di luar nikah.

Adanya tahapan pengambilan keputusan tersebut menyebabkan proses pengambilan keputusan menikah dini memakan waktu yang lama. Dari proses tersebut juga akan diwarnai dengan adanya konflik-konflik dari berbagai pihak. Adanya konflik berupa perbedaan pendapat, adanya penolakan, dll menyebabkan timbulnya dinamika dalam pengambilan keputusan menikah dini akibat hamil di luar nikah. Semakin berat konflik yang terjadi dalam proses pengambilan keputusan menikah dini akibat hamil di luar nikah, maka akan semakin besar pula dinamika yang terjadi. Dinamika yang terjadi dalam proses pengambilan keputusan ini dapat saya gambarkan dalam kerangka pikiran sebagai berikut :

Gambar 2. Dinamika Pengambilan Keputusan Menikah Dini Akibat



Berdasarkan gambar diatas dinamika yang terjadi dalam pengambilan keputusan menikah dini akibat hamil di luar nikah sebagai berikut penjelasannya :

a. Respon Orang Tua Mengetahui Anak Hamil Di luar Nikah

Orang tua bertanggungjawab penuh dengan segala hal yang terjadi pada anak mereka. Termasuk saat orang tua tahu anak perempuannya hamil di luar nikah pasti orang tua akan maju menjadi sosok terdepan untuk melindungi putrinya. Ada banyak hal yang terjadi saat orang tua mengetahui putrinya hamil di luar nikah. Baik anak ataupun orang tua psikologisnya akan terganggu. Banyak perasaan yang muncul seperti marah, takut, malu, kecewa, bersalah, sedih, dan ada perasaan menolak kebenaran bahwa putrinya hamil di luar nikah.

Pada penelitian ini ada 3 subjek yang menjadi orang tua dari ketiga perempuan yang hamil di luar nikah, yaitu : Subjek SR, Subjek KY, dan Subjek KZ. Subjek SR sebagai ayah yang mengetahui anak perempuannya hamil di luar nikah dia merasakan kecewa pada anaknya. SR memilih menenangkan diri dulu sebelum berbicara lebih lanjut dengan anaknya karena takut tidak bisa mengontrol amarahnya.

“Bar aku ngerti anakku meteng disit ya aku kan kecewa banget mba. Bingung aku arep kepriwe anak bontotku kuwe. Wis diomongi sing bener malah ngeyel ya dadine kaya kuwe. Ana mbok 3 dina tak menengi mba. Aku menengi ya merga ora pengen nesu-nesu apa maning tanganku mangkat nglarani anakku. Mbuh sesalah apa kae

tetep anakku mba.” (S1.W1 109-114).

Setelah menenangkan diri SR mencoba untuk ngobrol berdua dengan anaknya. Ingin tahu apa yang diinginkan anaknya atas kehamilannya. SR sebagai orang tua tidak ingin egois karena memaksa keputusannya. Setelah ngobrol berdua ternyata putri SR ingin menggugurkan kandungannya karena dia merasa malu dan masih ingin melanjutkan pendidikannya. Mendengar hal tersebut membuat SR marah dan kecewa kepada anaknya.

“Bar tak menengi 3 dina aku jajal ngajak ngomong wong loro karepe anakku kepriwe? Aku dadi wong tua ya pengin ngerti pendapat anak arep ora segelemku dewek ngambil keputusan. Bar tak takoni kepengine apa malah anakku pengin ngguguraken anakke sing neng wetenge. Jerene esih pengin sekolah. Isin karo batire nek batire ngerti anakku mbojo merga meteng disit. Aku sing krungu jawabane anakku ya tambah murka ya mba. Wong nek ora kepengin isin ya makane ora usah nglakukna sing macem-macem. Giliran wis dadi bayi malah njaluk di guguraken. Aku dadi wong tua ya wegah tambah dosa ya mba.”(S1.W1 115-124).

Walau SR kecewa dan marah dengan keputusan anaknya, SR tetap membujuk anaknya supaya tidak menggugurkan kandungannya. Karena SR tidak ingin anaknya melakukan dosa besar lagi. SR menanyakan kepada anaknya apakah pacarnya sudah tahu kalau dia hamil. Ternyata anaknya enggan mengatakan kepada pacarnya karena takut pacarnya tidak mau bertanggungjawab.

“Akhire tak takoni maning pacare wis ngerti apa urung nek anakku lagi meteng anake kana. Anakku njawabe mung nggeleng karo nangis. Jarene wegah ngabari pacare wedi mbok pacare ora gelem tanggung jawab.” (S1.W1 125-129).

Mendengan jawaban sang anak membuat SR mencoba untuk

membujuk anaknya untuk segera memberi tahu pacarnya dan meminta tanggungjawab. Bagi SR mereka melakukannya bersama jadi tanggungjawabpun harus bersama. SR juga berkata kalau memang anaknya tidak mau menemui pacarnya biar dia saja yang datang keruamahnya.

“Wong nglakuknane bareng-bareng ya ditanggungge juga bareng-bareng ya mba. Urung ngomong kok ya wis mikir pacare ora gelem tanggungjawab malah mikir arep diguguraken maning. Aku ya dadi prentah anakku kon mikirna mateng-mateng apa iya tega mateni anake duwek. Ya meskipun anake ora diarepna tapi kan ya wong anak kepriwe maning apa iyaha tega. Terus aku ngomong nek anakku ora gelem ngomong dewek ya aku bakal tekani meng umahe sing lanang” (S1.W1 140-138).

Selain SA, subjek KY juga mengalami hal yang sama yaitu mendapati anaknya hamil di luar nikah. KY mengetahui anaknya hamil di luar nikah saat mendapatkan telfon dari pondok pesantren anaknya yang mengatakan bahwa anaknya sakit. KY diminta membawa anaknya ke dokter karena pihak pondok curiga kalau anaknya itu tengah hamil.

“Saya tahu anak saya hamil di luar nikah saat saya di telfon pihak pondok yang mengatakan anak saya sakit. Saat saya sampai ustadzah pondok meminta berbicara dengan saya dan istri secara pribadi untuk membicarakan beberapa hal. Pihak pondok menjelaskan anak saya terlihat seperti orang hamil. Melihat hal tersebut pihak pondok meminta saya dan istri saya untuk mengecek kesehatan anak saya kerumah sakit. Dan meminta untuk mengecek apakah anak saya hamil atau tidak. Karena tandatandanya mirip orang hamil. Ternyata benar anak saya hamil mba.” (S3.W1 68-83).

Mendapatkan informasi anaknya tengah hamil saat sekolah membuat KY kecewa. Dia merasa bersalah dan tidak bisa mendidik

anaknyanya dengan benar. Akan tetapi KY tidak mau berbuat yang aneh-aneh. Dia akan mendukung dan mendampingi anaknya ketika menghadapi masalah ini.

“Saya tidak bersikap yang aneh-aneh mba. Mau sekecewapun saya, saya masih ingat bahwa kesalahan anak adalah kesalahan orang tua. Mungkin selama mendidik, saya dan istri masih banyak kekurangan dan kesalahan sehingga anak saya bisa mengalami hal ini mba. Jadi, saya hanya bisa menguatkan anak saya dan mendampingi anak saya dalam menghadapi masalah ini mba” (S3.W1 92-98).

Untuk menyelesaikan masalah anaknya yang hamil di luar nikah, KY menanyakan kepada anaknya siapa yang menghamilinya. Setelah KY tahu, dia mencari informasi tentang laki-laki yang menghamili anaknya melalui teman-teman anaknya.

“Saya tahu setelah saya mencoba mempertanyakan kepada anak saya siapa yang menghamilinya. Setelah dia menyebutkan siapa laki-laki itu saya mencoba bertanya kepada teman-teman anak saya seperti apa laki-laki yang menghamili anak saya mba. Setelah bertanya kepada beberapa teman anak saya, saya mendapatkan informasi kalau ternyata cowoknya itu dulu mantan ketua osis di SMP dan sekarang dia kelas 1 SMA. Si laki-laki ini berasal dari keluarga yang dihormati karena ayahnya seorang anggota dewan” (S3.W1 101-110).

Setelah KY tahu laki-laki yang menghamili anaknya, dia meminta anaknya untuk menghubungi KY untuk memberi tahu kehamilanannya. KY juga berpesan pada anaknya supaya laki-laki yang menghamilinya datang kerumah untuk menemuinya. KY akan meminta pertanggungjawaban kepada laki-laki tersebut.

“Saya meminta anak saya untuk menghubungi pacarnya untuk datang kerumah. Saya ingin mengobrol terlebih dahulu dengan pacar anak saya. Disini saya mengungkapkan keinginan anak saya

bahwa dia ingin pacarnya bertanggungjawab atas kehamilannya.” (S3.W1 148-153).

Subjek ketiga mendapati anak perempuannya hamil di luar nikah adalah KZ. KZ merupakan seorang ibu dari anaknya. Dia dikenal buruk di mata masyarakat karena dia memiliki dua anak tapi dia tidak pernah menikah. KZ mengetahui anaknya hamil di luar nikah saat sang anak menanyakan kalau dia hamil apa yang KZ lakukan? Dari situ KZ paham bahwa anaknya tengah hamil di luar nikah.

“Saya tahu saat dia bertanya kepada saya kalau dia hamil apa yang akan saya lakukan. Terus saya jawab ya sudah diurus lah anaknya. Berani berbuat ya berani bertanggungjawab. Nggak perlu nambah dosa dengan menggugurkan kandungan. Kemudian saya bertanya, memang dia hamil? Lalu dia mengangguk mengakui dia hamil” (S5.W1 45-50).

Setelah anaknya mengakui bahwa dia tengah hamil di luar nikah, kemudian KZ menanyakan apakah dia mau menggugurkan kandungannya?, lalu anaknya menjawab bahwa dia ingin mempertahankan kandungannya dan akan minta tanggungjawab dari pacarnya.

“Lalu saya tanya lagi apa kamu ingin menggugurkannya? Alhamdulillahnya anak saya menjawab dia ingin mempertahankan kandungannya dan akan minta untuk segera dinikahi pacarnya” (S5.W1 50-59).

Mendengar jawaban sang anak KZ merasa bangga bahwa anaknya tidak berniat menggugurkan kandungannya. Kemudian KZ menanyakan siapa ayah dari bayi yang dikandung. Ternyata yang

menghamili anak KZ adalah pacarnya. Lalu KZ meminta anaknya untuk meminta pertanggungjawaban.

“Sambil menanyakan siapa ayah dari bayi yang ada di kandungannya. Dia hanya diam. Mendengar dia tidak menjawab saya menjadi curiga apakah dia tidur dengan banyak laki-laki dan bingung siapa ayahnya. Setelah itu saya meminta dia untuk mengatakan dengan jelas siapa ayah biologisnya dan dia menyebutkan nama pacarnya. Mendengar hal itu saya menyarankan dia untuk meminta pertanggungjawaban kepadanya” (S5.W1 57-64).

b. Orang Tua Perempuan Meminta Pertanggungjawaban pada Laki-laki yang Menghamili Anaknya

Sebagai orang tua, setelah mendengar anaknya hamil di luar nikah dia pasti akan langsung meminta pertanggungjawaban kepada laki-laki yang menghamili anaknya. Pertanggungjawaban dari laki-laki yang menghamili anaknya biasanya dengan meminta laki-laki itu menikahi anaknya supaya bayi yang dikandung anaknya jelas ayahnya. Pada penelitian ini juga terdapat subjek yang meminta bertemu dengan laki-laki yang menghamili anaknya secara pribadi untuk meminta pertanggungjawaban atas kehamilan anaknya.

Ketika subjek KY telah mengetahui anaknya hamil di luar nikah, dia meminta anaknya untuk menghubungi pacarnya. KY ingin bertemu dengan pacar anaknya yaitu subjek QD untuk meminta pertanggungjawaban atas kehamilan anaknya.

“Sebelum saya bertemu dengan keluarga pasangan anak saya, saya meminta anak saya untuk menghubungi pacarnya untuk datang kerumah. Saya ingin mengobrol terlebih dahulu dengan pacar anak saya.” (S3.W1 147-151).

Permintaan KY yang disampaikan oleh anaknya kepada QD diterima oleh QD. Dia memikirkan harus bertanggungjawab kepada pacarnya yang telah dia hamili di luar nikah.

“Setelah saya ditelfon pacar saya kalau dia hamil di luar nikah kemudian abinya meminta saya menemuinya saya langsung mengiyakan permintaan abinya. Setelah itu saya berfikir mba keputusan apa yang tepat yang harus saya ambil. Sebagai laki-laki saya merasa harus bertanggungjawab atas kehamilan pacar saya mba.” (S11.W1 37-42).

Dalam pertemuan tersebut KY meminta QD untuk bertanggungjawab kepada anaknya yang telah di hamili oleh QD. QD menyetujui permintaan KY untuk bertanggungjawab. Kemudian KY meminta QD dan keluarga datang kerumahnya untuk membicarakan masalah tersebut.

“Disini saya mengungkapkan keinginan anak saya bahwa dia ingin pacarnya bertanggungjawab atas kehamilannya. Dalam pertemuan itu dia setuju untuk mempertanggungjawabkan perilakunya yang menghamili anak saya kemudian saya meminta orang tuanya untuk datang kerumah saya untuk membicarakan masalah ini.” (S3.W1 151-156).

Pada penelitian ini hanya KY yang menemui pacar anaknya secara pribadi. Subjek lain mereka memilih langsung menemui keluarga laki-laki yang telah menghamili anaknya supaya bisa langsung membicarakan masalah anak-anak mereka dan bisa langsung menentukan solusi yang terbaik.

c. Pertemuan Antar Keluarga

Setelah mengetahui anaknya tengah hamil di luar nikah, pihak

perempuan menemui pihak laki-laki. Orang tua perempuan meminta bertemu dengan orang tua laki-laki untuk membicarakan mengenai anak-anak mereka yang sedang mengalami masalah hamil di luar nikah. Pada pertemuan tersebut orang tua perempuan mengutarakan keinginannya untuk meminta pertanggungjawaban kepada pihak laki-laki yang telah menghamili anak perempuannya. Pihak laki-laki akan menentukan keputusannya mengenai langkah yang akan dilakukan sebagai pihak laki-laki yang telah menghamili perempuan.

Pada ketiga pasangan hamil di luar nikah, ketiga pasangan orang tuanya melakukan pertemuan antar keluarga. Pada pasangan SA dan RB, keluarga SA datang ke rumah keluarga RB. Ayah SA yaitu SR datang ke keluarga RB untuk memberitahukan bahwa SA telah dihamili oleh RB anaknya. Orang tua RB kaget dan tidak percaya.

“Pas aku teka meng umahe, ketone wong tuane kuwe bingung. Mbarang aku jelasna nek aku wong tuane pacare anake kana tembene wonge paham. Pas aku cerita nek anake kana metengi anakku kana kaget banget dan ora percaya.” (S1.W1 175-178).

Kedatangan keluarga SA ke keluarga RB dengan membawa kabar bahwa anaknya telah menghamili perempuan membuat keluarga RB kaget dan tidak percaya. WT sebagai ayah RB tahu anaknya memang bandel tapi setahunya anaknya tidak bermain perempuan. Karena tidak percaya akhirnya WT meminta RB untuk

turun menemui keluarga SA.

“Pertama kali saya mendengar kabar itu dari mulut bapaknya si cewek saya kaget dan nggak langsung percaya. Saya tahu anak saya memang bandel tapi saya yakin anak saya nggak main perempuan mba. Karena saya nggak percaya akhirnya saya minta anak saya buat turun kemudian saya nanya tuh ke dia dan dia mengakui emang sudah melakukan hubungan seksual dengan pacarnya. Tapi dia nggak tahu kalo pacarnya lagi hamil.” (S2.W1 91-98).

Setelah RB mengakui bahwa dia memang berhubungan seks dengan SA membuat SR ayah SA semakin yakin untuk meminta pertanggungjawaban kepada RB.

“Mbarang anake teka terus tak takoni kana pacare anakku apa udu dan cah lanang kuwe ngaku nek pacare anakku. Terus aku ngomong meng cah lanang kuwe yen anakku lagi meteng anake ko. Bocah ketone kaget. Aku langsung jaluk kuwe bocah kon tanggungjawab. Tapi langsung mukane berubah dadi wedi ngadep aku” (S1.W1 181-185).

Sama halnya dengan pasangan SA dan RB, pasangan PC dan QD juga melakukan pertemuan antar keluarga. Saat KY yang merupakan ayah PC bertemu secara pribadi dengan QD, KY meminta QD untuk memberitahukan ke keluarganya untuk datang ke rumah KY untuk membicarakan masalah anaknya yang dihamili oleh QD. Kemudian QD dan keluarganya datang kerumah KY untuk membahas masalah pada anak mereka. Ayah RD yaitu WT menerima ajakan KY untuk datang kerumahnya meskipun dia merasa malu karena anaknya telah menghamili anak WT.

“Saya datang ke rumah pacar anak saya dengan niat baik untuk menyelesaikan masalah. Tidak ingin ribut-ribut atau saling menyalahkan. Kalau saya terlalu brutal itu tidak mencerminkan diri saya yang menjadi anggota dewan mba. Meskipun saya malu tapi ya

saya mencoba untuk menyelesaikan masalah ini dengan damai. Saya tidak ingin tambah malu dengan ketidak akuran kedua keluarga.” (S4.W1 130-137).

Pada pertemuan ini KY langsung mengutarakan keinginannya untuk meminta pertanggungjawaban dari QD yang telah menghamili PC.

“Saya ingin meminta pertanggungjawaban kepada keluarga pacar anak saya dengan menikahkan anaknya dengan anak saya.” (S3.W1 159-161).

Mendengar permintaan KY membuat WT senang karena sesuai keinginan WT yang menginginkan anaknya segera dinikahkan dengan pacarnya yang sudah di hamili. WT menginginkan hal tersebut supaya dirinya tidak menambah malu dengan tidak bertanggungjawab pada kehamilan pacar anaknya. Dia juga tidak ingin menambah aib keluarganya.

“Saya berencana untuk segera menikahkan anak saya dengan pacarnya supaya saat menikah nanti kandungannya belum terlihat jelas. Sehingga tidak menambah aib keluarga saya mba.” (S4.W1 139-142).

Saat WT menyetujui keinginannya untuk anak perempuannya mendapat pertanggungjawaban membuat KY mengatakan lebih lanjut mengenai keinginannya. KY kemudian menjelaskan bahwa dia menginginkan pertanggungjawaban pada RB akan tetapi KY meminta RB mau menikahi SA saat dia sudah melahirkan. Karena menurut kepercayaannya tentang agama Islam, hal tersebut merupakan hal yang terbaik saat ingin menikahkan wanita hamil.

“Saya ingin meminta pertanggungjawaban kepada keluarga pacar anak saya dengan menikahkan anaknya dengan anak saya. Akan tetapi saya ingin meminta keluarga laki-laki menunggu sampai anak saya melahirkan”. (S3.W1 159-162).

Mendengar keinginan tambahan yang KY sebutkan membuat WT tidak setuju. WT menginginkan anaknya segera menikah selagi kandungan perempuan tersebut belum jelas. Sehingga saat pernikahan nanti tidak terlihat kalau perempuan tengah hamil. WT tidak mau terlihat buruk dimata masyarakat karena hal tersebut aib.

“Lah ini mba, kita berbeda pendapat. Saya tahu keluarga dia itu yang agamis gitu mereka lebih takut dosalah dari pada saya. Mereka meminta kami menunggu sampai anaknya melahirkan baru mereka boleh menikah” (S4.W1 145-148).

Pada pasangan yang ke tiga yaitu TF dan VG, kedua keluarga mereka juga melakukan peretemuan antar keluarga. Orang tua TF mendatangi keluarga VG untuk memberitahukan kehamilan TF yang disebabkan oleh VG. KZ sebagai ibu dari TF menginginkan VG bisa bertanggungjawab atas kehamilan TF. KZ berharap VG bisa membantu TF dalam merawat anaknya kedepan dan VG dapat menghidupi TF dan anaknya dengan baik.

“Saya niatnya mau datang kerumah pacar anak saya bersama anak saya untuk meminta pertanggungjawaban atas kehamilan anak saya mba. Saya tidak mau melihat anak saya sengsara menghidupi anaknya sendirian mba” (S5.W1 89-92).

Kedatangan KZ dan TF ke keluarga VG tidak mendapat respon yang baik. VG dan orang tuanya menolak kehamilan TF dan tidak ingin bertanggungjawab. HN ayah VG merasa belum yakin

bahwa anak yang dikandung VG itu anak kandung VG. Sehingga dia menolak dengan keras keinginan KZ untuk menikahkan anaknya dengan TF.

“Pertemuan pertama adalah awal kedatangan perempuan itu yang mengaku dihamili anak saya, kemudian pertemuan kedua mereka menuntut pernikahan untuk anaknya sebagai bentuk tanggungjawab dari perilaku anak saya. Tapi disitu saya menolak dengan tegas karena belum yakin anak yang di kandungan itu bayi anak saya.” (S6.W1 140-146).

Orang tua dari ketiga pasangan hamil di luar nikah melakukan pertemuan antar keluarga. Pertemuan ini bertujuan untuk mendiskusikan dan mengambil keputusan yang terbaik untuk menyelesaikan masalah anak mereka yang hamil di luar nikah. Pada penelitian ini pertemuan antar kedua keluarga terjadi karena adanya tuntutan dari keluarga pihak perempuan yang ingin meminta pertanggungjawaban kepada pihak laki-laki terhadap kehamilannya.

d. Adanya Konflik dari Kedua Orang Tua

Dalam sebuah pertemuan yang memiliki tujuan mengambil keputusan, biasanya akan muncul adanya konflik yang disebabkan adanya perbedaan pendapat antara satu pihak dengan yang lain. Hal ini juga terjadi saat pelaksanaan pertemuan antara kedua orang tua pasangan hamil di luar nikah. Setelah mengutarakan keinginannya untuk jalan penyelesaian ternyata ada perbedaan pendapat, perbedaan keinginan mengenai tindakan yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Konflik dalam proses pengambilan

keputusan sudah biasa terjadi. Dari konflik inilah yang akan menimbulkan dinamika dalam proses pengambilan keputusan.

Pada penelitian ini, peneliti juga menemukan adanya konflik yang terjadi pada subjek dalam proses pengambilan keputusan menikah dini akibat hamil di luar nikah. Pada subjek pasangan SA dan RB, setelah setuju melakukan pertemuan antar keluarga dan saling mengungkapkan keinginan untuk menyelesaikan masalah pada anak-anaknya SR ayah SA dan WT ayah RB mengalami konflik. Perbedaan pendapat dimana SA menginginkan anaknya untuk segera dinikahkan dengan RB di tolak oleh WT karena WT tidak ingin pendidikan anaknya berhenti.

“Nah kuwe mba masalahe aku karo wong tuane sing lanang kuwe ora sepaham. Bapake kana ora gelem nek anake di nikahaken siki-sikine. Aku kon nunggu paling ora anake lulus SMP disit tembe olih tanggungjawab. Kana pengin anakeh bisa lulus SMP disit ben bisa nglanjutna sekolah polisine.” (S1.W1 212-209).

WT menolak keinginan WT dengan alasan tidak ingin sekolah anaknya terhenti. Cita-citanya untuk menjadikan anak laki-laknya seorang polisi sangat besar. Jadi WT memberikan pilihan kepada SR bahwa dia akan tetap bertanggungjawab tapi nikahnya nanti setelah pendidikan anaknya selesai. Selagi menunggu anaknya selesai sekolah, dia akan memberikan pertanggungjawaban berupa nafkah kepada SA dan anaknya.

“Saya akan mengabdikan permintaan dari pihak perempuan dengan memberikan tanggungjawab. Akan tetapi menunggu anak saya bisa lulus sekolah kepolisian. Nanti selama anak saya sekolah, saya akan

mengirimi uang sebagai nafkah untuk bayi yang ada di kandungan. Jika keluarga perempuan menerima saya sangat bersyukur. Berarti harapan saya untuk menjadikan anak saya polisi masih ada. Akan tetapi kalau memang pihak keluarga tidak mau, maka saya akan meminta mereka menunggu anak saya lulus SMP terlebih dahulu baru deh saya memberikan restu untuk menikahkan anak saya dengan pacarnya.” (S2.W1 167-177).

SR mendapatkan respon seperti itu dari WT membuat amarahnya meningkat. Dia tidak terima hanya mendapatkan nafkah uang. Dia ingin anaknya dinikahi oleh RB dan bisa merawat anak mereka bersama. SR mengolok-olok WT dan anaknya karena tidak terima dengan jawaban WT.

“Aku sing nuntut anakku dinikahi lah kana pengin cukup tanggungjawab nafkahi. Aku ngerasa ora terima karo keputusane. Mentang-mentang kana wong lanang ora ngrasani meteng terus arep lepas tangan. Nek arep egois aku pengin olih mantu sing mapan, wis duwe penghasilan tetap, bertanggungjawab, ngayomi anakku. Tapi wong nyatane anakku metenge karo cah SMP sing jajan bae esih jaluk wong tua. Lah ngganu koh ya wani-wanine metengi anake wong.” (S1.W1 221-229).

Tidak terima dengan olokan SR, WT juga menjadi ikut mengolok SR dan anaknya. Pada akhirnya mereka saling mengolok di pertemuan tersebut. Hingga akhirnya mereka memutuskan untuk menyudahi pertemuan mereka dengan tanpa adanya penyelesaian.

Pada pasangan PC dan QD, orang tua PC dan QD juga mengalami konflik. Setelah ayah PC yaitu KY mengungkapkan keinginannya untuk meminta pertanggungjawaban atas kehamilan putrinya kepada RB namun dengan syarat mereka nikah setelah PC melahirkan ditolak oleh BA ayah QD.

“Saat pertemuan antar keluarga saya langsung mengungkapkan keinginan saya untuk menikahkan anak saya setelah anak saya setelah melahirkan. Akan tetapi dari pihak laki-laki memiliki keinginannya untuk segera menikahkan anaknya sebelum kandungan anak saya semakin membesar dan itu akan mempermalukannya.” (S3.W1 174-179).

BA tidak ingin anaknya bertanggungjawab atas kehamilan PC dengan menikah setelah melahirkan. BA ingin anaknya segera menikahi PC yang tengah hamil selagi kandungannya masih kecil sehingga belum terlihat jelas. Dengan keadaan tersebut nantinya tidak akan membuat BA malu karena memperlihatkan aib keluarganya didepan publik.

“Saya menginginkan anak saya segera dinikahkan dengan putrinya sebagai bentuk tanggungjawab selagi kehamilannya belum terlihat jelas. Sedangkan ayah pacar anak saya menginginkan anaknya dinikahkan nanti setelah melahirkan supaya nasab anaknya jelas. Saya berfikir kalau menunggu melahirkan itu malah menambah malu dan memperbanyak aib dimasyarakat. Nanti anak saya dituduh tidak mau bertanggungjawab saya juga yang malu.” (S4.W1 152-160).

Meskipun mendapat penolakan dari BA, KY tetap teguh pada pendiriannya. Dia tidak ingin mengambil keputusan tanpa adanya dasar agama. KY sudah yakin dengan keputusan yang dia ambil atas dasar saran dari ayah mertuanya. Di pertemuan kedua, KY masih tetap dengan keinginannya yaitu dengan menikahkan anaknya setelah anaknya melahirkan supaya nisab cucunya jelas. BA juga masih tetap pada pendiriannya. BA bahkan sampai meminta KY untuk menggugurkan kandungan PC supaya masalah cepat selesai.

“Kemudian di pertemuan kedua saya masih dengan keinginan saya

untuk segera menikahkan anak saya sedangkan pihak perempuan masih ingin untuk menikahkan setelah melahirkan. Mendengar penolakan saya emosi mba. Saya berfikir dari pada saya menunggu sampai melahirkan dan menambah aib keluarga saya lebih baik gugurkan saja kandungannya supaya semua selesai. Tidak perlu ada perdebatan selagi kehamilannya baru 2 bulan. Dosa juga ditanggung kita. Lagi pula hamil di luar nikah juga dosa besar.” (S4.W1 160-168).

KY mendapat jawaban BA yang menginginkan anaknya menggurkan kandungan tidak terima. Dia tidak ingin anaknya menambah dosa dengan membunuh anak kandungnya sendiri.. KY juga mengatakan kalau BA tetap tidak mau mengikuti keinginannya, KY bisa mengurus anaknya sendiri tanpa harus menikah dengan QD.

“Pertemuan kedua masih belum menemukan keputusan akhir juga bahkan ayah laki-laki sampai meminta saya untuk menggugurkan kandungan anak saya supaya masalah ini cepat selesai. Tapi saya menolak dengan tegas karena itu terlalu kejam dan dosa besar membunuh anak sendiri. Bayi itu tidak salah yang salah itu orang tuanya. Jadi tidak perlu mengorbankan bayi yang tidak bersalah.” (S3.W1 193-199).

Akhirnya di pertemuan kedua itu pihak KY dan BA tidak mendapatkan penyelesaian karena mereka tidak bisa mengontrol emosi mereka. Dengan hal tersebut membuat mereka mengakhiri pertemuan mereka dan akan ada pertemuan lain untuk menyelesaikan masalah ini dengan baik.

Kemudian konflik lain juga terjadi pada pertemuan keluarga pasangan TF dan VG. Setelah TF dan KZ (ibu TF) mendatangi rumah VG untuk memberitahukan bahwa TF sedang hamil anak VG,

KZ dan TF mendapatkan penolakan dari HN (ayah VG). HN tidak mau menerima kehamilan TF karena belum jelas bahwa bayi yang dikandung TF anak kandung VG.

“Pertemuan pertama adalah awal kedatangan perempuan itu yang mengaku dihamili anak saya, kemudian pertemuan kedua mereka menuntut pernikahan untuk anaknya sebagai bentuk tanggungjawab dari perilaku anak saya. Tapi disitu saya menolak dengan tegas karena belum yakin anak yang di kandungan itu bayi anak saya.” (S6.W1 140-146).

Mendapat penolakan dari HN membuat pihak TF mengambil langkah yang lebih tegas lagi dengan memberikan bukti kehamilan. KZ menjelaskan usia kehamilan TF dan menyesuaikan dengan terakhir TF dan VG berhubungan seksual. Dengan bukti tersebut membuat KZ yakin bahwa ayah dari bayi yang dikandung anaknya memang VG.

“Keluarga laki-laki itu masih enggan untuk bertanggungjawab dan meminta saya dan keluarga untuk tidak mengaku-ngaku bahwa anaknya telah menghamili anak perempuanku. Aku masih baik-baik untuk menanyakan kapan terakhir laki-laki itu berhubungan dengan anakku. Dan mulai kapan dia berhubungan badan dengan anakku. Kemudian menjawab 2 minggu lalu terakhir berhubungan badan dan awal berhubungan badan itu sekitar 2 bulan. Merekapun baru dekat sekitar 3 bulanan. Kemudian saya hubungkan dengan usia kehamilana anakku. Anakku hamil 4 minggu berarti sudah jelas kalau anak yang ada dikandungan anakku adalah anaknya.” (S5.W1 123-134).

Mendengar jawaban KZ dengan adanya bukti dari usia kehamilan TF dengan waktu TF dan VG berhubungan seks membuat HN merasa kemungkinan besar memang bayi itu anak VG. Akan tetapi HN tetap menolak karena dia tetap merasa tidak yakin. Bisa

jadi saat TF berhubungan dengan VG, TF juga berhubungan dengan laki-laki lain. Alasan tersebut berdasar dari fakta yang dia tahu bahwa TF sering melakukan hubungan seksual dengan banyak laki-laki sebelum bersama dengan VG. VG juga meminta TF menggugurkan kandungannya supaya masalah ini selesai.

“Hingga pihak perempuan mengatakan bahwa perempuan tersebut hamil 4 minggu dan pada saat itu anak saya berhubungan badan tanpa menggunakan pengaman karena lupa. Mendengar hal tersebut berarti memang ada kemungkinan itu bayi anak saya. Akan tetapi saya masih tidak yakin. Bisa jadi perempuan tersebut selama memiliki hubungan dengan anak saya juga berhubungan badan dengan lelaki lain. Karena dari informasi yang saya dapatkan pergaulannya juga bebas dan sebelumnya juga dia pernah berhubungan badan dengan lelaki lain. Jadi, saya meminta dia untuk menggugurkan kandungannya supaya masalahnya selesai” (S6.W1 146-157).

JL om dari TF yang memang ikut datang kerumah VG tidak terima dengan jawaban HN. JL tidak mau keponakan yang sudah dia anggap anaknya sendiri ini membunuh anaknya sendiri. JL sampai ingin mengancam HN supaya dia mau menikahkan anaknya dengan TF keponakannya. JL mengancam akan membeberkan perilaku buruk HN pada masyarakat sehingga nama baiknya tercemar.

“Mereka malah meminta TF untuk menggugurkan kandungannya karena mereka tidak mau mengotori nama baiknya. Untuk apa nama baik keluarga baik di hadapan banyak orang akan tetapi perilaku mereka sangat jauh dari kata baik kan ya mba. Saat kita menggugurkan kandungan kan ya sama saja kita membunuh orang kan ya mba. Mana ada ibu yang tega membunuh anaknya sendiri. Saking emosinya saya harus mengancam akan menyebarkan berita kalau anak mereka yang dibanggakan itu sudah menghamili perempuan di luar nikah dan tidak mau tanggungjawab.” (S7.W1 88-101).

Mendengar ancaman dari JL yang sangat serius membuat HN berfikir ulang. Dia memikirkan jalan yang terbaik untuk memecahkan masalah anaknya yang mengandung perempuan.

- e. Pengambilan Keputusan Konklusif Orang tua untuk Menikahkan Dini Anaknya Akibat Hamil di Luar Nikah

Setelah beberapa kali melakukan pertemuan antar keluarga, mengalami konflik antara satu dengan yang lainnya, hingga akhirnya konflik dapat terselesaikan. Penyelesaian konflik bisa dikarenakan adanya pihak ke tiga sebagai pihak penengah dan ada juga yang memang lebih memilih mengalah demi kebaikan anaknya. Dalam penelitian ini dari ketiga pasangan hamil di luar nikah semua berakhir dengan menikah dini.

Subjek SR dan WT orang tua pasangan SA dan RB memutuskan untuk menikahkan dini SA dan RB. Setelah berkonflik dengan adanya perbedaan keinginan diantara kedua pihak dimana SR ingin anaknya segera dinikahi RB sedangkan WT ingin anaknya menyelesaikan pendidikannya terlebih dahulu baru menikah. Setelah pertemuan kedua mereka yang berakhir dengan saling mengolok satu sama lain, akhirnya SR dan WT melakukan pertemuan kembali. Disini baik SR maupun WT datang dengan niat baik dan tidak ingin memperpanjang masalah. WT datang kerumah SR dengan membawa keputusan ingin bertanggungjawab dan menikahkan RB dengan SA. Akan tetapi WT berharap SR mau bersabar menunggu RB 2 bulan

untuk menyelesaikan pendidikan SMPnya. Karena dia ingin anaknya lulus SMP dulu baru nikah.

“Kemudian di pertemuan keempat saya sebagai orang tua memberikan keputusan, saya mau menikahkan anak saya dengan putrinya akan tetapi beri waktu 2 bulan sampai anak saya selesai ujian dan lulus SMP. Saya tidak ingin anak saya menyia-nyiakan waktunya 3 tahun sekolah tanpa ada ijazah kelulusan.” (S2.W1 200-205).

Mendengar permintaan WT yang meminta SR menunggu anaknya lulus SMP sempat ingin ditolak oleh SR. Akan tetapi SR meminta pendapat kepada anaknya apakah SA mau menunggu RB lulus SMP terlebih dahulu atau tidak. Ternyata SA mau menunggu sehingga SR mengiyakan permintaan WT.

“Terus akhire seminggu bar cekcok keluargane sing lanang teka meng umah ngomong jarene gelem tanggungjawab nikahi anakku tapi kudu nunggu anake lulus SMP disit soale esih ana wektu 2 wulan seurunge ujian. Kana pengine nunggu ujian disit sing penting anake wis melu ujian terus bisa lulus. Awale aku ora terima ya mba 2 wulan ya selak wetenge anakku gede. Tapi menangi anakku sing mohon-mohon ya akhire aku terima nunggu 2 wulan mengko tembe akad. Sing penting karepane anakku kewujud mba.” (S1.W1 249-257).

Setelah mendapat persetujuan dari SR, WT menjelaskan waktu 2 bulan menunggu bisa digunakan untuk mengurus keperluan pernikahan. WT paham pernikahan anaknya akan susah karena mereka masih dibawah umur. Mereka kharus menyelesaikan berbagai macam ketentuan dan syarat agar RB dan SA bisa menikah secara resmi meski masih dibawah umur.

“Bapaknya si perempuan masih ingin protes tapi dia menanyakan lagi anaknya gimana mau nggak kalau nunggu sampai pacarnya

lulus. Dan ternyata putrinya mau menunggu. Mendengar hal tersebut saya bersyukur mba. Dan saya meminta kepada bapaknya si cewek itu sambil menunggu anak saya ujian kita bisa mempersiapkan untuk pernikahan anak kita.” (S2.W1 206-211).

Keputusan konklusif yang diambil oleh orang tua SA dan RB yaitu menunda pernikahan SA dan RB selama 2 bulan sampai RB menyelesaikan ujian akhir sekolahnya supaya RB bisa lulus SMP. Waktu 2 bulan menunggu digunakan untuk mengurus persyaratan perizinan menikah dibawah umur.

Pengambilan keputusan konklusif dari orang tua pasangan PC dan QD juga berlangsung dengan baik. Mereka memutuskan untuk menikahkan anak mereka segera setelah mengakhiri konflik diantara mereka berdua. Ayah QD yaitu BA membawa ustadz sebagai orang ketiga yang akan menjelaskan bagaimana hukum menikahi wanita hamil.

“Karena anak saya sangat ingin menikahi pacarnya itu. Saya sebagai ayah mendukung keputusan anak untuk menikahkan anak saya dengan pacarnya secepatnya. Karena hal itu memang keputusan yang terbaik. Sebelumnya saya bertanya pada ustadz mengenai hukum menikahi wanita hamil di luar nikah. Dan ternyata keputusan saya bisa dilakukan. Dengan jawaban tersebut saya membawa ustadz itu untuk memperjelas alasan saya mengambil keputusan. Di pertemuan itu ustadz tersebut menjelaskan boleh menikahi wanita hamil di luar nikah asalkan kandungannya masih dibawah 6 bulan. Dan setelah menikah ada yang membolehkan suami menggauli istrinya dan ada yang tidak membolehkan suami menggauli istrinya” (S4.W1 180-193).

Mendengar penjelasan dari ustadz membuat KY paham dengan hukum menikahi wanita hamil. Kemudian KY menyetujui dengan pendapat ustadz itu bahwa tidak papa seorang laki-laki menikahi

perempuan yang sudah dihamilinya selama kehamilannya masih dibawah 6 bulan. Akan tetapi KY tetap memberikan syarat kepada QD supaya dia tidak boleh menggauli PC sampai PC melahirkan. QD juga diminta untuk mandiri dengan bekerja sendiri untuk menghidupi anak dan istrinya.

“Mendengar penjelasan tersebut saya meminta pendapat kepada ayah mertua saya. Kemudian ayah mertua saya mengiyakan. Sebagai orang tua saya menyetujuinya. Akan tetapi saya memberikan syarat anak saya boleh dinikahi secepatnya akan tetapi dia tidak boleh digauli sampai dia melahirkan. Dan saya juga ingin pasangan anak saya bisa mandiri dengan bekerja untuk menafkahi anak saya.” (S3.W1 215-223).

Akhirnya KY dan BA mengambil keputusan konklusif yaitu dengan menikahkan dini anak mereka segera dengan syarat QD tidak boleh menggauli PC sampai dia melahirkan. QD juga harus hidup mandiri untuk memenuhi kebutuhan anak dan istrinya.

Kemudian pada pasangan ketiga yaitu TF dan VG. Orang tua TF dan VG mengalami konflik yang cukup serius. Dimana HN tidak ingin menikahkan VG dengan TF karena latar belakang TF yang tidak jelas siapa ayah kandungannya serta perilaku seks bebas TF yang membuat HN ragu untuk mengakui kalau bayi yang dikandung TF itu anaknya VG. Bahkan HN sampai meminta TF untuk menggugurkan kandungannya.

“Akan tetapi saya masih tidak yakin. Bisa jadi perempuan tersebut selama memiliki hubungan dengan anak saya juga berhubungan badan dengan lelaki lain. Karena dari informasi yang saya dapatkan pergaulannya juga bebas dan sebelumnya juga dia pernah berhubungan badan dengan lelaki lain. Jadi, saya meminta dia

untuk menggugurkan kandungannya supaya masalahnya selesai.” (S6.W1 151-157).

JL om dari TF yang memang ikut datang kerumah VG tidak terima dengan jawaban HN. JL tidak mau keponakan yang sudah dia anggap anaknya sendiri ini membunuh anaknya sendiri. JL sampai ingin mengancam HN supaya dia mau menikahkan anaknya dengan TF keponakannya. JL mengancam akan membeberkan perilaku buruk HN pada masyarakat sehingga nama baiknya tercemar.

“Mereka malah meminta TF untuk menggugurkan kandungannya karena mereka tidak mau mengotori nama baiknya. Untuk apa nama baik keluarga baik di hadapan banyak orang akan tetapi perilaku mereka sangat jauh dari kata baik kan ya mba. Saat kita menggugurkan kandungan kan ya sama saja kita membunuh orang kan ya mba. Mana ada ibu yang tega membunuh anaknya sendiri. Saking emosinya saya harus mengancam akan menyebarkan berita kalau anak mereka yang dibanggakan itu sudah menghamili perempuan di luar nikah dan tidak mau tanggungjawab.” (S7.W1 88-101).

Mendapat ancaman dari JL membuat HN sedikit takut. Dia tidak ingin nama baik keluarganya akan tercoreng dengan informasi keburukan dirinya ke masyarakat. Dengan hal itu akhirnya HN menyetujui permintaan JL yang akan menikahkan TF dan VG. Akan tetapi HN ingin TF dan VG menikah siri terlebih dahulu baru menikah secara resmi setelah bayi itu lahir.

“Kemudian di pertemuan ketiga saya menyetujui keinginan mereka untuk menikahkan anak saya dengan putri mereka akan tetapi dengan syarat sebelum anak itu lahir cukup dinikahkan siri. Nanti setelah lahir dan jelas dia anak kandung anak saya baru bisa diresmikan ke KUA.” (S6.W1 161-165).

Adanya keinginan dari HN menikahkan TF secara siri terlebih

dahulu sampai bayi itu lahir kemudian menikah secara resmi setelah melahirkan bisa diterima oleh JL. Penerimaan JL diikuti dengan adanya syarat yaitu selama TF menjadi istri siri VG, VG tetap harus melakukan kewajibannya sebagai suami yaitu memberikan nafkah lahir dan batin kepada TF.

“Setelah dianacam seperti itu akhirnya di pertemuan ketiga mereka menyetujuinya akan tetapi dengan menikah siri terlebih dahulu karena mereka tidak ingin menanggung masalah jika memang nanti yang ada di kandungan itu bukan anak biologis anaknya. Dan mereka akan menikahkan secara sah ketika anak itu sudah lahir dan sudah jelas anak mereka yang jadi bapaknya. Mendengar hal tersebut saya juga mengajukan syarat yaitu selama nikah siri pihak laki-laki harus membantu TF dalam masa kehamilan selayaknya suami sahnyanya dan akan selalu memberikan nafkah baik lahir maupun batin.” (S7.W1 103-113).

Keputusan konklusif yang dilakukan oleh orang tua pasangan hamil di luar nikah TF dan VG yaitu dengan menikah siri terlebih dahulu setelah itu baru menikah secara resmi di KUA setelah diketahui bayi yang dilahirkan TF adalah anak kandung VG. Selama pernikahan siri VG harus tetap menjalankan kewajibannya sebagai suami yaitu memberikan nafkah lahir dan batin kepada TF.

2. Alasan Orang tua Mengambil Keputusan Menikahkan Dini Anaknya Akibat Hamil di Luar Nikah

Orang tua memiliki alasan mengapa mereka memutuskan untuk menikahkan dini anaknya akibat hamil di luar nikah. Dari ketiga pasangan hamil di luar nikah tersebut semuanya berakhir dengan menikah. Akan tetapi alasan pada setiap keputusan yang diambil oleh orang tua pasangan

hamil di luar nikah tersebut berbeda. Berikut alasan orang tua pasangan hamil di luar nikah memilih untuk menikahkan dini anaknya yang hamil di luar nikah :

a. Ingin menutup aib keluarga

Kehamilan di luar nikah memang dipandang sebagai aib bagi keluarga. Jadi, sering kali terajadi di masyarakat ketika anaknya hamil di luar nikah keluarga akan memilih untuk menikahkan anaknya sebagai penutup aib keluarganya.

“Yang mendorong saya untuk menikahkan anak saya karena saya tidak ingin saya dicap orang tua yang tidak mengajarkan tanggungjawab kepada anaknya. Dan saya tidak ingin keluarga saya bertambah malu dengan anak saya yang tidak mau bertanggungjawab. Saya juga tidak tega jika pacar anak saya mengurus anaknya sendirian” (S4.W1 204-209).

“Saya setuju menikahkan siri karena saya tidak ingin mencoreng nama baik keluarga saya dengan berita anak saya yang sudah menghamili perempuan di luar nikah dan tidak mau bertanggungjawab”. (S6.W1 170-172).

b. Merasa kasihan

Orang tua yang memiliki anak hamil di luar nikah pasti merasa kasihan kepada anaknya. Meskipun anaknya telah melakukan kesalahan, akan tetapi jika dia menanggung masalah tersebut sendirian pasti orang tua merasa kasihan kepada anaknya. Sehingga orang tua akan meminta pertanggungjawaban kepada laki-laki yang menghamilinya dengan meminta dia menikahi anaknya.

“Ya saya berfikir dari pada saya kasihan membiarkan anak saya kedepannya mengurus anaknya sendiri akan lebih baik anak saya mengurusnya dengan pasanganya” (S3.W1 224-228).

c. Sebagai bentuk pertanggungjawaban

Menikahkan anaknya dengan pasangannya yang hamil di luar nikah biasanya dilakukan orang tua karena sebagai bentuk pertanggungjawaban atas apa yang telah dia lakukan hingga akhirnya pasangannya harus hamil di luar nikah.

“Yang pasti saya ingin anak saya belajar untuk bertanggung jawab atas apa yang dia perbuat”. (S2.W1 215-216).

d. Supaya hidup mandiri

Dengan menikah anak saya bisa belajar mandiri untuk menghidupi keluarga kecilnya. Dan saya harap dengan menikah anak saya dan pasangannya bisa menjadi pribadi yang lebih dewasa. (S2.W1 218-221).

e. Memperjelas status anak yang dilahirkan

Kehamilan di luar nikah dapat meragukan status bayi yang ada di kandungan. Bayi yang lahir akibat hamil di luar nikah sering dicap sebagai anak haram. Sering terjadi juga dimana anak tersebut tidak memiliki orang tua yang lengkap dan terkadang tidak diketahui siapa ayah dari anak tersebut.

“Ya mending tok ijabaken lah mba. Paling ora genah kaya kuwe anakku meteng karo sapa. Mengko bayi sing dilairnapun genah rama biyunge sapa nggone gawe akte juga gampang.” (S1.W1 270-274).

f. Tidak ingin mengulang masa lalu yang buruk

Masalah kehamilan di luar nikah bisa terjadi dari generasi ke generasi. Ketika orang tuanya dulu mengalami hamil di luar nikah,

kemudian anaknya mengalami hal tersebut juga membuat orang tua tidak ingin mengulang masa lalu yang buruk itu terjadi pada anaknya. Sehingga orang tua memilih untuk menikahkan anaknya yang hamil di luar nikah.

“Mengingat pengalaman saya yang memiliki 2 orang anak akibat hamil di luar nikah dan tanpa adanya pendamping itu sulit jadi saya tidak ingin anak saya mengalami hal yang sama”. (S5.W1 171-174).

C. Pembahasan

1. Dinamika Pengambilan Keputusan Menikah Dini Akibat Hamil di Luar Nikah

Dinamika pengambilan keputusan menikah dini akibat hamil di luar nikah sebagai berikut :

a. Respon Orang Tua Mengetahui Anaknya Hamil Di luar Nikah

Kehamilan di luar nikah merupakan bukan hal yang diharapkan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Disaat orang tua mengetahui anaknya hamil di luar nikah sudah pasti orang tua akan merasa sangat kecewa pada anaknya. Banyak perasaan yang dirasakan orang tua saat mengetahui anaknya hamil di luar nikah. Ada perasaan sedih, marah, kecewa, kaget, bingung, merasa harapannya hilang, dan timbul penolakan dalam dirinya akan fakta anaknya hamil di luar nikah. Orang tua juga merasa kehamilan anaknya di luar nikah bisa menjadi sebuah aib keluarga di mata masyarakat. Sehingga orang tua ingin segera meminta pertanggungjawaban kepada laki-laki yang telah

menghamili anaknya supaya mereka bisa segera menikah.

Hal ini sesuai dengan penelitian Seknun (2019) menyebutkan bahwa respon orang tua dan masyarakat terhadap fenomena hamil di luar nikah sebagai sebuah aib dan malapetaka terkhususnya keluarga inti. Sebab hal tersebut tidak sesuai dengan hukum Islam dan moralitas, dikarenakan alasan yang dapat merugikan pihak wanita dan dapat mencoreng kehormatan serta nama baik keluarga, namun orang tua dan keluarga tetap berusaha untuk menyelesaikan dengan menikahkan mereka untuk menyelesaikan semua permasalahan.

b. Orang Tua Perempuan Meminta Pertanggungjawaban pada Laki-laki yang Menghamili Anaknya

Orang tua yang memiliki anak perempuan hamil di luar nikah pasti akan meminta pertanggungjawaban kepada laki-laki yang telah menghamilinya. Hal ini terjadi karena orang tua ingin anaknya dapat dinikahi oleh laki-laki yang menghamilinya dan mereka dapat bertanggungjawab atas apa yang mereka lakukan bersama. Sebagai orang tua akan melakukan hal yang terbaik untuk anaknya dan tidak ingin memberikan hal buruk kepada anaknya. Saat anaknya yang hamil di luar nikah bisa menikah dengan laki-laki yang menghamilinya, orang tua akan merasa lega karena anaknya tidak menanggung sendiri masalah tersebut. Kehamilan di luar nikah dianggap aib oleh masyarakat sehingga ketika ada perempuan yang hamil di luar nikah pasti akan di cap buruk oleh masyarakat.

c. Pertemuan Antar Keluarga

Setelah orang tua mengetahui anaknya hamil di luar nikah dan sudah meminta pihak laki-laki yang menghamilinya untuk bertanggungjawab, kemudian akan terjadi pertemuan antar keluarga. Dimana pihak laki-laki dan perempuan bertemu untuk menyelesaikan masalah. Pada pertemuan ini kedua belah pihak mengutarakan apa alternatif masalah yang bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah hamil di luar nikah pada anak mereka.

d. Adanya Konflik Antara Kedua Orang Tua

Dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah pasangan hamil di luar nikah, sering terjadi adanya konflik diantara kedua belah pihak. Adanya perbedaan keinginan dari orang tua laki-laki dan orang tua perempuan menyebabkan adanya konflik dalam mengambil keputusan. Adanya konflik dalam pengambilan keputusan pada orang tua pasangan hamil di luar nikah membuat proses pengambilan keputusan memakan waktu yang cukup banyak.

e. Pengambilan Keputusan Konklusif Orang tua untuk Menikahkan Dini Anaknya Akibat Hamil di Luar Nikah

Seperti tujuan utama pertemuan kedua keluarga pasangan hamil di luar nikah adalah untuk mengambil keputusan yang terbaik supaya masalah mereka terselesaikan. Saat konflik antara kedua orang tua pasangan hamil di luar nikah semakin rumit, biasanya ada beberapa hal yang dapat meredakan konflik tersebut. Adanya pihak ketiga sebagai

penengah dapat memudahkan kedua orang tua pasangan hamil di luar nikah dalam mengambil keputusan. Kemudian menurunkan ego untuk tidak terpaku pada keinginannya sendiri juga menjadi salah satu kunci dalam mengambil keputusan terbaik pada kedua orang tua pasangan hamil di luar nikah. Setelah konflik reda, maka kedua orang tua pasangan hamil di luar nikah dapat mengambil keputusan yang tepat yaitu dengan menikahkan dini anak mereka akibat hamil di luar nikah.

2. Alasan Orang Tua Mengambil Keputusan Menikahkan Dini Anaknya Akibat Hamil di Luar Nikah

Berdasarkan hasil penelitian ke tujuh subjek utama selaku orang tua pasangan hamil di luar nikah, dapat kita simpulkan bahwa semua orang tua mengambil keputusan untuk menikahkan dini anaknya yang sedang hamil di luar nikah. Dari keputusan tersebut ada berbagai alasan yang melatarbelakangi orang tua untuk mengambil keputusan tersebut, yaitu :

- a. Ingin menutup aib keluarga
- b. Merasa kasihan
- c. Sebagai bentuk pertanggungjawaban
- d. Supaya hidup mandiri
- e. Memperjelas status anak yang dilahirkan
- f. Tidak ingin mengulang masa lalu yang buruk

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dinamika yang terjadi dalam pengambilan keputusan menikah dini akibat hamil di luar nikah sebagai berikut :
 - a. Respon Orang Tua Mengetahui Anaknya Hamil Di luar Nikah
 - b. Orang Tua Perempuan Meminta Pertanggungjawaban pada Laki-laki yang Menghamili Anaknya
 - c. Pertemuan Antar Keluarga
 - d. Adanya Konflik Antara Kedua Orang Tua
 - e. Pengambilan Keputusan Konklusif Orang tua untuk Menikahkan Dini Anaknya Akibat Hamil di Luar Nikah
2. Alasan orang tua mengambil keputusan menikahkan dini anaknya akibat hamil di luar nikah :
 - a. Ingin menutup aib keluarga
 - b. Merasa kasihan
 - c. Sebagai bentuk pertanggungjawaban
 - d. Supaya hidup mandiri
 - e. Memperjelas status anak yang dilahirkan
 - f. Tidak ingin mengulang masa lalu yang buruk

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dan dengan menyadari adanya keterbatasan pada penelitian yang diperoleh, maka peneliti merasa perlu

untuk mengajukan saran antara lain:

1. Bagi orang tua diharapkan lebih bisa memperhatikan pergaulan anak, terutama untuk orang tua yang memiliki anak diusia remaja.
2. Kepada orang tua yang menikahkan dini anak diharapkan dapat membimbing anak untuk menjaga rumah tangganya, karena anak pada usia tersebut secara pengetahuan dan pengalaman belum cukup untuk hidup berumah tangga.
3. Bagi bidan desa atau tokoh masyarakat perlu memberikan sosialisasi tentang kesehatan reproduksi kepada remaja sejak dini untuk mencegah kejadian hamil di luar nikah pada remaja lain.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber data dan rujukan untuk penelitian dan dilakukan lebih lebih lanjut berdasarkan informasi yang lebih lengkap dan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, A. P., Apsari, N. C., & Taftazani, B. M. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Hamil Di Luar Nikah. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 529–537.
- Amirin, T. (1998). *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Anwar, H. (2014). Proses Pengambilan Keputusan untuk Mengembangkan Mutu Madrasah. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 37–56. <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.1.569>
- Badan Pusat Statistik. (2018). Jumlah Nikah, Talak dan Cerai, serta Rujuk (Pasangan Nikah). Retrieved from bps.go.id website: <https://www.bps.go.id/indicator/27/176/1/jumlah-nikah-talak-dan-cerai-serta-rujuk.html>
- Bungin, B. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Fadjar, M. (2020). *Pemberdayaan Ekonomi, Stop Pernikahan Dini* (1st ed.). Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Pemberdayaan_Ekonomi_Stop_Pernikahan_Din/-noWEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=faktor-faktor+penyebab+terjadinya+pernikahan+dini&pg=PA26&printsec=frontcover
- Fajri, E. Z., & Senja, R. A. (2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: Dive Publisier.
- Farasonalia, R. (2020). Angka Pernikahan Anak di Jateng Naik Jadi 8.338 Kasus. Retrieved August 4, 2022, from kompas.com website: <https://regional.kompas.com/read/2020/11/21/17464361/angka-pernikahan-anak-di-jateng-naik-jadi-8338-kasus?page=all>
- Fathin, F. (2017). *Pengambilan Keputusan Pada Remaja Yang Mengalami Kehamilan di Luar Nikah* (Universitas Airlangga). Retrieved from <https://repository.unair.ac.id/68251/3/Fis.S.59.17.Fat.p-SEC.pdf>
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. ., Istiqomah, R. ., Fardani, R. ., ... Auliya, N. . (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Husein, F. (2002). *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Percetakan AMP YKPN.
- Ilma, M. (2020). Regulasi Dispensasi dalam Penguatan Aturan Batas Usia Kawin

bagi Anak Pasca Lahirnya UU No. 16 Tahun 2019. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 2(2), 133–166. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v2i2.478>

Indriyo, G. (2000). *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: BPFE.

Isnaini, J. (2013). *PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENIKAH MUDA* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). Retrieved from http://etheses.uin-malang.ac.id/1772/1/09410127_Pendahuluan.pdf

Jannah, F., & Sumbulah, U. (2012). Pernikahan Dini Dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Keluarga Pada Masyarakat Madura (Perspektif Hukum Dan Gender). *Egalita*, 83–101. <https://doi.org/10.18860/egalita.v0i0.2113>

Jonata, W. (2021). Pernikahan Dini di Indonesia Masih Marak, Ketahui Faktor Penyebabnya. Retrieved August 4, 2022, from tribunnews.com website: <https://www.tribunnews.com/lifestyle/2021/09/17/pernikahan-dini-di-indonesia-masih-marak-ketahui-faktor-penyebabnya>

Junaidi, M., Syahida, N. P., & Aini, N. (2019). Fenomena Pernikahan Dini Di Desa Loloan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 7(1), 34. <https://doi.org/10.31764/jiap.v7i1.774>

Junawaroh. (2021). Wanita Hamil di Luar Nikah Perspektif Hukum Islam (Studi Hukum Menikahi, Mentalaq, dan Masa Iddah). *Syakhsia : Jurnal Hukum Perdata Islam, Vol. 21(2)*, h. 331-356. Retrieved from <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/syakhsia/article/view/3847>

Kusnadi, D. (2015). Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.15 No.2 Tahun 2015 PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PERILAKU ORGANISASI Dedek Kusnadi 1. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 15(2), 52–62.

Kusnadi, Marwan, Kadarisman, S., & Suherman, D. (2005). *Pengantar Manajemen : Konseptual & Perilaku*. Malang: Unibraw.

Lipursari, A. (2019). Sistem Akuntansi Penggajian Karyawan Pada Kantor Kementerian Agama Deli Serdang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Mahfudin, A., & Waqi'ah, K. (2016). Pernikahan Dini dan Pengaruhnya terhadap Keluarga di Kabupaten Sumenep Jawa Timur. *Hukum Keluarga Islam*, 1(April), 33–49.

Majni, F. A. (2022). Kasus Kehamilan Remaja Cukup Tinggi, PKBI: Multifaktor dan Sistemik. Retrieved July 4, 2022, from mediaindonesia.com website:

<https://mediaindonesia.com/humaniora/474073/kasus-kehamilan-remaja-cukup-tinggi-pkbi-multifaktor-dan-sistemik>

- Marta, A. M. (2017). KEPUTUSAN PEREMPUAN MENIKAH DINI DI DESA PULO KECAMATAN SEULIMUM KABUPATEN ACEH BESAR. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 1–5. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil_wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625
- Mubasyaroh. (2016). Analisis Faktor Penyebab Perkawinan anak Dan Dampaknya Bagi Pelakunya. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosial Keagamaan*.
- Nadyah. (2013). *Kegawatdaruratan Neonatal Anak dan Maternal*. Makassar-Samata Gowa: UIN Press.
- Nikmah, J. (2021). Pernikahan Dini Akibat Hamil di Luar Nikah Pada Masa Pandemi : Studi Kasus Di Desa Ngunut. *Sakina: Journal of Family Studies*, 5(3), 1–19. Retrieved from <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/jibl>
- Ningrum, Y. T. . (2018). *MOTIVASI MENIKAH DINI PADA WANITA MUDA (Studi Fenomenologi Pada Wanita Muda di Desa Karanganyar)* (Universitas Sanata Dharma; Vol. 3). Retrieved from http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0121-75772018000200067&lng=en&tlng=
- Padmowati, R. de L. E. (2015). Pengukuran Index Konsistensi Dalam Proses Pengambilan Keputusan. *Seminar Nasional Informatika, 2009(semnasIF)*, 80–84. Retrieved from <https://jurnal.unsur.ac.id/mjinformatika/article/view/1193>
- Prawirohardjo, S. (2016). *Ilmu kebidanan (Keempat)*. Jakarta: PT. Bina Pustaka.
- Putri, S. (2016). *Dampak Kehamilan Remaja* (M. Adhiyasasti, Ed.). Retrieved from <https://skata.info/article/detail/90/dampak-kehamilan-remaja>
- Raco, J. ., & Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Realita, F., & Rahmawati, A. (2016). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan. *Jurnal Kebidanan*, 8(02), 151–159. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v8i02.216>

- Sari, F. (2018). *Metode dalam Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: Deepublisher.
- Sari, P. P., & Desiningrum, D. R. (2017). Pengalaman Bekerluarga pada Wanita yang Menjalani Married By Accident. *Jurnal Empati*, 6(1), 338–345.
- Sari, R. P. (2013). PENGUNGKAPAN RAHASIA KEHAMILAN DI LUAR NIKAH OLEH REMAJA PUTRI KEPADA PIHAK LAIN. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 1(071015005), 81–109.
- Sarito, S. W. (2005). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwono. (2005). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Seknun, I. (2019). *Fenomena Hamil Di Luar Nikah Pada Usia Dini Dan Respon Orang Tua (Studi Kasus Di Desa Mastur Kecamatan Kei Kecil Timur Kabupaten Maluku Tenggara)* (IAIN Ambon). Retrieved from [http://repository.iainambon.ac.id/34/1/BAB I%2C III%2C V.pdf](http://repository.iainambon.ac.id/34/1/BAB%20III%20V.pdf)
- Siagian, S. P. (2008). *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (1st ed.; Sutopo, Ed.). Yogyakarta: ALFABETA.
- Tyas, A. K. W. ., & Argiati, S. H. . (2018). Pengambilan Keputusan Menikah Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Sukoharjo Ngaglik. *Jurnal Spirits*, Vol.8(No.2), 78-93 hal.
- Wibisana, W. (2017). Perkawinan Wanita Hamil di Luar Nikah serta Akibat Hukumnya: Perspektif Fiqh dan Hukum Positif. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 29–35.
- Yanti, Hamidah, & Wiwita. (2018). Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Pernikahan Dini Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. *Jurnal Ibu Dan Anak*, 6(November), 96–103.
- Yustisia, S. P. (2006). *Kompilasi Hukum Islam* (3rd ed.). Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Kompilasi_hukum_Islam/6XqaetEzq0IC?hl=id&gbpv=1&dq=hukum+menikah+karena+hamil+duluan+menurut+islam&printsec=frontcover

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA DITUJUKAN KEPADA SUBJEK

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Tahap 1: Pemahaman (<i>Intelligence</i>)	Identifikasi masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa usia anak anda saat menikah dini? 2. Apa penyebab anak anda hamil/menghamili perempuan di luar nikah? 3. Bagaimana perilaku anak anda saat dirumah bersama keluarga? 4. Apakah anda menjalin hubungan baik dengan anak anda? 5. Seberapa jauh anda mengawasi lingkungan pergaulan anak anda? 6. Bagaimana anda mengetahui anak anda hamil/menghamil perempuan di luar nikah?
2.	Tahap 2: Perancangan (<i>Design</i>)	Perancangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anda bersikap kepada anak anda yang hamil/menghamili perempuan di luar nikah? 2. Bagaimana respon keluarga saat mengetahui anak anda hamil/menghamili perempuan di luar nikah? 3. Apakah anda meminta pendapat dari keluarga besar? 4. Bagaimana cara anda bersikap dengan keluarga pasangan anak anda? 5. Apa rencana anda untuk menyelesaikan masalah? 6. Apa rencana keluarga pasangan anak anda untuk menyelesaikan masalah?
3.	Tahap 3: Pemilihan (<i>Choice</i>)	Pemilihan Alternatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anda dan orang tua pasangan anak anda dalam menyelesaikan perselisihan paham hingga mendapatkan keputusan akhir? 2. Apa yang menyebabkan anda yakin untuk menikahkan dini anak anda merupakan keputusan yang terbaik?
4.	Tahap 4: Implementasi (<i>Implementa- tion</i>)	Penerapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan pernikahannya? 2. Apakah ada ketentuan-ketentuan khusus yang harus di selesaikan dalam menikahkan dini anak anda? 3. Apa peran orang tua dalam pelaksanaan pernikahan dini anak akibat hamil di luar nikah?

Lampiran 2. Persetujuan Subjek Penelitian

FORMULIR PERSETUJUAN SUBJEK PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

No kontak :

Setelah diberi informasi yang jelas dan lengkap, menyatakan untuk diri saya sendiri/keluarga saya yang bernama*) bersedia berpartisipasi dalam penelitian berjudul :.....

.....

Yang dilakukan oleh :.....

.....

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Responden

(.....)

Surakarta, 20 Oktober 2022

Peneliti

(Delia Rakhmadani Yuniar)

Lampiran 3. Transkrip Wawancara Subjek 1

TRANSKIP WAWANCARA

S1.W1

Nama : SR (Inisial)/Subjek Utama
 Usia : 45 Tahun
 Pekerjaan : Petani
 Lokasi : Rumah SR
 Waktu : 15.30-16.30
 Hari/Tanggal : Sabtu, 3 September 2022
 Keterangan : P = Peneliti
 S = Subjek

No.	P/S	Percakapan	Keterangan
1	P	<i>Assalamu'alaikum pak...</i>	Pembukaan
	S	<i>Wa'alaikumsalam mba. Monggo mlebet mba.</i>	
	P	<i>Nggih pak matur suwun. Pripun kabare pak? Ngapunten ganggu waktune njenengan niki.</i>	
5	S	<i>Ora papa mba. Aku ya lagi sante. Pripun mba?</i>	
	P	<i>Niki pak kulo badhe wawancara kalih njenengan ngenani masalah sing winginane kulo taken kalih njenengan. Menawi badhe wawancara saniki saged pak?</i>	
10	S	<i>Oh iya iya mba monggo mba. Tak jawab sebisane bae ya mba.</i>	
	P	<i>Nggih pak sebisane mawon kulo mboten maksa. Langsung mawon nggih pak.</i>	
	S	<i>Oh iya mba.</i>	
15	P	<i>Ngapunten nggih pak menawi pertanyaane nggawe bapak ngemuti masalah sing sampun-sampun. Kulo nyuwun bapak ampun kesinggung nggih.</i>	
	S	<i>Nggih mba. Insya Allah ora kesinggung blas wong aku ya wis setuku kan mba winginane.</i>	
20	P	<i>Nggih pak. Ngapunten nggih pak, apa benar anak bapak menikah dini akibat hamil di luar nikah?</i>	Identifikasi Masalah
	S	<i>Nggih mba. Anake kulo sing bontot niku menikah dini akibat hamil di luar nikah mba.</i>	
	P	<i>Umur berapa anak bapak waktu menikah dini pak?</i>	
25	S	<i>Pas kae ya umure anakku tembe 16 tahun mba.</i>	
	P	<i>Kalau boleh tahu pak, apa penyebab anak anda hamil di luar nikah?</i>	
30	S	<i>Nek takon penyebab ya bisa diomongna nek anakku hamil di luar nikah merga pergaulan mba. Wong meteng karo pacare ya wis genah berarti anakku nggone pacaran wis kelabasan mba.</i>	
	P	<i>Apakah bapak menjalin hubungan baik dengan anak</i>	

35	S	<p>bapak?</p> <p>Hubungane ya apik mba. Kur bae emang aku dadi wong tua sadar diri nek aku ora patia perek karo anak. Kadang aku ya bingung kepriwe carane ben anak-anakku kuwe pada bisa perek lan cerita karo aku. Tapi nyatane aku urung teyeng ngewujudna kuwe mba. Tapi nek karo ibune anak-anak lumayan perek mba. Kadang anak-anak kuwe sungkan karo aku mba.</p>	
40	P	<p><i>Oh seperti itu ya pak. Jadi anak-anak sungkan dengan bapak. Lalu bagaimana perilaku anak bapak saat dirumah bersama bapak?</i></p>	
45	S	<p>Perilakune ya apik mba. Neng ngumah ya sopan santun ora sing tau nglawan omongane wong tua mba. Metu paling nek sekolah. Nek ora ya bar sekolah paling pamit arep belajar kelompok nek ora dolan nggone kancane. Lunga wengi ya ora tau. Makane aku kaget pas ngerti anak bontotku meteng disit mba.</p>	
50	P	<p><i>Berarti dirumah anak bapak baik-baik saja ya pak. Pertanyaan selanjutnya ya pak, seberapa jauh si bapak mengawasi lingkungan pergaulan anak bapak?</i></p>	
55	S	<p>Hmm ya dadi wong tua aku karo bojoku ngawasi sebisane ya mba. Kaya kenalan karo kanca-kancane anakku sing biasa meng ngumah. Terus takon-takon meng anakku neng sekolahan kancane sapa bae kaya kuwe mba. Nek pacara emang aku esih ngelarang ya mba. Wong nembe bae melbu SMK masa iya arep pacaran. Mengko anane nggen sekolah kur pacaran tok. Dadine aku urung ngijinaken pacaran mba. Tapi ya arane bae bocah siki ya mba wis ana hp dadi teyeng bae umpet-umpetan karo wong tua nggone pacaran. Ora kaya jamane aku mbiyen mba kudu surat-suratan disit sing genah keton wong tua. Siki hp wis dicekel dewek ya aku ora bisa ngerti apa bae isi hpne. Nek lungapun anakku nggone izin ya mesti meng umahe kancane sing wis aku kenal mba. Dadi aku ya percaya-percaya bae. Arep ora mikir sing elek karo anak.</p>	
60	P	<p><i>Owalah gitu ya pak. Waah anak bapak pintar berarti itu hehehe.</i></p>	
70	P	<p>Genah pintar mba. Pintar ngapusi wong tua hahaha.</p> <p><i>Nggih pak nggak papa. Nanti buat belajar kedepannya. Saya mau nanya lagi pak. Bagaimana bapak mengetahui anak bapak hamil di luar nikah?</i></p>	
75	S	<p>Aku awal ngerti merga menangi bocah koh pucet temen. Ora kaya biasane. Wong biasane be seger koh akhir-akhir siki ketone pucet ya keton ora ana gairah. Terus mbae kuwe takon meng anak bontotku kok anak bontotku urung</p>	

80		mens (haid) padahal biasane bareng karo mbae. Lah bar kuwe dicurigani neng mbaene di takoni di teges-teges eh malahan bocahe nangis jere wedi mbok lagi hamil. Aku krungu omongane anakku nek wedi meteng ya syok banget mba. Kapan anakku nglakukna bisa-bisane wedi mbok meteng?. Bar kuwe aku langsung prentah ibune karo mbaene kon ngancani cek karo testpack dan jebule temenenan meteng. Waaah mba nek bisa tok ungkapna	
85		kuwe atine aku dadi wong tua rasane remuk banget mba. Anak sing tok arepna dadi wong sing sukses bisa njunjung nama keluarga malah dadi gawe aib keluarga mba. Rasane pengin banget tok omei sak enteke. Tapi ya aku esih duwe melas mba.	
90	P	<i>Setelah bapak tahu anak bapak yang bapak larang pacaran itu hamil di luar nikah, bagaimana bapak mengetahui ayah biologis bayi yang dikandung anak bapak?</i>	
95	S	Ya kuwe mba bar anakku wis genah lagi meteng aku langsung takon meng anakku. Nek bayi sing neng weteng kuwe anake sapa? Terus tak takoni anakku diperkosa apa emang nglakukna pada geleme? Wong nyatane ngertiku anakku ora pacaran ya aku dadi mikir nek anakku di perkosa. Eh ternyata sing metengi pacare dewek. Tambah-tambah mba rasa kecewane aku dadi wong tua. Wong wis tok omongi kon aja pacaran malah ngeyel pacaran. Wis ana kedadean kaya kie sapa jal sing pusing? Ya wong tua mbok mba? Anggeranu kuwe bocah siki ora mikiraken mengarepe kepriwe. Sing penting seneng wis ora mikiraken mengarepe bakal bisa kepriwe.	
100	P	<i>Lalu bagaimana bapak bersikap kepada anak bapak yang hamil di luar nikah?</i>	Perancangan
105	S	Bar aku ngerti anakku meteng disit ya aku kan kecewa banget mba. Bingung aku arep kepriwe anak bontotku kuwe. Wis diomongi sing bener malah ngeyel ya dadine kaya kuwe. Ana mbok 3 dina tak menengi mba. Aku menengi ya merga ora pengin nesu-nesu apa maning tanganku mangkat nglarani anakku. Mbuh sesalah apa kae tetep anakku mba.	
110		Bar tak menengi 3 dina aku jajal ngajak ngomong wong loro karepe anakku kepriwe? Aku dadi wong tua ya pengin ngerti pendapat anak arep ora segelemku dewek ngambil keputusan. Bar tak takoni kepengine apa malah anakku pengin ngguguraken anakke sing neng wetenge. Jerene esih	
115		pengin sekolah. Isin karo batire nek batire ngerti anakku mbojo merga meteng disit. Aku sing krungu jawabane anakku ya tambah murka ya mba. Wong nek ora kepengin	
120			

125		
130	<p>isin ya makane ora usah nglakukna sing macem-macem. Giliran wis dadi bayi malah njaluk di guguraken. Aku dadi wong tua ya wegah tambah dosa ya mba. Akhire tak takoni maning pacare wis ngerti apa urung nek anakku lagi meteng anake kana. Anakku njawabe mung nggeleng karo nangis. Jarene wegah ngabari pacare wedi mbok pacare ora gelem tanggung jawab. Lah ya anane mung nambahi aku emosi banget. Wong nglakuknane bareng-bareng ya ditanggunge juga bareng-bareng ya mba. Urung ngomong kok ya wis mikir pacare ora gelem tanggungjawab malah mikir arep diguguraken maning. Aku ya dadi prentah anakku kon mikirna mateng-mateng apa iya tega mateni anake duwek. Ya meskipun anake ora diarepna tapi kan ya wong anak kepriwe maning apa iyaha tega. Terus aku ngomong nek anakku ora gelem ngomong dewek ya aku bakal tekani meng umahe sing lanang.</p>	
135		
140	<p>P <i>Setelah bapak mengetahui anak bapak hamil di luar nikah, apakah keluarga besar anda mengetahui hal tersebut pak? dan bagaimana respon keluarga saat mengetahui anak bapak hamil di luar nikah?</i></p>	
145	<p>S Masalah kaya kie kan ya sensitif ya mba. Mbuh mbok tak umpetaken sejero-jerone ya percuma akhira ya keton. Apamaning anakku wadon mba. Meteng ya wetenge gede. Dari pada mengko dadi omongan ora genah mending tak omongna apik-apik karo keluarga. Respon keluarga ya werna-werna tapi kabeh pada kaget ora percaya nek RB meteng disit seurunge mbojo. Ana sing ngomongna aku ora teyeng didik anaklah, ana sing ndukung juga mba. Ya pokoke werna-werna. Tapi ora patia tak pikiraken.</p>	
150	<p>P <i>Apa bapak minta pendapat dari keluarga besar?</i></p>	
155	<p>Aku mung jaluk pendapate wong tuaku mba apike kepriwe. Terus wong tuaku nyaranaken nek kon di bojokna bae ora sah diguguraken. Aku ya setuju karo pendapate bapakku mba. Akhire aku wis ora mikirna omongane keluarga liane sing penting aku wis olih restu sekang wong tuaku mba. Dan aku wis mantep karo keputusane aku. Aku arep njaluk tanggungjawab meng sing lanang. Melasi bayine mba nek lair ora duwe bapak.</p>	(Alternatif 1)
160	<p>P <i>Bagaimana cara bapak bersikap dengan keluarga pasangan anak bapak?</i></p>	
165	<p>S Seurunge aku mutusaken teka meng umahe sing lanang aku takon-takon disit meng wong-wong sing sekirane paham karo keluargane sing lanang mba. Mbarang tak pahami ternyata pacare anakku kuwe anake wong sugih mba. Pantesan anakku wedi mbok ora gelem tanggung jawab.</p>	

170	P	Tapi aku yakin karo awakku dewek mba nek niate apik insya Allah ya bakal di lancaraken ya mba. Aku ya teka karo damai ora ngajak tempurlah. Aku juga wegah macem-macem wong nyatane aku mung wong tani kana wong sugih. Aku ya nyadar diri mba.	
	P	<i>Lalu bagaimana respon keluarga pacar anak anda saat anda datang ke rumahnya?</i>	
175	S	Pas aku teka meng umahe, ketone wong tuane kuwe bingung. Mbarang aku jelasna nek aku wong tuane pacare anake kana tembene wonge paham. Pas aku cerita nek anake kana metengi anakku kana kaget banget dan ora percaya. Kana nuduh aku yen aku ngarang. Merga aku wegah kakehen omong aku prentah kana kon manggil anake ben jelas mba. Mbarang anake teka terus tak takoni kana pacare anakku apa udu dan cah lanang kuwe ngaku nek pacare anakku. Terus aku ngomong meng cah lanang kuwe yen anakku lagi meteng anake ko. Bocahe ketone kaget. Tapi langsung mukane berubah dadi wedi ngadep aku. Anane mung nunduk ora wani natap mataku apa maning natap matane bapake kana. Mungkin ngerasa salah dan wedi mbok di hajar kayane mba hahaha	
180			
185	P	<i>Apa rencana anda untuk menyelesaikan masalah?</i>	
190	S	Pengentu ya aku bisa nikahaken anakku karo pacare ben anakku di tanggungjawab. Dan nggone ngurus anak megarepe ana sing dambipingi. Meskipun cah lanange esih SMP dan urung bisa nafkahi secara langsung paling ora ya dampingin anakku nglewati masa kehamilane kaya kuwe mba. Asline aku ya abot nek kon nguculaken anakku mbojo karo bocah cilik esih SMP maning urung teyeng ngapa- ngapa. Apa maning ngarepaken kerja wong ngurusi awake dewek bae li mesti urung teyeng. Tapi aku nyoba ora egois lah mba aku wegah anakku ora ditanggung jawabi.	(Alternatif 2)
195			
200	P	<i>Apa rencana keluarga pasangan anak anda untuk menyelesaikan masalah?</i>	
	S	Nah kuwe mba masalahe aku karo wong tuane sing lanang kuwe ora sepaham. Bapake kana ora gelem nek anake di nikahaken siki-sikine. Aku kon nunggu paling ora anake lulus SMP disit tembe olih tanggungjawab. Kana pengen anakeh bisa lulus SMP disit ben bisa nglanjutna sekolah polisine. Masalah mengko tanggungjawab gampang. Jarene tanggungjawab ora mesti di nikahi. Sing penting aweh nafkah nggo anake.	(Alternatif 3)
205			
210	P	<i>Kan ada perbedaan pendapat ya pak, bapak ingin anak bapak di nikahe oleh pasangannya segera sedangkan orang tua pasangan anak bapak tidak ingin langsung</i>	Pemilihan Alternatif

215	<p><i>menikahkan anaknya dengan anak bapak. Bahkan seakan menolah untuk menikahkan anaknya karena keinginannya untuk menjadikan anaknya polisi. Bagaimana cara anda dan orang tua pasangan anak anda dalam menyelesaikan perselisihan paham hingga mendapatkan keputusan akhir?</i></p>	
220	<p>S</p>	
225	<p>Buat nyatuin paham kita berdua cukup sulit ya mba. Kita sama-sama teguh dengan pendirian kita masing-masing. Aku sing nuntut anakku dinikahi lah kana pengen cukup tanggungjawab nafkahi. Aku ngerasa ora terima karo keputusane. Mentang-mentang kana wong lanang ora ngrasani meteng terus arep lepas tangan. Nek arep egois aku pengen olih mantu sing mapan, wis duwe penghasilan tetap, bertanggungjawab, ngayomi anakku. Tapi wong nyatane anakku metenge karo cah SMP sing jajan bae esih jaluk wong tua. Lah ngganu koh ya wani-wanine metengi anake wong. Anggeranu aku cok bingung karo cah siki mba.</p>	<p><i>Dinamika</i></p>
230	<p>Kadang ya aku cok mikir mba apa nerima bae tanggungjawab nafkah bar kuwe wis rampung ora riweh ngurusi maning. Mengko masalah anak sing pentingkan bayi kuwe lair genah rama biyunge. Mengko neng akte diatas namani aku bae ya ora papa. Mengko anakku bisa nggolet pasangan maning sing bisa nrima keadaane. Tapi ya balik maning anakku ora gelem mba. Pengine nek mbojo ya karo pacare kuwe sing wis metengi. Jarene wis cinta lan sayang karo pacare bakal angel nek nggelet pasangan maning nek anakku wis duwe anak. Aku dadi wong tua ya mung bisa ngusahakaken ya mba. Pokoke aku usaha. Akhire aku ketemuan maning karo wong tuane sing lanang. Niate dina kuwe arep ambil keputusan akhir. Tapi bukane damai malah tambah panas mba. Kana ngolok-ngolokna anakku jarene murahan merga gelem di apa-apani seurnge mbojo.</p>	
235	<p>Ngomong sing anakku matre lah, ora bisa jaga diri, lah akeh pokoke mba. Aku sing emosi ya dadi melu ngolok-ngolakaken. Sing anake kana brengseklah, kur gelem enake tok, ora gelem tanggungjawab, kur manfaatna wong wadon. Terus akhire seminggu bar cekcok keluargane sing lanang teka meng umah ngomong jarene gelem tanggungjawab nikahi anakku tapi kudu nunggu anake lulus SMP disit soale esih ana wektu 2 wulan seurnge ujian. Kana pengine nunggu ujian disit sing penting anake wis melu ujian terus bisa lulus. Awale aku ora terima ya mba 2 wulan ya selak wetenge anakku gede. Tapi menangi anakku sing mohon-mohon ya akhire aku terima nunggu 2 wulan mengko tembe akad. Sing penting karepane anakku kewujud mba. Terus</p>	<p><i>Dinamika</i></p>
240		
245		
250		
255		

260		wong tuane sing lanang ngomong karo nunggu anake ujian bisa dinggo ngurusi keperluan sing nggo nikah. kaya persyaratan, biaya, dan lain-lain. Dingei alesan kaya kuwe akhire ya wis lah aku setuju. Aku dadi wong tua selama anakku ora dirugikna dan memang yang terbaik aku ora masalah mba.	
265	P	<i>Waaah panjang juga ya pak hehehe. Apa yang menyebabkan anda yakin bahwa dengan menikahkan dini anak anda dengan pasangannya adalah jalan yang terbaik pak?</i>	
270	S	Ya awale ora yakin lah mba. Wong esih pada-pada bocahe. Tapi ketimbang anakku meteng nanggung aib dewek. Nanggung ngurus bayi dewek. Ya mending tok ijabaken lah mba. Paling ora genah kaya kuwe anakku meteng karo sapa. Mengko bayi sing dilairnapun genah rama biyunge sapa nggone gawe akte juga gampang.	
275	P	<i>Lalu bagaimana pelaksanaan pernikahannya pak?</i>	Penerapan
280	S	Alhamdulillah ya mba pernikahane ya lancar. Aku pancen ora pengin sing neko-neko sing penting anakku wis sah nggone nikah. Pernikahan ya cukup sederhana ora ngundang wong akeh-akeh. Cukup ngabari tangga teparon mba sing penting pada ngerti nek anakku wis mbojo. Wis kaya kuwe wis cukup. Ya karo ana syukuran kecil-kecilan lah mba ngundang anak yatim.	
285	P	<i>Apakah ada ketentuan-ketentuan khusus yang harus di selesaikan dalam menikahkan dini anak bapak?</i>	
290	S	Ketentuan-ketentuan khusus wis mesti ana ya mba. Namane juga nikah urung cukup umur. Sing mesti bakal kena sidang ya mba. Apa kae jenenge ya dis... dis... dispensasi apa ya mba jenenge. Intine ya kon melu sidang dispensasi apalah kuwe begen olih mbojo. Ya lumayan ribet kuwe mba. Nek wis olih putusan sidang tembe bae daftar nikah meng KUA kaya kuwe mba.	
295	P	<i>Menurut bapak, apa peran orang tua dalam pelaksanaan pernikahan dini anak akibat hamil di luar nikah?</i>	
300	S	Perane wong tua ya sing wis genah wong tua bakal nggolet keputusan sing tepat ya mba nggo anake. Ora ana wong tua sing ora mikirna kebahagiaanane anak. Mesti wong tua bakal mikir mendi dalan sing apik nggo anake. Ben anake mengarepe ya bahagia mba.	
	P	<i>Pokoknya orang tua akan melakukan hal yang terbaik ya pak untuk anaknya.</i>	
	S	Iya mba. Mbuh kepriwe carane ya sing penting anakku kudu seneng.	
	P	<i>Nggih pak. Alhamdulillah pertanyaannya sudah dijawab</i>	Penutup

305	S	<p><i>semua pak. Jadi saya pikir sudah cukup untuk semuanya. Terimakasih atas waktunya ya pak. Mohon maaf mengganggu waktu istirahat bapak.</i></p>	
310	S	<p>Nggih mba aku ya seneng dijek kandah kaya kie. Aku mung bisa pesen nggi njenengan mba sebisa mungkin kudu bisa jaga diri ya mba. Aja ngasi ana kedadeyan kaya anakku wadon. Aja gampang percaya karo omongane wong lanang. Pokoke kudu dijaga banget ya mba.</p>	
	P	<p><i>Nggih pak. Insya Allah saya bisa jaga diri pak. sekali lagi terimakasih ya pak. saya pamit. Assalamu'alaikum....</i></p>	
	S	<p>Wa'alaikumsalam.....</p>	

Lampiran 4. Transkrip Wawancara Subjek 2

TRANSKIP WAWANCARA

S2.W1

Nama : WT (Inisial)/Subjek Utama
 Usia : 50 Tahun
 Pekerjaan : Pedagang
 Lokasi : Rumah WT
 Waktu : 16.00-16.45
 Hari/Tanggal : Minggu, 4 September 2022
 Keterangan : P = Peneliti
 S = Subjek

No	P/S	Percakapan	Keterangan	
1	P	<i>Assalamu'alaikum.....</i>	Pembukaan	
	S	<i>Wa'alaikumsalam monggo mba masuk, duduk dulu mba sebentar saya masih ada telfon ini.</i>		
	P	<i>Nggih pak monggo dilanjutin aja dulu.</i>		
5	S	<i>Jadi gimana mba? Mau wawancara sekarang?</i>		
	P	<i>Nggih pak. Kalau bapak berkenan ya saya minta sekarang saja pak.</i>		
	S	<i>Oh iya boleh mba. Tapi saya tidak punya banyak waktu ini ya mba. Saya ada waktu senggang 1 jam palingan mba.</i>		
10	P	<i>Oh nggih pak nggak papa. Malah saya yang harusnya minta maaf karena sudah merepotkan bapak. Terimakasih ya pak atas waktunya. Ini langsung saja ya pak untuk mempersingkat waktu.</i>		
	S	<i>Nggih mba silahkan.</i>		
15	P	<i>Sebelumnya saya minta maaf pak kalau pertanyaan saya bisa menyinggung bapak. Apa bener anak bapak SA menikah dini karena menghamili pacarnya pak?</i>		Identifikasi Masalah
	S	<i>Hhmm... iya bener mba.</i>		
	P	<i>Berapa usia anak bapak saat menikah dini?</i>		
20	S	<i>Seingat saya ya mba kalo nggak salah 15 tahun. Kelas 9 SMP itu 15 tahun kan ya mba?</i>		
	P	<i>Biasanya iya sekitar segitu.</i>		
	S	<i>Nah ya segitu lah. Saya lupa waktu itu berapa tahun hehehe.</i>		
	P	<i>Apa penyebab anak bapak menghamili pacarnya pak?</i>		
25	S	<i>Nek ditanya mengapa saya kurang paham ya mba alasan tepatnya. Mungkin karena mereka pacaran sering ketemu berdua terus ada kesempatan akhirnya mereka melakukannya mba. Ya tahu sendiri lah mba anak sekarang gimana kalo pacaran. Ditambah diganggu setan ya wis kelakon.</i>		
30	P	<i>Hahaha iya pak memang anak sekarnag tuh kalo pacaran</i>		

		<p><i>suka kelewatan batas. Kalau boleh saya tahu pak, bagaimana perilaku anak bapak saat dirumah bersama keluarga?</i></p>	
35	S	<p>Kalau boleh jujur nih ya mba, saya dan istri saya kan lumayan jarang dirumah. Biasanya anak-anak lebih sering sama mbahnya. Tapi sepengetahuan saya memang anak saya jarang dirumah mba. Kalo siang pulang sekolah biasanya dia bakal main kerumah temennya. Kalo nggak ya dia pulang</p>	
40		<p>kerumah bawa temennya buat mabar game online. Perilakunya ke keluarga juga nggak aneh-aneh. Dia sopan ke keluarga meskipun nggak yang sopan banget. Tapi ya masih bisa tak bilang sopan.</p>	
45	P	<p><i>Apakah bapak menjalin hubungan baik dengan anak bapak?</i></p>	
50	S	<p>Hubungan secara keluarga ya baik mba. Tapi saya tidak terlalu dekat dengan anak. Anak-anak cenderung lebih dekat sama mbahnya. Ya mungkin karena saya dan istri saya sering keluar dan mereka lebih sering bersama mbahnya. Dan saya tidak mempermasalahkan itu. Selagi anak-anak tidak berbuat yang aneh-aneh saya lega. Karena masih ada mbahnya yang memperhatikan. Kewajiban saya ya mencari nafkah untuk sekolah anak-anak mba.</p>	
55	P	<p><i>Seberapa jauh bapak mengawasi lingkungan pergaulan anak bapak?</i></p>	
60	S	<p>Seberapa jauh saya mengawasi anak saya mungkin ya saya termasuk orang tua yang membebaskan anak ya mba. Saya sangat membebaskan anak saya mau seperti apa. Selagi nggak menyentuh narkoba, alkohol dan sex bebas saya bebasin terserah. Mau ngerokok boleh asal jangan minta uang tambahan ke saya buat beli rokok. Pacaranpun saya bolehkan karena saya pikir dengan saya memberi batasan untuk tidak melakukan sex bebas mereka bakal membentengi diri. Pada anak pertama dan kedua saya hal itu bisa berjalan dengan lancar. Hingga anak saya yang pertama sudah jadi polisi dan anak kedua saya yang cewek sekarang sedang kuliah kedokteran. Tapi hal itu tidak berlaku pada ketiga saya pak. Mungkin ini salah saya dan istri juga si karena memang sedari umur 3 tahun dia sering saya tinggal untuk kerja. Dia lebih sering bersama mbahnya. Berbeda dengan kedua kakaknya yang lebih banyak menghabiskan waktu bersama saya karena dulu usaha saya belum sebesar sekarang. Dan mungkin dengan kurangnya kasih sayang dari orang tua, dia mencari perhatian dari orang lain. Ya mungkin dengan dia pacaran dia bisa merasa diperhatikan oleh pacarnya ya mba. Dan dengan pergaulannya yang saya</p>	
65			
70			
75			

80		
85	<p>tahu teman-temannya memang bukan anak-anak yang rajin dan berprestasi. Kebanyakan teman-temannya itu anak yang badung dan suka bikin masalah disekolah. Dan mayoritas temannya itu sudah lebih dewasa dari dia. Mungkin dia hanya punya dua teman sebaya. Selebihnya temannya sudah diatasnya. Hal itu mungkin yang menyebabkan dia terjerumus dan melakukan seks dengan pacarnya di luar nikah hingga membuat pacarnya hamil di luar nikah.</p>	
	<p>P <i>Bagaimana bapak mengetahui anak bapak menghamili anak orang di luar nikah?</i></p>	
	<p>S Saya tahu ya pas bapaknya si cewek dateng kerumah minta pertanggungjawaban mba.</p>	
90	<p>P <i>Bagaimana bapak bersikap kepada anak bapak yang menghamili perempuan di luar nikah?</i></p>	Perancangan
95	<p>S Pertama kali saya mendengar kabar itu dari mulut bapaknya si cewek saya kaget dan nggak langsung percaya. Saya tahu anak saya memang bandel tapi saya yakin anak saya nggak main perempuan mba. Karena saya nggak percaya akhirnya saya minta anak saya buat turun kemudian saya nanya tuh ke dia dan dia mengakui emang sudah melakukan hubungan seksual dengan pacarnya. Tapi dia nggak tahu kalo pacarnya lagi hamil. Tapi kemudian di jelasin sama bapaknya si cewek kalau anaknya tidak mau memberi tahu takut anak saya nggak mau tanggungjawab. Dan si cewek memiliki keinginan untuk menggugurkan kandungannya. Mendengar itu saya langsung meminta untuk tidak menggugurkan kandungan, bagaimanapun itu cucu saya mba. Saya tidak habis pikir apa yang ada dipikiran anak saya mba masih bocah udah berani berhubungan seksual dengan pacarnya bahkan sampai membuat pacarnya hamil. Saya langsung membawa anak saya ke kamarnya. Dan disana saya menampar anak saya 2 kali karena sudah mempermalukan saya sebagai orang tua dan dia tidak bisa menjaga kepercayaan yang telah saya berikan kepada dia. Tapi mendengar dia ingin bertanggungjawab dengan menikahi pacarnya yang hamil di luar nikah menjadi suatu kebanggaan bagi saya mba kalau dia masih punya rasa tanggungjawab.</p>	
100		
105		
110		
115	<p>P <i>Bagaimana respon keluarga saat mengetahui anak bapak menghamili perempuan di luar nikah?</i></p>	
120	<p>S Respon keluarga saat mengetahui hal ini sudah pasti kaget ya mba. Apalagi orang tua saya yang sedari kecil lebih banyak bersama anak saya. Dia sangat sedih dan kecewa kepada cucu kesayangannya yang sudah melakukan kesalahan sangat besar. Kakak-kakaknyapun tidak</p>	

125	P	menyangka adiknya yang masih kecil kelas 9 SMP sudah mau punya anak dengan hamil pacarnya di luar nikah. Keluarga saya tahu memang anak saya ini nakal dan bandel di luar tapi dia menjadi anak baik kalau dengan saudara-saudaranya. Dia juga penyayang. Jadi banyak yang tidak menyangka kalau anak saya bisa berbuat seperti itu.	
130	S	Apakah bapak meminta pendapat dari keluarga besar bapak?	
135		Setelah saya mengetahui anak saya hamil anak orang, saya tidak langsung menghubungi keluarga saya. Saya diskusikan dulu dengan istri saya apa yang akan kita lakukan untuk menyelesaikan masalah ini. Istri saya meminta saya untuk segera menikahkan anak saya dengan pacarnya tapi saya tidak setuju. Karena dengan menikahkan segera anaknya dengan pacarnya yang lagi hamil itu akan memutuskan sekolahnya. Saya masih ingin anak saya melanjutkan pendidikannya untuk sekolah polisi. Saya ingin semua anak laki-laki saya menjadi polisi. Mendengar pendapat saya istri saya langsung menyerahkan keputusannya kepada saya karena baginya yang berhak memutuskan pada akhirnya adalah saya sebagai kepala keluarga. Ingin hati tidak ingin menyebarkan aib ini ke keluarga ternyata orang tua saya mengetahui bahwa cucu kesayangannya membuat kesalahan dengan menghamili perempuan di luar nikah. Apalagi ibu saya sangat ngotot untuk segera menikahkan cucunya dengan pacarnya. Karena dia takut kalau keluarganya tidak bertanggungjawab akan mendatangkan karma pada keluarganya. Meskipun itu aib besar bagi keluarga tapi akan lebih baik jika cucunya bertanggungjawab secepatnya. Sedangkan saya masih kekeh dengan keputusan saya untuk tidak bertanggungjawab secepatnya. Saya harus berdebat dengan ibu saya dan saya menjelaskan alasannya karena saya ingin anak saya lulus SMP terlebih dahulu. Dengan alasan tersebut ternyata ibu saya mau menyetujui keputusan saya. Dengan dukungan keluarga saya berani memutuskan hal tersebut. Sisanya tinggal nanti diskusi dengan keluarga si perempuan apakah bisa menerima keputusan saya dan keluarga.	
140			
145			
150			
155	P	Bagaimana cara bapak bersikap dengan keluarga pasangan anak bapak?	<i>Dinamika</i>
160	S	Saya berencana untuk mendiskusikan hal ini dengan cara baik-baik mba. Ya namanya juga musibah ya mba. Jadi saya ingin diskusi bersama dengan kepala dingin untuk menentukan jalan terbaik untuk anak-anak kita.	
165	P	Apa rencana anda untuk menyelesaikan masalah anak	

170	S	<i>bapak yang menghamili pacarnya di luar nikah?</i> Rencana awal, saya akan mengabdikan permintaan dari pihak perempuan dengan memberikan tanggungjawab. Akan tetapi menunggu anak saya bisa lulus sekolah kepolisian. Nanti selama anak saya sekolah, saya akan mengirim uang sebagai nafkah untuk bayi yang ada di kandungan. Jika keluarga perempuan menerima saya sangat bersyukur mba.	(Alternatif 1)
175	P	Berarti harapan saya untuk menjadikan anak saya polisi masih ada. Akan tetapi kalau memang pihak keluarga tidak mau, maka saya akan meminta mereka menunggu anak saya lulus SMP terlebih dahulu baru deh saya memberikan restu untuk menikahkan anak saya dengan pacarnya.	(Alternatif 2)
180	S	<i>Apa rencana keluarga pasangan anak bapak untuk menyelesaikan masalah ini?</i> Bapaknya si cewek minta anaknya untuk dinikahkan dengan anak saya sebagai tanggungjawab anak saya pada bayi yang ada dikandungannya. Bapaknya juga menginginkan anak saya untuk belajar mandiri supaya bisa menafkahi anaknya dan bayi yang ada dikandungannya kelak.	(Alternatif 3)
185	P	<i>Bagaimana anda dan orang tua pasangan anak anda dalam menyelesaikan perselisihan paham hingga mendapat keputusan akhir?</i>	Pemilihan Alternatif
190	S	Sebelum mendapatkan keputusan akhir, saya dan orang tua pihak perempuan beberapa kali melakukan pertemuan mba untuk mendiskusikan jalan terbaik untuk anak-anak kita. Hingga di pertemuan ke empat kalo nggak salah ya mba kita diskusi dan mendapatkan keputusan akhir. Seminggu sebelumnya kita ketemuan bukannya mendapatkan keputusan malah kita saling mengolok satu sama lain. Kita sama-sama emosi dan egois untuk mendapatkan apa yang kita inginkan. Saya teguh untuk tidak langsung menikahkan anak saya karena ingin anak saya sekolah kepolisian dulu sedangkan pihak perempuan ingin segera untuk menikah mengingat kandungan putrinya akan semakin besar. Dan nantinya tambah bikin malu. Kemudian di pertemuan keempat saya sebagai orang tua memberikan keputusan, saya mau menikahkan anak saya dengan putrinya akan tetapi beri waktu 2 bulan sampai anak saya selesai ujian dan lulus SMP. Saya tidak ingin anak saya menyia-nyiakan waktunya 3 tahun sekolah tanpa ada ijazah kelulusan.	<i>Dinamika</i>
195		Mendengar hal tersebut bapaknya di perempuan masih ingin protes tapi dia menanyakan lagi anaknya gimana mau nggak kalau nunggu sampai pacarnya lulus. Dan ternyata putrinya mau menunggu. Mendengar hal tersebut saya bersyukur mba. Dan saya meminta kepada bapaknya si cewek itu	
200			
205			
210			

	P	sambil menunggu anak saya ujian kita bisa mempersiapkan untuk pernikahan anak kita.	
215	S	<i>Apa yang membuat anda yakin untuk menikahkan anak dini anak bapak sebagai keputusan terbaik?</i>	
		Yang pasti saya ingin anak saya belajar untuk bertanggung jawab atas apa yang dia perbuat. Meskipun saya harus merelakan impian saya untuk menjadikan anak saya polisi.	
220		Dengan menikah anak saya bisa belajar mandiri untuk menghidupi keluarga kecilnya. Dan saya harap dengan menikah anak saya dan pasangannya bisa menjadi pribadi yang lebih dewasa. Mereka bisa merawat dan mendidik anak mereka bersama sehingga anaknya kelak tidak kehilangan	
		sosok ibu ataupun ayahnya.	
225	P		Penerapan
	S	<i>Bagaimana pelaksanaan pernikahannya pak?</i>	
		Pernikahannya lancar. Karena keinginan pihak perempuan dilakukan sederhana dan dirumah pihak perempuan jadi saya tidak perlu ribet dengan berbagai macam keperluan hajatan ya mba. Cukup dilakukan sehari pada saat akad dengan sedikit mengundang tetangga sekitar. Keluarganya pun tidak banyak yang ikut menyaksikan. Karena memang rumah pihak perempuan yang kurang luas dan saya tidak ingin merepotkan pihak perempuan. Yang terpenting anak saya sudah menepati janjinya untuk bertanggungjawab. Dan harapan saya semoga dia bisa menjadi imam yang baik.	
230		Yang terpenting anak saya sudah menepati janjinya untuk bertanggungjawab. Dan harapan saya semoga dia bisa menjadi imam yang baik.	
235	P	<i>Apakah ada ketentuan-ketentuan khusus yang harus di selesaikan dalam menikahkan anak anda yang masih dibawah umur pak?</i>	
	S	Iya mba ada. Saya harus mengajukan dispensasi umur menikah ke pengadilan agama. Tapi karena saya tidak ingin ribet saya memasrahkan semuanya kepada pengacara saya untuk menyelesaikannya. Dan saya nantinya tinggal dapat beresnya saja.	
240		Menurut bapak, apa si peran orang tua dalam pelaksanaan pernikahan dini anak akibat hamil di luar nikah?	
	P	Menurut saya ya orang tua berperan untuk selalu mendampingi anaknya dan menghadapi masalah ini bersama-sama sampai menemukan jalan keluarnya mba.	
245	S	<i>Baik pak. sudah cukup. Semua pertanyaan sudah bapak jawab dan jawabannya juga sangat luar biasa hehehe. Saya terima kasih sudah diberi kesempatan untuk melakukan wawancara ini pak. Saya juga minta maaf kalau saya ada salah kata dan menyinggung masa lalu yang kurang baik dari diri bapak.</i>	
	P	Iya mba nggak papa.	
250	S		Penutup
	P		
255	S		
	P		
	S		
	P		

	S	<i>Kalau begitu say langsung saja pak permisi untuk pulang. Sekali terimakasih pak. Assalamu'alaikum... Wa'alaikumsalam...</i>	
--	---	--	--

Lampiran 5. Transkrip Wawancara Subjek 3

TRANSKIP WAWANCARA

S3.W1

Nama : KY (Inisial)/Subjek Utama
 Usia : 40 Tahun
 Pekerjaan : Petani
 Lokasi : Rumah KY
 Waktu : 15.00-16.00
 Hari/Tanggal : Jumat, 16 September 2022
 Keterangan : P = Peneliti
 S = Subjek

No	P/S	Percakapan	Keterangan	
1	P	<i>Assalamu'alaikum....</i>	Pembukaan	
	S	<i>Wa'alaikumsalam, monggo mlebet rihin mba.</i>		
	P	<i>Nggih pak matur suwun. Maksud saya datang kemari ingin sedikit ngobrol dengan bapak dan sesuai dengan janji yang sudah saya buat kemarin dengan bapak.</i>		
5	S	<i>Iya mba saya ingat. Ini enaknya kita ngobrol pakai bahasa Indonesia atau bahasa jawa mba?</i>		
	P	<i>Kalau bapak berkenan pake bahasa Indonesia aja pak, jujur saya kurang lancar kalo disuruh pake bahasa jawa pak hehehhe.</i>		
10	S	<i>Hahaha baik mba. Saya ngikut mbanya aja hahaha.</i>		
	P	<i>Langsung saja ya pak saya mulai. Untuk mempersingkat waktu dari pada nanti kelamaan takutnya malah mengganggu bapak.</i>		
15	S	<i>Iya mba monggo dimulai.</i>		
	P	<i>Sebelumnya saya minta maaf ya pak kalau nanti pertanyaan saya akan mengorek sedikit privasi bapak. Bapak cukup menjawab sebisa dan senyamannya bapak aja. Saya tidak memaksa bapak untuk menjawab semua pertanyaan saya pak.</i>		
20	S	<i>Nggih mba.</i>		
	P	<i>Apa benar anak bapak yang bernama PC menikah dini akibat hamil di luar nikah pak?</i>		Identifikasi Masalah
	S	<i>Nggih mba. Anake kulo niku sing pertama.</i>		
25	P	<i>Berapa usia anak bapak saat menikah dini waktu itu?</i>		
	S	<i>Waktu itu anak saya umurnya 17 tahun mba.</i>		
	P	<i>Apa bapak tahu penyebab anak bapak hamil di luar nikah?</i>		
	S	<i>Kemungkinan pergaulan ya mba. Sebelum anak saya SMA mondok dulunya SMPnya dia di sekolah negeri biasa. Nah pas SMP itu mungkin dia bergaul dengan anak yang tidak</i>		
30				

35	P	<p>baik sehingga anak saya salah pergaulan. Anak saya juga berani pacaran waktu SMP. Padahal sudah saya larang untuk tidak pacaran karena itu dosa besar.</p>	
40	S	<p><i>Bagaimana perilaku anak anda saat dirumah bersama keluarga pak?</i> Di rumah dia ya baik. Dulu sebelum mondok, pagi sekolah sampai siang, nanti pulang sekolah bantu uminya bungkusin catering. Nanti habis maghrib dia ngajar ngaji anak-anak TPA sama saya mba. Dia paling keluar kalau ada tugas kelompok dan rapat organisasi OSIS. Dirumahpun saya wajibkan dia berjilbab sedari kecil. Jadi saya merasa anak</p>	
45	P	<p>saya anak yang baik bukan yang nakal.</p>	
50	S	<p><i>Apakah anda menjalin hubungan baik dengan anak anda pak?</i> Saya sangat menjaga hubungan orang tua dan anak. Memang terkadang terkesan posesif dalam menjaga anak perempuan saya, tapi saya tidak merasa seperti itu karena tujuan saya menjaga anak perempuan saya supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Saya sering mengobrol setelah sholat isya bersama anak dan istri saya. Menceritakan apa yang terjadi hari ini dan apa yang akan dilakukan besok. Gitu mba rutinitas keluarga saya.</p>	
55	S	<p><i>Seberapa jauh bapak mengawasi lingkungan pergaulan anak bapak?</i> Saya sangat menjaga pergaulan anak saya mba. Setiap dia memiliki teman pasti akan saya cari tahu betul-betul bagaimana sifatnya, latar belakangnya, dan saya selalu meminta kepada teman-temannya untuk menjaga anak saya</p>	
60	P	<p>dari laki-laki yang bukan makhromnya mba. Meskipun sudah seketat itu tapi saya masih kecolongan mba sampai akhirnya anak saya pacaran. Ternyata anak saya pacaran sama rekan OSISnya. Saya tidak tahu bagaimana anak saya bisa sembunyi-sembunyi pacaran. Teman-temannyapun seakan mendukung anak saya untuk menutupi hubungan anak saya dengan pacarnya mba.</p>	
65	S	<p><i>Bagaimana bapak mengetahui anak bapak hamil di luar nikah?</i> Saya tahu anak saya hamil di luar nikah saat saya di telfon pihak pondok yang mengatakan anak saya sakit. Dan saat itu saya dan istri saya langsung ke pondok. Niatnya mau menjemput anak saya untuk dirawat dirumah. Akan tetapi saat saya sampai ustadzah pondok meminta berbicara dengan saya dan istri secara pribadi untuk membicarakan beberapa hal. Beliau memberitahu bahwa beberapa kali anak</p>	
70	P	<p>saya izin keluar dengan alasan ingin bertemu dengan orang</p>	
75	S		

80		<p>tuanya. Dia izin setengah hari dan setiap izin itu di hari minggu. Kemudian menurut penanggungjawab kamar anak saya, anak saya sudah 2 bulan tidak meminta perlengkapan untuk haid. Dan akhir-akhir ini anak saya sering mengeluh sakit kepala dan mual-mual. Dan hingga puncaknya tadi saat jam olahraga anak saya jatuh pingsan. Melihat hal tersebut meminta saya dan istri saya untuk mengecek kesehatan anak saya kerumah sakit. Dan meminta untuk mengecek apakah anak saya hamil atau tidak. Karena tanda-tandanya mirip orang hamil. Setelah mendapat informasi tersebut saya langsung membawa anak saya kerumah sakit terdekat meminta untuk cek kehamilan. Dan ternyata benar hasilnya positif. Saat itu saya sangat syok mba, putri saya satu-satunya hamil di luar nikah.</p>	
85		<p>90 P S</p> <p><i>Bagaimana bapak bersikap kepada anak bapak yang hamil di luar nikah?</i></p>	Perancangan
95		<p>Saya tidak bersikap yang aneh-aneh mba. Mau sekecewapun saya, saya masih ingat bahwa kesalahan anak adalah kesalahan orang tua. Mungkin selama mendidik, saya dan istri masih banyak kekurangan dan kesalahan sehingga anak saya bisa mengalami hal ini mba. Jadi, saya hanya bisa menguatkan anak saya dan mendampingi anak saya dalam menghadapi masalah ini mba.</p>	
100		<p>105 P S</p> <p><i>Apa bapak mengetahui laki-laki yang menghamili anak bapak?</i></p>	
105		<p>Saya tidak tahu. Saya tahu setelah saya mencoba mempertanyakan kepada anak saya siapa yang menghamilinya. Setelah dia menyebutkan siapa laki-laki itu saya mencoba bertanya kepada teman-teman anak saya seperti apa laki-laki yang menghamili anak saya mba. Setelah bertanya kepada beberapa teman anak saya, saya mendapatkan informasi kalau ternyata cowoknya itu dulu mantan ketua osis di SMP dan sekarang dia kelas 1 SMA. Si laki-laki ini berasal dari keluarga yang dihormati karena ayahnya seorang anggota dewan.</p>	
110		<p>115 P S</p> <p><i>Bagaimana respon keluarga saat mengetahui anak bapak hamil di luar nikah?</i></p>	
115		<p>Sudah pasti semua keluarga kaget dan tidak menyangka ya mba. Apalagi posisi anak saya yang sedang di pondok pesantren dan dia juga kalau dirumah sebagai guru ngaji. Banyak yang mengecap buruk anak saya munafik. Saya sebagai ayah merasa sangat sedih mba keluarga saya sendiri mengecap anak saya munafik. Bukannya mendukung dan mensupport anak saya malah kebanyakan mereka</p>	
120	P	<p>memperolok anak saya.</p>	

125	S	<p><i>Apakah bapak meminta pendapat dari keluarga besar anda?</i></p> <p>Melihat respon keluarga yang kurang baik saya tidak meminta banyak pendapat kepada mereka. Saya hanya meminta pendapat ke orang tua istri saya karena hanya orang tua istri saya yang masih ada. Orang tua istri saya meminta untuk menyelesaikan semuanya sesuai syariat islam mba. Beliau menjelaskan bagaimana seharusnya menikahkan wanita yang hamil di luar nikah. Dari beberapa penjelasan yang ada mertua saya menyarankan untuk menunggu anak saya melahirkan terlebih dahulu setelah itu baru dinikahkan. Supaya nisab bayinya jelas. Dan selama hamil anak saya tidak digauli oleh suaminya. Mendengar saran tersebut saya mencoba untuk memahaminya apa memang jalan itu yang terbaik untuk anak saya. Saya mencoba membaca-baca lagi dan setelah saya yakin, akhirnya saya menyetujui saran dari mertua saya mba untuk menikahkan anak saya setelah dia melahirkan. Saya tidak ingin melihat anak saya sedih dan terpuruk mba, karena orang tua akan merasakan sakit melihat anaknya tidak bahagia.</p>	
130		<p>Penjelasan yang ada mertua saya menyarankan untuk menunggu anak saya melahirkan terlebih dahulu setelah itu baru dinikahkan. Supaya nisab bayinya jelas. Dan selama hamil anak saya tidak digauli oleh suaminya. Mendengar saran tersebut saya mencoba untuk memahaminya apa memang jalan itu yang terbaik untuk anak saya. Saya mencoba membaca-baca lagi dan setelah saya yakin, akhirnya saya menyetujui saran dari mertua saya mba untuk menikahkan anak saya setelah dia melahirkan. Saya tidak ingin melihat anak saya sedih dan terpuruk mba, karena orang tua akan merasakan sakit melihat anaknya tidak bahagia.</p>	
135		<p>Mendengar saran tersebut saya mencoba untuk memahaminya apa memang jalan itu yang terbaik untuk anak saya. Saya mencoba membaca-baca lagi dan setelah saya yakin, akhirnya saya menyetujui saran dari mertua saya mba untuk menikahkan anak saya setelah dia melahirkan. Saya tidak ingin melihat anak saya sedih dan terpuruk mba, karena orang tua akan merasakan sakit melihat anaknya tidak bahagia.</p>	
140	P	<p>Saya mencoba untuk bersikap baik ya mba. Karena percuma kita bersikap kasar dan membenci malah nantinya masalahnya tidak selesai dan nantinya akan berpengaruh pada masa depan anak-anak saya. Sebelum saya bertemu dengan keluarga pasangan anak saya, saya meminta anak saya untuk menghubungi pacarnya untuk datang kerumah. Saya ingin mengobrol terlebih dahulu dengan pacar anak saya. Disini saya mengungkapkan keinginan anak saya bahwa dia ingin pacarnya bertanggungjawab atas kehamilannya. Dalam pertemuan itu dia setuju untuk mempertanggungjawabkan perilakunya yang menghamili anak saya kemudian saya meminta orang tuanya untuk datang kerumah saya untuk membicarakan masalah ini.</p>	
145	S	<p><i>Bagaimana cara anda bersikap dengan keluarga pasangan anak anda?</i></p> <p>Saya mencoba untuk bersikap baik ya mba. Karena percuma kita bersikap kasar dan membenci malah nantinya masalahnya tidak selesai dan nantinya akan berpengaruh pada masa depan anak-anak saya. Sebelum saya bertemu dengan keluarga pasangan anak saya, saya meminta anak saya untuk menghubungi pacarnya untuk datang kerumah. Saya ingin mengobrol terlebih dahulu dengan pacar anak saya. Disini saya mengungkapkan keinginan anak saya bahwa dia ingin pacarnya bertanggungjawab atas kehamilannya. Dalam pertemuan itu dia setuju untuk mempertanggungjawabkan perilakunya yang menghamili anak saya kemudian saya meminta orang tuanya untuk datang kerumah saya untuk membicarakan masalah ini.</p>	
150		<p>Saya ingin mengobrol terlebih dahulu dengan pacar anak saya. Disini saya mengungkapkan keinginan anak saya bahwa dia ingin pacarnya bertanggungjawab atas kehamilannya. Dalam pertemuan itu dia setuju untuk mempertanggungjawabkan perilakunya yang menghamili anak saya kemudian saya meminta orang tuanya untuk datang kerumah saya untuk membicarakan masalah ini.</p>	
155	P	<p>Dalam pertemuan itu dia setuju untuk mempertanggungjawabkan perilakunya yang menghamili anak saya kemudian saya meminta orang tuanya untuk datang kerumah saya untuk membicarakan masalah ini.</p>	
160	S	<p><i>Apa rencana bapak untuk menyelesaikan masalah ini pak?</i></p> <p>Saya ingin meminta pertanggungjawaban kepada keluarga pacar anak saya dengan menikahkan anaknya dengan anak saya. Akan tetapi saya ingin meminta keluarga laki-laki menunggu sampai anak saya melahirkan mba. Sesuai saran dari mertua saya. Dengan mengundur pernikahan sampai anak saya melahirkan saya ingin pasangan anak saya bisa mencari pekerjaan terlebih dahulu supaya nantinya dia</p>	(Alternatif 1)
165		<p>Saya ingin meminta pertanggungjawaban kepada keluarga pacar anak saya dengan menikahkan anaknya dengan anak saya. Akan tetapi saya ingin meminta keluarga laki-laki menunggu sampai anak saya melahirkan mba. Sesuai saran dari mertua saya. Dengan mengundur pernikahan sampai anak saya melahirkan saya ingin pasangan anak saya bisa mencari pekerjaan terlebih dahulu supaya nantinya dia</p>	

170	P	memiliki penghasilan untuk membiayai kehidupan rumah tangganya. Kalau memang pihak laki-laki akan menolak keingin saya ini nantinya saya akan meminta lebih baik tidak perlu menikahkan anak saya dan biarkan saya dan keluarga yang membesarkan anak ini sendiri tanpa perlu campur tangan dari pihak laki-laki.	(Alternatif 2)
175	S	<i>Apa rencana keluarga pasangan anak bapak untuk menyelesaikan masalah ini?</i> Saat pertemuan kedua keluarga saya langsung mengungkapkan keinginan saya untuk menikahkan anak saya setelah anak saya setelah melahirkan. Akan tetapi dari pihak laki-laki memiliki keinginannya untuk segera menikahkan anaknya sebelum kandungan anak saya semakin membesar dan itu akan mempermalukannya.	(Alternatif 3)
180		Dimana dia merupakan anggota dewan yang dihormati masa iya dia akan mencoreng nama baiknya dengan anaknya menikahi wanita karena hamil di luar nikah. Dia juga mengungkapkan kalau memang saya tetap kekeh untuk menikahkan anak kami setelah melahirkan lebih baik tidak perlu dinikahkan. Yang terpenting sudah jelas anaknya yang menghamili dan nantinya biarkan anaknya melanjutkan sekolah. Dan biaya bayinya nanti akan ditanggung olehnya.	(Alternatif 4)
185	P	<i>Bagaimana anda dan orang tua pasangan anak anda dalam menyelesaikan perselisihan paham hingga mendapatkan keputusan akhir?</i> Setelah pertemuan pertama kami tidak mendapatkan hasil karena masih kekeh dengan pilihan masing-masing, kemudian pertemuan kedua masih belum menemukan keputusan akhir juga bahkan ayah laki-laki sampai meminta saya untuk menggugurkan kandungan anak saya supaya masalah ini cepat selesai. Tapi saya menolak dengan tegas karena itu terlalu kejam dan dosa besar membunuh anak sendiri. Bayi itu tidak salah yang salah itu orang tuanya. Jadi tidak perlu mengorbankan bayi yang tidak bersalah.	Pemilihan Alternatif
190	S	Kemudian di pertemuan ketiga kami mencoba mendiskusikan dengan kepala dingin dan membawa pihak penengah. Pihak laki-laki membawa seornag ustadz dan saya membawa ayah mertua saya. Disitu ayah pacar anak saya mengungkapkan keinginannya yaitu untuk segera menikahkan anaknya sebelum kehamilan membesar. Dia meminta ustadz yang dia bawa untuk menjelaskan kepada saya bagaimana hukumnya. Menurut ustadz yang menjelaskan bahwa menikahkan wanita yang hamil di luar nikah itu ada beberapa ulama berpendapat yang membolehkan dan melarangnya. Untuk menikahkan wanita	<i>Dinamika</i>
195			
200			
205			
210			

215		yang hamil di luar nikah itu dibolehkan asalkan kehamilannya masih dibawah 6 bulan dan dinikahi oleh ayah kandung bayi yang di kandungnya. Dan setelah menikah ada yang melarang untuk digauli istrinya dan ada juga yang membolehkan menggauli istrinya. Mendengar penjelasan tersebut saya meminta pendapat kepada ayah mertua saya. Kemudian ayah mertua saya mengiyakan.	
220	P	Sebagai orang tua saya menyetujuinya. Akan tetapi saya memberikan syarat anak saya boleh dinikahi secepatnya akan tetapi dia tidak boleh digauli sampai dia melahirkan. Dan saya juga ingin pasangan anak saya bisa mandiri dengan bekerja untuk menafkahi anak saya.	
225	S	<i>Apa yang menyebabkan bapak akhirnya setuju untuk menikahkan dini anak bapak secepatnya merupakan keputusan yang terbaik?</i>	
230		Ya saya berfikir dari pada saya membiarkan anak saya kedepannya mengurus anaknya sendiri akan lebih baik anak saya mengurusnya dengan pasangannya. Saya memang tidak keberatan untuk menanggung biaya dan membantu anak saya membesarkan anaknya akan tetapi ketika saya bertanya kepada anak saya dia ingin menikah dengan pacarnya dan membesarkan anak bersama. Maka dari itu saya menyetujuinya.	
235	S	<i>Bagaimana pelaksanaan pernikahannya pak?</i>	Penerapan
240	P	Alhamdulillah saya sangat bersyukur acaranya berlangsung lancar mba. pernikahannya memang sederhana hanya mengundang orang-orang terdekat dan tetangga supaya mereka mengetahui anak saya menikah. Kan kalau dalam Islam kabar bahagia akan lebih baik kita bagi dengan orang lain. Acara pernikahannya pagi. Siangnya mengundang para tamu sekaligus acara doa bersama mengundang ustadz dan santunan anak yatim mba.	
245	S	<i>Apakah ada ketentuan-ketentuan khusus yang harus diselesaikan dalam menikahkan dini anak bapak?</i>	
250	P	Tentu saja ada mba. Sebelum mereka menikah saya meminta mereka untuk sholat tobat terlebih dahulu dan mengikrarkan janji kepada pasangan anak saya supaya tidak menggauli anak saya selama kehamilannya. Kemudian ada berkas-berkas yang harus di selesaikan seperti izin menikah dibawah umur. Dan persyaratan-persyaratan lainnya menyangkut pernikahan mba.	
255	S	<i>Menurut bapak, apa peran orang tua dalam pelaksanaan pernikahan dini anak akibat hamil di luar nikah?</i> Menurut saya dari apa yang telah saya lakukan yang pertama pasti orang tua selalu mendampingi anaknya dan	

260	P	<p>mensupport anaknya supaya tidak patah semangat. Membimbing anak kita supaya kedepannya menjadi manusia yang lebih baik lagi.</p> <p><i>Baik pak. Sudah cukup pak pertanyaannya. Terimakasih karena bapak berkenan menjadi subjek penelitian saya. Saya mohon maaf atas perilaku dan kata-kata saya yang kurang berkenan dihati bapak. Atau mungkin saya terlalu lancang dalam mewawancari bapak, saya ucapkan maaf sebesar-besarnya pak.</i></p>	Penutup
265	S	<p><i>Nggih mba nggak papa. Saya tidak merasa mba lancang. Nggih pak terimakasih. Kalau begitu saya langsung pamit undur diri pak. Assalamu'alaikum...</i></p>	
	P	<p><i>Wa'alaikumsalam.....</i></p>	

Lampiran 6. Transkrip Wawancara Subjek 4

TRANSKIP WAWANCARA

S4.W1

Nama : BA (Inisial)/Subjek Utama
 Usia : 42 Tahun
 Pekerjaan : Anggota DPR
 Lokasi : Rumah BA di Kecamatan Punggelan
 Waktu : 16.00-17.00
 Hari/Tanggal : Minggu, 18 September 2022
 Keterangan : P = Peneliti
 S = Subjek

No	P/S	Percakapan	Keterangan	
1	P	<i>Assalamu'alaikum.... selamat sore pak.</i>	Pembukaan	
	S	<i>Wa'alaikumsalam... selamat sore juga mba. Silahkan masuk. Silahkan duduk mba. Maaf rumah saya sedikit berantakan kalau weekend mba.</i>		
5	P	<i>Iya pak nggak papa. Ini masih rapi kok pak. Saya duduk ya pak.</i>		
	S	<i>Iya mba silahkan. Jadi mau wawancara hari ini ya mba?</i>		
	P	<i>Nggih pak. Bapak berkenan kan saya wawancara sekarang? Anggap saja kita lagi ngobrol biasa pak.</i>		
10	S	<i>Iya mba silahkan.</i>		
	P	<i>Sebelum saya mulai, sebelumnya saya minta maaf pak kalau nanti ada pertanyaan yang membuat bapak tersinggung. Saya harap terbuka dengan saya dan saya janji akan menjaga privasi sesuai kesepakatan kita sebelumnya.</i>		
15	S	<i>Iya mba. Saya bersedia.</i>		
	P	<i>Mohon maaf ini ya pak, apa benar anak bapak yang bernama QD telah menikah dini karena menghamili saudari PC di luar nikah pak?</i>		Identifikasi Masalah
20	S	<i>Benar mba.</i>		
	P	<i>Berapa usia anak bapak saat menikah dini?</i>		
	S	<i>Sekitar 16 tahun mba. Pokoknya kelas 1 SMA lah saya masih inget itu.</i>		
	P	<i>Apa penyebab anak bapak menghamili perempuan di luar nikah?</i>		
25	S	<i>Saya kira mungkin efek keingin tahun remaja dan adanya kesempatan yang datang ya mba sehingga anak saya melakukan hal tersebut. Karena setahu saya pergaulan anak</i>		

30		saya itu baik tapi beberapa kali saya memergoki anak saya dan temannya tengah menonton vidio porno pas lagi kumpul dirumah saya hahahaha. Ya saya kira wajarlah cowok nonton begituan. Jadi saya tidak mempermasalahkannya.	
35	P	<i>Bagaimana perilaku anak anda saat dirumah bersama keluarga pak?</i>	
	S	Perilaku anak saya dirumah ya baik mba. Saya mendidik anak saya supaya menjadi anak yang baik dan berbudi. Dan didikan saya lumayan keras apalagi anak saya laki-laki mba.	
40	P	<i>Apakah anda menjalin hubungan baik dengan anak anda pak?</i>	
45	S	Hubungan saya dengan anak saya baik mba. Tapi memang anak-anak lebih enggan untuk dekat dengan saya karena didikan keras dan disiplin kepada anak. Sehingga anak-anak lebih takut untuk mengungkapkan apa yang dia rasakan kepada saya. Mereka lebih terbuka kepada ibunya.	
50	P	<i>Seberapa jauh anda mengawasi lingkungan pergaulan anak anda pak?</i>	
55	S	Saya sangat menjaga pergaulan anak saya. Saya tidak ingin anak saya terjerumus pada pergaulan bebas. Anak saya juga selalu berprestasi di sekolah dan menjadi anak kebanggaan di sekolahnya waktu dulu. Teman-temannya yang biasa main kerumah saya juga mengenal mereka dan orang tuanya jadi saya tidak terlalu memusingkan tentang pertemanannya. Kalau pacar, saya nggak mempermasalahkannya. Selagi prestasinya tidak menurun saya memperbolehkan anak saya pacaran.	
60	P	<i>Bagaimana anda mengetahui anak anda menghamili perempuan di luar nikah?</i>	
65	S	Saat itu saya baru pulang dari kantor, kemudian anak saya menemui saya sambil menundukkan kepalanya. Dia mengatakan kalau orang tua pacar ingin saya datang kerumahnya karena ada hal yang ingin didiskusikan. Mendengar permintaannya yang cukup janggal akhirnya saya bertanya lagi untuk apa saya harus datang kerumah orang tua pacarnya? Bukannya pacar anak saya lagi di pondok pesantren? Apa yang harus didiskusikan? Kemudian sambil menunduk dia mengatakan kalau dia sudah berbuat salah kepada pacarnya. Sehingga saya disuruh datang kesana. Tambah curiga dong mba saya, kesalahan apa? Kok bisa sampai saya harus turun tangan.	
70		Setelah saya memaksa untuk memngakui kesalahannya akhirnya anak saya mengatakan kalau dia sudah	

75		menghamili pacarnya dan dia ingin bertanggungjawab untuk menikahinya. Waaah saat itu saya langsung melempar anak saya dengan asbak yang ada di depan saya mba. Marah lah saya mba, anak yang saya banggakan kok perilakunya sebejat itu. Siapa yang mengajarnya untuk berperilaku bejat seperti itu? Mempermalukan keluarga saja. Saya yang anggota dewan harusnya menjadi contoh dimasyarakat malah memiliki anak yang menghamili perempuan di luar nikah. Mau ditaruh mana muka saya mba? Hufft pokoknya saya marah besar waktu itu.	
80			
85	P	<i>Bagaimana anda bersikap kepada anak yang telah menghamili perempuan di luar nikah?</i>	Percancangan
90	S	Saya marah besar kepada dia mba. Saya mencabut fasilitasnya selama seminggu. Saya biarkan dia kesekolah naik angkutan umum. Saya juga memotong uang jajannya. Uang saku aja masih minta kok ya dia berani sampai menghamili anak orang. Saya masih tidak habis pikir apa yang ada di kepala anak saya saat dia melakukan hubungan seksual dengan pacarnya. Kemudian saat emosi saya mulai turun saya meminta anak saya untuk menanyakan waktu yang tepat untuk bertemu dengan keluarga pacarnya untuk menyelesaikan masalah ini. Karena kalau di tunda-tunda semuanya akan semakin runyam.	
95	P	<i>Bagaimana respon keluarga saat mengetahui anak bapak menghamili perempuan di luar nikah?</i>	
100	S	Sudah pasti mereka tidak menyangka ya mba. Anak saya itu bisa dibilang anak teladan jarang berbuat buruk. Lah giliran berbuat buruk malah hamilin anak orang. Gimana pada nggak kaget. Sampai omnya yang jadi guru di SMAnya aja nggak nyangka mba. Mereka pada merasa prihatin ternyata anak saya bisa sampai berbuat fatal seperti itu mba. Pakde sama tantenya aja sampai bela-belain kerumah saya buat mastiin ini bener apa salah. Karena memang semengagetkan itu mba. Nenek kakeknya yang ada di luar kota aja sampai datang dan nginep dirumah buat memantau anak saya takutnya saya bakal berbuat kasar dengan dia mba. Sesayang itu mereka terhadap anak saya.	
105	P	<i>Apakah bapak meminta pendapat dari keluarga besar?</i>	
110	S	Iya mba. Malam sebelum saya datang kerumah pacar anak saya, saya dan keluarga berkumpul untuk membahas hal ini. Kami memikirkan jalan terbaik untuk anak saya itu seperti apa. Dengan riwayatnya yang menjadi anak teladan di sekolah, saya dan keluarga menyayangkan kalau sampai pendidikannya sampai terhenti. Masa depannya masih panjang. Kakak saya menyarankan untuk menikah siri	
115			
			<i>Dinamika</i>

120		terlebih dahulu sehingga anak saya bisa melanjutkan pendidikannya. Dan akan diresmikan nanti setelah lulus SMA. Akan tetapi pendapat itu ditolak oleh ibu mertua saya. Dia sebagai wanita memikirkan nasib pacar anak saya dan bayi yang ada di kandungannya. Kemudian saya berpendapat akan lebih baik untuk segera menikahkan keduanya selagi kandungannya belum besar. Setidaknya tidak terlalu memalukan. Dan mereka semua menyetujuinya.	
125	P	<i>Bagaimana cara bapak bersikap dengan keluarga pasangan anak bapak?</i>	
130	S	Sikap saya ya, saya datang ke rumah pacar anak saya dengan niat baik untuk menyelesaikan masalah. Tidak ingin ribut-ribut atau saling menyalahkan. Kalau saya terlalu brutal itu tidak mencerminkan diri saya yang menjadi anggota dewan mba. Meskipun saya malu tapi ya saya mencoba untuk menyelesaikan masalah ini dengan damai. Saya tidak ingin tambah malu dengan ketidakakuran kedua keluarga.	
135	P	<i>Apa rencana anda untuk menyelesaikan masalah ini?</i>	
140	S	Saya berencana untuk segera menikahkan anak saya dengan pacarnya supaya saat menikah nanti kandungannya belum terlihat jelas. Sehingga tidak menambah aib keluarga saya mba.	(Alternatif 1)
145	P	<i>Lalu apa rencana keluarga pasangan anak anda untuk menyelesaikan masalah ini?</i>	
150	S	Lah ini mba, kita berbeda pendapat. Saya tahu keluarga dia itu yang agamis gitu mereka lebih takut dosalah dari pada saya. Mereka meminta kami menunggu sampai anaknya melahirkan baru mereka boleh menikah.	(Alternatif 2)
155	P	<i>Bagaimana bapak dan orang tua pasangan anak bapak dalam menyelesaikan perbedaan pendapat ini pak?</i>	Pemilihan Alternatif
160	S	Pertemuan pertama kami terjadi perbedaan pendapat antara saya dan ayah pihak perempuan. Saya menginginkan anak saya segera dinikahkan dengan putrinya sebagai bentuk tanggungjawab selagi kehamilannya belum terlihat jelas. Sedangkan ayah pacar anak saya menginginkan anaknya dinikahkan nanti setelah melahirkan supaya nasab anaknya jelas. Saya berfikir kalau menunggu melahirkan itu malah menambah malu dan memperbanyak aib dimasyarakat. Nanti anak saya dituduh tidak mau bertanggungjawab saya juga yang malu. Kemudian di pertemuan kedua saya masih dengan keinginan saya untuk segera menikahkan anak saya sedangkan pihak perempuan masih ingin untuk menikahkan setelah melahirkan. Mendengar penolakan	<i>Dinamika</i>

165		(Alternatif 3)
170		
175		(Alternatif 4)
180		
185		<i>Dinamika</i>
190		
195		
200		
205	<p>P <i>Apa yang menyebabkan anda yakin untuk menikahkan dini anak anda merupakan keputusan yang terbaik?</i></p> <p>S Yang mendorong saya untuk menikahkan anak saya karena saya tidak ingin saya dicap orang tua yang tidak mengajarkan tanggungjawab kepada anaknya. Dan saya tidak ingin keluarga saya bertambah malu dengan anak saya yang tidak mau bertanggungjawab. Saya juga tidak</p>	

210	P S	tega jika pacar anak saya mengurus anaknya sendirian. <i>Bagaimana pelaksanaan pernikahannya pak?</i>	Penerapan
215	P S	Pernikahannya lancar mba. Semua sesuai rencana saya. Yang terpenting sah secara agama dan negara mba. Saya tidak ingin membuatkan pesta karena tidak ingin membeberkan aib keluarga saya. Cukup orang sekitar saja. <i>Apakah ada ketentuan-ketentuan khusus yang harus di selesaikan dalam menikahkan dini anak anda?</i>	
220	S P	Ada mba. Saya kan harus mengajukan dispensasi dulu mba. Tapi karena saya menyewa pengacara jadi saya tidak ikut mengurus detailnya mba. saya cukup menghadiri sidang waktu itu. Selebihnya pengacara saya yang mengurus mba. <i>Menurut bapak, apa si peran orang tua dalam pelaksanaan pernikahan dini anak akibat hamil di luar nikah?</i>	Penutup
225	S	Menurut saya peran orang tua itu sangat penting ya mba. Orang tua yang akan menentukan keputusan yang terbaik untuk anaknya. Orang tua juga yang akan membantu anaknya dalam menyelesaikan masalah.	
230	P	<i>Oohh begitu ya pak. Waah nggak terasa ya pak pertanyaannya sudah habis hehehe. Sangat menyenangkan ngobrol dengan bapak. Terima kasih waktu dan kesempatannya pak. Mohon maaf apabila saya ada salah-salah kata yang menyinggung perasaan bapak.</i>	Penutup
235	S	Iya mba. Saya juga merasa senang bisa ngobrol dengan mba.	
	P S	<i>Nggih pak. Waktunya sudah menjelang maghrib pak saya pamit undur diri dulu. Assalamu'alaikum....</i> Wa'alaikumsalam...	

Lampiran 7. Transkrip Wawancara Subjek 5

TRANSKIP WAWANCARA

S5.W1

Nama : KZ (Inisial)/Subjek Utama
 Usia : 37 Tahun
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Lokasi : Rumah KZ di Kecamatan Punggelan
 Waktu : 16.00-16.30
 Hari/Tanggal : Selasa, 20 September 2022
 Keterangan : P = Peneliti
 S = Subjek

No	P/S	Percakapan	Keterangan	
1	P	<i>Assalamu'alaikum bu....</i>	Pembukaan	
	S	<i>Wa'alaikumsalam mba...</i>		
	P	<i>Apa kabar bu? sehat?</i>		
	S	<i>Alhamdulillah sehat mba. Ini mau wawancara ya mba?</i>		
5	P	<i>Iya bu. Ibu berkenan untuk saya wawancara hari ini bu?</i>		
	S	<i>Iya mba silahkan. Tapi jangan lama-lama ya mba saya masih repot soalnya.</i>		
	P	<i>Iya bu saya bakal cepet. Saya langsung ya bu.</i>		
	S	<i>Iya mba silahkan.</i>		
10	P	<i>Sebelumnya saya minta maaf terlebih dahulu jika perkataan saya menyinggung ibu. Apa benar anak ibu yang bernama TF menikah dini karena hamil di luar nikah?</i>		Identifikasi Masalah
	S	<i>Benar mba.</i>		
15	P	<i>Berapa usia anak ibu saat menikah dini?</i>		
	S	<i>Waktu itu anak saya masih 17 tahun ya mba.</i>		
	P	<i>Apa penyebab anak ibu hamil di luar nikah?</i>		
20	S	<i>Pergaulan dan seks bebas mba. Wis tak omongi nek dadi wong wadon kuwe jual mahal eh malah dadi wadonan murahan. Ya kaya kuwe mba akhire. Meteng disit aku sing mumet.</i>		
	P	<i>Bagaimana perilaku anak ibu saat dirumah bersama keluarga?</i>		
25	S	<i>Saya sama anak saya jarang kumpul si mba. Saya jarang dirumah. Anakku maning bali sekolah bukane langsung bali malah dolan nglayab mbuh meng endi. Dadi ya gitu deh mba.</i>		
	P	<i>Apakah anda menjalin hubungan baik dengan anak anda?</i>		

30	S	Hubungan saya dan anak saya memang kurang baik mba. Semenjak masuk SMP anak saya lebih sering pulang kerumah omnya. Pulang kerumah paling kalo dia pengen ketemu adekknya.	
35	P	<i>Seberapa jauh anda mengawasi lingkungan pergaulan anak anda?</i>	
40	S	Setahu saya anak saya memang pergaulannya cukup bebas mba. Mungkin karena kita jarang ketemu dan ngobrol jadi kita tidak punya banyak waktu untuk saling mengungkapkan perasaan. Jujur saja saya jadi orang tua tidak mau pusing mba, toh dia sudah besar mesti bakal tahu lah apa yang dia lakukan. Jadi nggak perlu lagi saya tuntun-tuntun kaya waktu kecil.	
45	P	<i>Bagaimana anda mengetahui anak anda hamil/menghamil perempuan di luar nikah?</i>	
50	S	Saya tahu saat dia bertanya kepada saya kalau dia hamil apa yang akan saya lakukan. Terus saya jawab ya sudah diurus lah anaknya. Berani berbuat ya berani bertanggungjawab. Nggak perlu nambah dosa dengan menggugurkan kandungan. Kemudian saya bertanya, memang dia hamil? Lalu dia mengangguk mengakui dia hamil. Lalu saya tanya lagi apa kamu ingin menggugurkannya? Alhamdulillahnya anak saya menjawab dia ingin mempertahankan kandungannya dan akan minta untuk segera dinikahi pacarnya.	
55	P	<i>Bagaimana anda bersikap kepada anak anda yang hamil di luar nikah?</i>	
60	S	Saya hanya menepuk kepalanya. Sambil menanyakan siapa ayah dari bayi yang ada di kandungannya. Dia hanya diam. Mendengar dia tidak menjawab saya menjadi curiga apakah dia tidur dengan banyak laki-laki dan bingung siapa ayahnya. Setelah itu saya meminta dia untuk mengatakan dengan jelas siapa ayah biologisnya dan dia menyebutkan nama pacarnya. Mendengar hal itu saya menyarankan dia untuk meminta pertanggungjawaban kepadanya.	
65	P	<i>Bagaimana respon keluarga saat mengetahui anak anda hamil di luar nikah?</i>	
70	S	Respon keluarga bervariasi ya mba. Tapi yang paling merasa sedih mengetahui anak saya hamil di luar nikah itu adik saya dan ibu saya. Mereka berharap anak saya tidak akan mengikuti jejak saya tapi ternyata kita memiliki garis takdir yang sama buat hamil di luar nikah.	
	P	<i>Apakah anda meminta pendapat dari keluarga besar?</i>	
	S	Saya sendiri hanya bisa meminta anak saya untuk datang ke laki-laki yang menghamilinya dan memintanya untuk	

75		bertanggungjawab. Kalaupun nanti responnya tidak sesuai keinginan ya sudah kita sebagai perempuan juga bisa hidup tanpa laki-laki. Masih bias merawat dan membesarkan anak kita sendiri. Akan tetapi adik saya dan ibu saya tidak setuju. Mereka tidak ingin melihat anak saya harus bekerja keras sendirian menghidupi anaknya tanpa ada bantuan dari ayah kandungnya. Mereka ingin bayinya lahir dalam pernikahan yang sah dan memiliki ayah yang jelas.	<i>Dinamika</i>
80	P	<i>Bagaimana cara anda bersikap dengan keluarga pasangan anak anda?</i>	
85	S	Saya bersikap baik. Saya akan menerima apapun jawaban dari mereka. Selama ada tanggungjawab untuk anakku dan bayinya mba.	
	P	<i>Apa rencana anda untuk menyelesaikan masalah?</i>	
90	S	Saya niatnya mau datang kerumah pacar anak saya bersama anak saya untuk meminta pertanggungjawaban atas kehamilan anak saya mba. Saya tidak mau melihat anak saya sengsara menghidupi anaknya sendirian mba.	(Alternatif 1)
	P	<i>Apa rencana keluarga pasangan anak anda untuk menyelesaikan masalah?</i>	
95	S	Keluarga pasangan anak saya tidak menerima bahwa anak mereka telah menghamili anak saya mba. Bahkan pacarnya saja tidak mengakuinya. Dengan alasan awalnya dia mendekati anak saya cuma sebagai pelampiasan. Dan dia juga tahu bahwa anak saya bukan anak gadis saat dia melakukan hubungan seksual. Jadi dia tidak mau bertanggungjawab. Mereka meminta saya dan anak saya pergi dari rumahnya. Mereka sudah memandang buruk anak saya karena dia punya ibu seperti saya mba. Dia dipandang jijik sama keluarga pacarnya. Tapi saya menolak hal tersebut. Saya meminta mereka untuk berfikir kalau memang anak saya hamil karena anaknya maka bayi itu juga anggota keluarga mereka kan mba? Mendengar hal tersebut mereka malah meminta anak saya untuk menggugurkan kandungannya.	(Alternatif 2)
100			
105			(Alternatif 3)
110	P	<i>Bagaimana anda dan orang tua pasangan anak anda dalam menyelesaikan perselisihan paham hingga mendapatkan keputusan akhir?</i>	Pemilihan Alternatif
	S	Ini ceritanya panjang mba. Karena pertemuan awal kita ditolak mentah-mentah jadi di pertemuan kedua saya mengajak adik saya mba. Adik saya ngotot meminta hak keponakannya untuk dinikahi karena sudah di hamili. Sehingga kita datang kesana dengan harapan besar setidaknya anak saya diberi tanggungjawab. Saya tidak berharap besar untuk dinikahkan tapi setidaknya mereka	
115			

120		
125	<p>mengakui bayi itu salah satu keluarga mereka dan mereka bisa memberikan nafkan untuk bayi ini hingga besar. Kedatangan kami di sambut kurang baik. Keluarga laki-laki itu masih enggan untuk bertanggungjawab dan meminta saya dan keluarga untuk tidak mengaku-ngaku bahwa anaknya telah menghamili anak perempuanku. Aku masih baik-baik untuk menanyakan kapan terakhir laki-laki itu berhubungan dengan anakku. Dan mulai kapan dia berhubungan badan dengan anakku. Kemudian menjawab 2 minggu lalu terakhir berhubungan badan dan awal berhubungan badan itu sekitar 2 bulan. Merekapun baru dekat sekitar 3 bulanan. Kemudian saya hubungkan dengan usia kehamilana anakku. Anakku hamil 4 minggu berarti sudah jelas kalau anak yang ada dikandung anakku adalah anaknya. Tapi dia tetap menolak dengan alasan dia selalu memakai alat kontrasepsi. Namun perkataan itu disanggah oleh anakku dengan mengatakan bahwa pacarnya 2 kali tidak menggunakan alat kontrasepsi karena lupa. Mendengar hal tersebut saya sudah yakin kalau bayi itu memang anak laki-laki itu. Keluarganyaupun mulai percaya kalau itu mungkin bayi anak mereka. Akan tetapi mereka tetap enggan untuk menerima bayi ini dan meminta anak saya untuk menggugurkan. Karena tidak ingin nama baik keluarganya tercoreng dan dia tidak mau anaknya menikah dengan anak yang tidak jelas ayahnya. Memang anak saya lahir tanpa ayah karena kesalahan saya saat bekerja. Akan tetapi saya tulus membesarkannya dan tidak ingin menggugurkannya dulu. Hingga akhirnya adik saya ikut ambil andil dengan mengatakan bahwa aib keluarga mereka akan semakin besar ketika anaknya tidak mau bertanggungjawab apalagi sampai orang-orang tahu keluarga mereka meminta seorang ibu membunuh anaknya sendiri. Mendengar hal tersebut mereka mulai berfikir. Keluarga mereka memang sangat menjaga nama baik keluarga. Jadi dengan mengancam hal tersebut bisa menjadi hal yang ampuh untuk membuat mereka mau menerima anak saya. Setelah mengucapkan hal tersebut saya, adik saya dan anak saya meminta izin untuk pulang dan kami meminta kelaurga mereka bisa memikirkan penyelesaian terbaik untuk masalah ini. Kemudian selang seminggu dari pertemuan terakhir, akhirnya keluarga mereka mau menikahkan anaknya dengan anak saya tapi secara siri terlebih dahulu. Karena mereka belum sepenuhnya yakin bahwa bayi yang dikandung anakku itu anak putranya. Hal itu disetujui oleh adikku asalkan selama kehamilan mereka tetap menafkahi anak</p>	<i>Dinamika</i>
130		
135		
140		
145		
150		<i>Dinamika</i>
155		
160		

165		saya dan bayinya dan akan menikah secara resmi dimata agama dan negara mba. Menurut saya keputusan itu memang yang terbaik jadi saya setuju. Ya gitulah mba pokonya. Panjaaangg banget. Ini saja sudah saya singkat.	
170	P	<i>Apa yang menyebabkan anda yakin untuk menikah dini anak anda merupakan keputusan yang terbaik?</i>	
	S	Mengingat pengalaman saya yang memiliki 2 orang anak akibat hamil di luar nikah dan tanpa adanya pendamping itu sulit jadi saya tidak ingin anak saya mengalami hal yang sama. Meskipun nantinya akan menikah siri terlebih dahulu akan tetapi tidak masalah selama pasangannya tetap bertanggungjawab kepada anak saya mba.	
175	P	<i>Bagaimana pelaksanaan pernikahannya?</i>	Penerapan
	S	Untuk pernikahan siri dilakukan 1 minggu setelah keputusan diambil mba. Sedangkan nikah resminya dilakukan di KUA 40 hari setelah bayinya lahir. Karena bayi yang lahir memiliki banyak kemiripan dengan pasangan anak saya jadi tidak perlu di ragukan lagi tentang ayah biologisnya.	
180	P	<i>Apakah ada ketentuan-ketentuan khusus yang harus di selesaikan dalam menikah dini anak anda?</i>	
185	S	Tentu saja ada mba. Tapi saya kurang paham apa saja ketentuannya. Intinya meminta izin menikah di bawah umur. Semua yang mengurus itu adik saya mba.	
	P	<i>Menurut ibu, apa peran orang tua dalam pelaksanaan pernikahan dini anak akibat hamil di luar nikah?</i>	
190	S	Menurut saya peran orang tua ya membantu anaknya supaya mendapatkan pertanggungjawaban dari pasangannya yang sudah menghamili di luar nikah mba.	
	P	<i>Oh baik bu. Saya kira cukup bu wawancara hari ini. Semua pertanyaan sudah terjawab. Terimakasih atas waktunya ya bu. Maaf kalau hal ini mengungkit masa lalu ibu. Saya juga minta maaf kalau ada banyak kesalahan kata ya bu.</i>	Penutup
195	S	Iya mba saya maafkan.	
	P	<i>Saya pamit nggih bu. Assalami'alaikum...</i>	
	S	<i>Wa'alaikumsalam....</i>	

Lampiran 8. Transkrip Wawancara Subjek 6

TRANSKIP WAWANCARA

S6.W1

Nama : HN (Inisial)/Sujek Utama
 Usia : 45 Tahun
 Pekerjaan : Pengusaha
 Lokasi : Rumah HN di Kecamatan Punggelan
 Waktu : 16.00-16.30
 Hari/Tanggal : Minggu, 18 September 2022
 Keterangan : P = Peneliti
 S = Subjek

No	P/S	Percakapan	Keterangan	
1	P	<i>Assalamu'alaikum pak...</i>	Pembukaan	
	S	<i>Wa'alaikumsalam mba... Sudah lama mba?</i>		
	P	<i>Belum pak. Tadi juga ngobrol sama ibu dulu. Gimana kabarnya pak? Sehat?</i>		
5	S	<i>Alhamdulillah saya baik dan juga sehat. Ini mbaknya mau yang wawancara soal anak saya itu ya?</i>		
	P	<i>Nggih pak. Kebetulan kemarin pas mau wawancara kata ibu bapak lagi di luar kota. Jadi ya saya ganti sekarang aja pak dan kebetulan bapak bisa hari ini.</i>		
10	S	<i>Oh iya mba maaf kemarin harus ke Malang dulu. silahkan mba kalau mau dimulai sekarang.</i>		
	P	<i>Nggih pak. Langsung saja ya pak. Apa benar anak bapak VG menikah dini karena menghamili perempuan di luar nikah?</i>		Identifikasi Masalah
15	S	<i>Iya mba.</i>		
	P	<i>Berapa usia anak bapaak saat menikah dini?</i>		
	S	<i>Anak saya saat menikah itu masih umur 17 tahun mba.</i>		
	P	<i>Apa penyebab anak bapak menghamili perempuan di luar nikah pak?</i>		
20	S	<i>Saya kira karena perilaku seks bebasnya ya mba. saya akui anak saya ini memang memiliki pergaulan bebas mba. Mungkin ini salah saya dan istri saya yang kurang perhatian kepada anak. Sehingga anak saya bisa berbuat bebas di luar. Apalagi ditambah dengan fasilitas saya beri kepada anak saya seperti motor, mobil, dan uang yang saya kasih kepada anak saya memang cukup banyak untuk anak seusianya.</i>		
25	P	<i>Bagaimana perilaku anak anda saat dirumah bersama keluarga?</i>		
	S	<i>Saya jarang dirumah mba. Dan anak saya dirumah paling</i>		

30		<p>kalo habis maghrib sampai isya. Setelah isya dia pergi keluar pulang biasanya jam 1 pagi nongkrong sama temen-temennya. Kami kumpul bersama paling 3 kali dalam sebulan. Dan saya lebih sering berkumpul dengan anak perempuan saya yang pertama dan anak ketiga saya</p>	
35		<p>perempuan juga. Jarang saya berkumpul dengan anak laki-laki saya. Dia seakan punya dunia sendiri yang lebih asik mba. Kalaupun ikut kumpul biasanya dia lebih banyak main dengan adiknya. Dia sangat perhatian kepada adeknya mba. tapi kalau dengan saya dia cuek mba.</p>	
40	P	<p><i>Apakah anda menjalin hubungan baik dengan anak anda?</i></p>	
	S	<p>Jawabannya sudah jelaskan mba berdasarkapernyataan saya tadi. Hubungan saya dengan anak laki-laki saya itu terlalu jauh. Kita terlalu asing untuk dekat dan ngobrol. Dia ngobrol dengan saya hanya ketika menginginkan sesuatu. Selebihnya jarang ngobrol santai dengan saya.</p>	
45	P	<p><i>Seberapa jauh anda mengawasi lingkungan pergaulan anak anda?</i></p>	
	S	<p>Selama ini saya membebaskan anak laki-laki saya untuk bergaul dan berteman dengan siapa saja ya mba. Karena bagi saya kebebasan adalah suatu hal yang diinginkan laki-laki. Saya tidak masalah anak saya nakal karena dulu saya juga pernah nakal dan wajar kalau anak laki-laki itu nakal. Yang terpenting nanti ketika sudah dewasa dia bisa tobat dan kembali kejalan yang benar lagi. Dari pada saya mengekang yang ada anak saya tambah berontak mba.</p>	
50			
55	P	<p><i>Bagaimana bapak mengetahui anak bapak menghamili perempuan di luar nikah?</i></p>	
	S	<p>Pertama kali saya tahu anak saya menghamili perempuan di luar nikah itu saat ada seorang ibu dan anak perempuannya datang kerumah saya meminta pertanggungjawaban atas kehamilan anaknya. Saat itu saya tidak langsung percaya kan ya mba. Jaman sekarang kan ya banyak orang nipu dengan berbagai macam alasan. Kemudian saya tanya anak saya apa benar dia sudah menghamili anak perempuan itu. Anak saya menjawab kalau dia memang pernah berhubungan badan dengan perempuan itu tapi pas pertama kali berhubungan badan perempuan itu sudah tidak gadis lagi. Dan niat awal anak saya berhubungan dengan pacarnya itu hanya sebagai pelampiasan mba. Saya akui anak saya brengsek mba. Tapi mendengar bahwa perempuan tersebut sudah tidak gadis berarti dia bisa saja berhubungan dengan laki-laki lain disaat sudah menjadi pacar anak saya.</p>	
60			
65			
70		<p><i>Bagaimana anda bersikap kepada anak anda yang</i></p>	

75	P	<i>menghamili perempuan di luar nikah?</i>	Perancangan
80	S	Setelah ada kejadian pacar anak saya minta anak saya bertanggungjawab atas kehamilannya, saya membawa anak saya ngobrol berdua. Saya tanyakan sudah berapa kali dia melakukan hubungan seksual dengan wanita itu. Jawaban anak itu membuat saya kaget ternyata mereka sering melakukannya ketika ada kesempatan. Lalu saya bertanya apakah dia menggunakan pengaman atau tidak saat berhubungan badan, lalu dia menjawab katanya selalu menggunakan pengaman. Mendengar jawaban tersebut saya yakin bahwa anak itu bukan anak laki-lakinya. Kemudian saya bertanya lagi apa yang akan dia lakukan kalau memang bayi itu anaknya? Lalu dia menjawab kalau memang itu anakku pasti aku akan bertanggungjawab. Tapi kalau memang sudah jelas dia memang anakku.	
85			
90	P	<i>Bagaimana respon keluarga saat mengetahui anak anda menghamili perempuan di luar nikah pak?</i>	
95	S	Keluarga saat mendengar hal tersebut mesti kaget dan masih menyangkal bahwa hal tersebut benar adanya. Akan tetapi ada sedikit pula yang percaya mengingat seperti apa pergaulan anak saya yang bisa dikatakan terlalu bebas.	
100	P	<i>Apakah bapak meminta pendapat dari keluarga besar untuk menyelesaikan masalah ini?</i>	
105	S	Tentu saja saya meminta pendapat dari keluarga. Karena mau bagaimanapun kejadian ini membawa nama baik keluarga ya mba. Susah-susah kita menjaga nama baik keluarga eh ternyata malah dikotori anak saya sendiri. Mana bayi itu masih diragukan lagi kebenarannya. Sudah pasti saya harus meminta pendapat keluarga. Sebagian besar keluarga saya menolak kehadiran bayi itu. Saya dituntut untuk tegas dalam mengambil keputusan ini. Keluarga sayameminta sebisa mungkin jangan sampai anak saya menikah dengan perempuan itu. Karena latar belakangnya yang tidak jelas karena lahir tanpa ayah dan ibunya yang bekerja sebagai pemandu karaoke yang sering menerima jasa melayani hasrat laki-laki.	
110			
115	P	<i>Apa rencana bapak untuk menyelesaikan masalah ini?</i>	
	S	Sebelum saya mengambil keputusan final, saya meminta seseorang untuk memperhatikan pacar anak saya. Mencari informasi bagaimana perilakunya, keluarganya, pergaulannya lebih dalam lagi agar saya tidak mengambil keputusan yang salah. Sebelum informasi terkumpul keputusan saya masih sama yaitu masih menolak anak saya untuk bertanggungjawab karena anak saya juga enggan bertanggungjawab. Jika memang nanti benar adanya anak	
			(Alternatif 1)

120		yang dikandungnya adalah anak saya, maka saya akan memintanya untuk menggugurkan kandungannya. Karena saya tidak ingin di keluarga saya ada yang menikah karena hamil di luar nikah. Apalagi anak saya masih di bawah umur. Masih panjang perjalanannya untuk berkarir kedepannya. Tapi kalau memang jalan terakhirnya harus menikahkan anak saya dengan perempuan itu saya akan menikahkan dia secara siri terlebih dulu sambil menunggu anaknya lahir. Supaya jelas apakah bayi itu adalah bayi anak saya mba	(Alternatif 2)
125			
130	P	<i>Apa rencana keluarga pasangan anak anda untuk menyelesaikan masalah ini?</i>	
	S	Pihak perempuan hanya menuntut tanggungjawab dari anak saya si mba. Mereka ingin anak saya menikah dengan anaknya untuk mendampingi anaknya dalam mengasuh anaknya.	(Alternatif 3)
135	P	<i>Bagaimana anda dan orang tua pasangan anak anda dalam menyelesaikan perselisihan paham hingga mendapatkan keputusan akhir pak?</i>	Pemilihan Alternatif
140	S	Saat pengambilan keputusan itu saya dan keluarga perempuan itu melakukan 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama adalah awal kedatangan perempuan itu yang mengaku dihamili anak saya, kemudian pertemuan kedua mereka menuntut pernikahan untuk anaknya sebagai bentuk tanggungjawab dari perilaku anak saya. Tapi disitu saya menolak dengan tegas karena belum yakin anak yang di kandungan itu bayi anak saya. Hingga pihak perempuan mengatakan bahwa perempuan tersebut hamil 4 minggu dan pada saat itu anak saya berhubungan badan tanpa menggunakan pengaman karena lupa. Mendengar hal tersebut berarti memang ada kemungkinan itu bayi anak saya. Akan tetapi saya masih tidak yakin. Bisa jadi perempuan tersebut selama memiliki hubungan dengan anak saya juga berhubungan badan dengan lelaki lain. Karena dari informasi yang saya dapatkan pergaulannya juga bebas dan sebelumnya juga dia pernah berhubungan badan dengan lelaki lain. Jadi, saya meminta dia untuk menggugurkan kandungannya supaya masalahnya selesai. Akan tetapi omnya membantah keputusan saya dengan mengancam akan menyebarkan aib untuk keluarga saya bahwa anak saya sudah menghamili perempuan dan tidak bertanggungjawab. Hal tersebut membuat saya marah. Kemudian di pertemuan ketiga saya menyetujui keinginan mereka untuk menikahkan anak saya dengan putri mereka akan tetapi dengan syarat sebelum anak itu lahir cukup dinikahkan siri. Nanti setelah	<i>Dinamika</i>
145			
150			
155			
160			

165		lahir dan jelas dia anak kandung anak saya baru bisa diresmikan ke KUA.	
	P	<i>Apa yang membuat anda yakin dengan menikahkan dini anak anda merupakan jalan terbaik untuk menyelesaikan masalah ini?</i>	
170	S	Saya setuju menikahkan siri karena saya tidak ingin mencoreng nama baik keluarga saya dengan berita anak saya yang sudah menghamili perempuan di luar nikah dan tidak mau bertanggungjawab. Saya sebagai kepala keluarga harus bertindak tegas dan tepat mba sehingga saya memutuskan untuk memberikan tanggungjawab dengan menikah siri terlebih dahulu. Kemudian saya yakin untuk menikahkan dini di KUA karena bayi yang dilahirkan perempuan itu memang sangat mirip dengana anak saya jadi saya harus menepati janji saya.	
175			
180	P	<i>Bagaimana pelaksanaan pernikahannya pak?</i>	Penerapan
	S	Pernikahan siri dilakukan dirumah perempuan itu waktunya satu minggu setelah pertemuan ketiga. Kemudian pernikahan yang resmi dilakukan setelah bayi berumur 40 hari. pernikahannya hanya di KUA karena saya tidak mau repot untuk mengurus pesta.	
185	P	<i>Apakah ada ketentuan-ketentuan khusus yang harus diselesaikan dalam menikahkan dini anak anda pak?</i>	
	S	Sudah pasti ada ya mba. Secara umur mereka kan belum mencukupi. Apalagi mereka menikah karena hamil di luar nikah itu sudah pasti ada persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi. Kemarin saya harus mengajukan permohonan dispensasi usia menikah ke Pengadilan Agama Banjarnegara mba. Kemudian melakukan sidang. Hasil sidang keluar baru deh urusi surat-surta pendaftaran buat menikah.	
190			
195	P	<i>Apa peran orang tua dalam pelaksanaan pernikahan dini anak akibat hamil di luar nikah pak?</i>	
	S	Menurut saya peran orang tua dalam menikahkan dini anaknya itu ya membantu anaknya mengurus surat-surat yang harus di lengkapi dan membantu pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah.	
200	P	<i>Baik terimakasih bapak. Pertanyaan sudah terjawab semua dengan jawaban bapak yang sangat luar biasa. Terimakasih atas kesempatan dan waktu luangnya pak. mohon maaf kalau saya menyinggung bapak.</i>	Penutup
205	S	Iya mba nggak papa. Saya sama sekali tidak tersinggung.	
	P	<i>Nggih pak. Saya pamit undur diri dulu nggih pak. Asslamu'alaikum.....</i>	
	S	<i>Wa'alaikumsalam.....</i>	

Lampiran 9. Transkrip Wawancara Subjek 7

TRANSKIP WAWANCARA

S7.W1

Nama : JL (Inisial)/Subjek Utama
 Usia : 35 Tahun
 Pekerjaan : Petani
 Lokasi : Rumah JL di Kecamatan Punggelan
 Waktu : 16.00-17.00
 Hari/Tanggal : Minggu, 21 September 2022
 Keterangan : P = Peneliti
 S = Subjek

No	P/S	Percakapan	Keterangan	
1	P	<i>Assalamu'alaikum pak...</i>	Pembukaan	
	S	<i>Wa'alaikumsalam mba. Monggo silahkan masuk.</i>		
	P	<i>Nggih pak. Matursuwun.</i>		
	S	<i>Enten perlu nopo nggih mba?</i>		
5	P	<i>Ini pak, perkenalkan nama saya Delia. Saya lagi penelitian untuk skripsi. Kemarin saya menjadikan bu KZ sebagai subjek penelitian saya mengenai dinamika pengambilan keputusan menikah dini akibat hamil di luar nikah mba. Kebetulan kata bu KZ pas ngambil keputusan untuk mba VG bapak yang ambil peran besar. Jadi saya meminta kesediaan bapak untuk menjadi subjek pendukung untuk penelitian saya pak. Apa bapak berkenan?</i>		
10	S	<i>Nggih mba, mboten nopo-nopo. Tapi kulo mboten persiapan nopo-nopo niki mba.</i>		
15	P	<i>Nggak papa pak. Nanti bapak cukup jawab pertanyaan dari saya saja sebisa bapak nggih pak.</i>		
	S	<i>Oh nggih mba.</i>		
	P	<i>Langsung nggih pak. Apa benar bapak yang membantu bu KZ mengambil keputusan menikah dini?</i>		Identifikasi Masalah
20	S	<i>Nggih mba betul itu.</i>		
	P	<i>Apa hubungan bapak dengan bu KZ hingga bapak ikut serta dalam pengambilan keputusan?</i>		
	S	<i>Saya adik kandung bu KZ mba. Jadi saya omnya TF. Dan kebetulan sedari TF kecil saya berperan sebagai ayah untuk TF mba.</i>		
25	P	<i>Apa bapak tahu penyebab TF menikah dini?</i>		
	S	<i>Tentu ngerti mba. TF hamil duluan jadi saya memutuskan untuk menikahkan dini TF dengan pacarnya.</i>		
	P	<i>Apa penyebab TF hamil di luar nikah pak?</i>		

30	S	Asline ya ora salah TF juga mba. Kit cilik TF pancen jarang olih perhatian dari ibunya mba. Kakak saya memang merawat TF sampai besar tapi kasih sayangnya kurang untuk TF. Kakak saya terlalu cuek dengan keadaan anaknya. Dan sibuk mencari uang untuk kehidupannya. Sehingga TF	Perencanaan
35		lebih dekat dengan saya ataupun neneknya. Kekurangan kasih sayang membuat TF pergaulane amburadul mba. Sing ngrokok, lunga wengi, kepergok lagi ciuman karo pacare, dan ya saiki malah hamil di luar nikah mba. Pergaulane jan bebas banget mba. Angel diomongi wong tua.	
40	P	<i>Apa selama ini tidak ada yang mengawasi pergaulannya TF pak?</i>	
	S	Jarang ada yang mengawasi mba. Ibune bae bodo amat mba. Kadang ya aku sitik-sitik ngamati polahe mba. Nek ana sing beda mengko tak takoni. Aku ora pengen ponakanku kie dadi kaya ibune mba.	
45		<i>Bagaimana bapak mengetahui TF hamil di luar nikah?</i>	
	P	Saya tahu dari bu KZ, dia memberi tahu saya dan ibu saya.	
50	S	Saya sedih banget mba. dalam pikiran saya apa iya TF bakal kaya ibunya menanggung beban tanggungjawab sendiri membesarkan anak tanpa adanya suami.	
	P	<i>Bagaimana sikap anda setelah mengetahui VG hamil di luar nikah?</i>	
55	S	Saat saya tahu TF hamil di luar nikah yang ada dalam pikiran saya, dia harus menikah. Saya tidak ingin dia dicap buruk dimasyarakat seperti kakak saya dulu. Saya menanyakan siapa laki-laki yang menghamilinya dan dimana rumahnya. Saat saya mengetahui ternyata laki-laki itu anak dari salah satu pengusaha sukses. Saya yakin mereka mesti bakal menolah permintaan pertanggungjawaban dari pihak kami. Jadi saya harus bisa menikahkan TF dengan pacarnya.	
60	P	<i>Bagaimana rencana anda untuk menyelesaikan masalah TF ini pak?</i>	
65	S	Sudah pasti saya akan meminta pertanggungjawaban untuk TF menikah dengan pacarnya. Meskipun ibu KZ hanya ingin anaknya di tanggungjawab dan tidak masalah jika hanya mendapat tanggungjawab nafkah tapi menurutku itu salah. Jika diberi nafkah berupa uang saja pihak kita setuju itu saja menggambarkan seakan-akan keluarga kita matre. Jadi apapun yang terjadi TF harus menikah. Dengan menikah anaknya nanti jelas ayah ibunya dan lahir di pernikahan. Nantinya untuk mengurus surat-suratpun akan lebih mudah. Tidak seperti TF dulu.	(Alternatif 1)
70			
75		<i>Apa rencana keluarga pasangan VG untuk menyelesaikan</i>	

80	P S	<p><i>masalah ini pak?</i> Setahu saya saat pertama bu KZ dan TF mendatangi kediaman mereka, keluarga mereka menolak kehadiran bayi yang ada di kandungan TF. Dengan alasan TF sudah tidak gadis saat di setubuhi pertama kali oleh pacarnya. Jadi kerluarga mereka tidak mau bertanggungjawab akan kehadiran bayi yang ada di kandungan TF karena belum jelas itu anak dari si laki-laki mba.</p>	(Alternatif 2)
85 90	P S	<p><i>Bagaimana penyelesaian perbedaan pendapat antara dua keluarga itu pak?</i> Di pertemuan kedua saya ikut datang bersama bu KZ dan TF mba. Saat itu keluarga pacar TF masih menolak untuk bertanggungjawab. Meskipun sudah dijelaskan bahwa anak yang ada di kandungan TF itu kemungkinan besar anak laki-laki itu mereka tetap tidak mau bertanggungjawab. Mereka malah meminta untuk TF menggugurkan kandungannya karena mereka tidak mau mengotori nama baiknya. Untuk apa nama baik keluarga baik di hadapan banyak orang akan tetapi perilaku mereka sangat jauh dari kata baik kan ya mba. Saat kita menggugurkan kandungan kan ya sama saja kita membunuh orang kan ya mba. Mana ada ibu yang tega membunuh anaknya sendiri. Saking emosinya saya harus mengancam akan menyebarkan berita kalau anak mereka yang dibanggakan itu sudah menghamili perempuan di luar nikah dan tidak mau tanggungjawab. Dengan begitu nama baik keluarga mereka tercoreng. Setelah dianacam seperti itu akhirnya di pertemuan ketiga mereka menyetujuinya akan tetapi dengan menikah siri terlebih dahulu karena mereka tidak ingin menanggung masalah jika memang nanti yang ada di kandungan itu bukan anak biologis anaknya. Dan mereka akan menikah secara sah ketika anak itu sudah lahir dan sudah jelas anak mereka yang jadi bapaknya. Mendengar hal tersebut saya juga mengajukan syarat yaitu selama nikah siri pihak laki-laki harus membantu TF dalam masa kehamilan selayaknya suami sahnya dan akan selalu memberikan nafkah baik lahir maupun batin.</p>	Pemilihan Alternatif
95 100	P S	<p><i>Apa yang menyebabkan bapak yakin bahwa dengan menikah dini TF dengan pacarnya adalah keputusan yang terbaik?</i> Seperti yang saya ucapkan sebelumnya saya tidak ingin TF dicap buruk oleh masyarakat karena hamil tidak didampingi suami seperti ibunya dulu. Dengan menikah nantinya TF memiliki seseorang yang bertanggungjawab atas dirinya dan anak yang ada didalam kandungannya. Jadi saya merasa</p>	<i>Dinamika</i>
105 110 115 120	P S	<p><i>Apa yang menyebabkan bapak yakin bahwa dengan menikah dini TF dengan pacarnya adalah keputusan yang terbaik?</i> Seperti yang saya ucapkan sebelumnya saya tidak ingin TF dicap buruk oleh masyarakat karena hamil tidak didampingi suami seperti ibunya dulu. Dengan menikah nantinya TF memiliki seseorang yang bertanggungjawab atas dirinya dan anak yang ada didalam kandungannya. Jadi saya merasa</p>	

		lega sebagai om sudah memastikan keadaan keponakan saya aman mba.	
125	P S	<p><i>Bagaimana pelaksanaan pernikahannya pak?</i></p> <p>Pernikahannya berjalan lancar. Baik pernikahan siri dan pernikahan sahnya. Pernikahan sahnya hanya dilakukan di KUA tanpa ada pesta atau perayaan lainnya mba. Pokoknya sangat sederhana. Tapi saya sebagai omnya tidak mempermasalahkan asalkan keponakan sudah jelas statusnya.</p>	
130	P S	<p><i>Apakah ada ketentuan-ketentuan khusus saat akan menikah dini TF pak?</i></p> <p>Tentu ada ya mba. Mengingat usia TF baru 17 tahun jadi dia harus memenuhi persyaratan untuk menikah dibawah umur. Saya yang mengurus semua persyaratannya mba. Dari surat perizinan menikah dari tingkat, RT, Desa, pengajuan sidang untuk diizinkan menikah semuanya saya yang urusi. Saya tidak ingin menambahkan beban masalah pada hidup TF mba.</p>	
135			
140	P S	<p><i>Apakah menurut peran bu KZ sudah betul dalam menangani masalah TF yang menikah dini karena hamil di luar nikah?</i></p> <p>Saya tidak menyalahkan dan membenarkannya ya mba. karena saya paham betul bagaimana sikap kakak saya keanaknya. Jadi saya tidak masalah menggantikan perannya dalam mendampingi TF mengatasi masalahnya.</p>	
145	P	<p><i>Waah bapak baik sekali jadi om. Beruntungnya TF punya om seperti bapak hehehe. Maaf pak ini semua pertanyaan ternyata sudah saya tanyakan semua. Saya ucapkan terimakasih atas waktu dan kesedian bapak menjadi subjek pendukung pada penelitian saya pak.</i></p>	Penutup
150		<p>Halah mba bisa saja. Saya hanya melakukan apa yang bisa saya lakukan sebagai omnya. Nggih mba saya jadi merasa kaya orang penting diikutsertakan dalam penelitian mbanya. Insya Allah saya sudah memaafkan kalau mba tadi ada salah mba.</p> <p><i>Baik pak terimakasihh. Kalau begitu saya langsung pamit pulang ya pak. Assalamu'alaikum....</i></p> <p>Wa'alaikumsalam...</p>	

Lampiran 10. Transkrip Wawancara Subjek 8

TRANSKIP WAWANCARA

S8.W1

Nama : SA (Inisial)/Subjek Pendukung
 Usia : 19 Tahun
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Lokasi : Rumah SA di Kecamatan Punggelan
 Waktu : 13.00-14.00
 Hari/Tanggal : Rabu, 2 September 2022
 Keterangan : P = Peneliti
 S = Subjek

NO	P/S	Percakapan	Keterangan	
1	P	<i>Assalamu'alaikum mba....</i>	Pembukaan	
	S	Wa'alaikumsalam mba. Monggo mlebet mba. Ngapunten mba ora rapi umahku bar nggo dolanan anakku mba.		
	P	<i>Iya mba nggak papa. Santai pokoke hehehe</i>		
5	S	Iya mba. Arep wawancara ya mba?		
	P	<i>Iya mba. Wis siap mba?</i>		
	S	Siap mba. Tapi aku jawab nek sekirane ora pribadi banget ya mba. Soale kan ya aku duwe rahasia.		
	P	<i>Iya mba senyamane mbae bae.</i>		
10	S	Siap lah mba.		
	P	<i>Aku ngganggu bahasa Indonesia ya mba. Nek mbae terserah pake bahasa apa monggo aku bebasaken.</i>		
	S	Iya mba.		
15	P	<i>Apa benar anda menikah dini akibat hamil di luar nikah mba?</i>		Identifikasi Masalah
	S	Iya mba bener. Aku meteng disit seurunge mbojo. Aku meteng pas esih sekolah mba. Kelas 1 SMK.		
	P	<i>Berapa usia anda saat hamil di luar nikah mba?</i>		
	S	Pas kae aku esih 16 tahun mba.		
20	P	<i>Berapa usia pasangannya mba waktu mba hamil di luar nikah?</i>		
	S	Pas kae bojoku esih 15 mba. Isin aku mba olih brondong hahaha		
	P	<i>Apa yang menyebabkan mba bisa hamil di luar nikah mba?</i>		
25	S	Nek penyebab ya wis mesti ya mba gara-gara aku seks pas pacaran karo bojoku.		
	P	<i>Apa si mba alasan terbesar mba yang membuat mba mau</i>		

30		<i>melakukan seks sebelum nikah dengan pacarnya? Padahal kan ya itu tidak seharusnya dilakukan untuk pasangan yang masih pacaran mba.</i>	
	S	Alasan terbesare ya mungkin pas mbiyen kuwe mba aku bucin banget karo pacarku. Aku juga sering lunga wong loro karo pacarku. Awal-awal pacaran si ya paling kur dolan	
35		bareng terus maem bareng. Sentuhan fisik juga paling gandengan mba. Tapi pas aku ngerti kancaku pacarane lewih sekang kuwe aku dadi penasaran mba. Akhire aku sering cium-cium karo pacarku mba. Pertama-tama si kaya cium pipi apa kening mba. Tapi selat suwe yang sosor-sosoran karo lambe mba. Wis karo lambe selat suwe nambah-nambah akhire ngasi seks mba. Pas mbiyen ya ora mikirna mengko bakal bisa meteng apa kepriwe intine aku nglakukna karo pacarku pada-pada sayange ikih ya wis ora masalah mba.	
40			
45	P	<i>Saat setelah melakukan seks dengan pasangan anda, apakah anda tidak memiliki perasaan cewas, khawatir atau gimana gitu mba?</i>	
	S	Ya bar seks butul ngumah menangi wong tuaku dewek ya rasane dosa banget mba. Tapi nek pas lagi karo pacarku ya aku ngrasa biasa bae. Malah seneng kaya wis bisa ngecap nek kuwe pacarku selawase mba. Aku mulai ngrasa khawatir kuwe pas ana ping 3 aku seks karo pacarku dan wis perek tanggal haid aku mulai khawatir kuwe mba. Apa maning aku karo pacarku nglakoknane ora nganggo pengaman. Arep tuku pengaman pacarku jere isin. Dadi ya nglakukna tanpa pengaman. Makane pas meh tanggal haidku aku khawatir si mba mbok aku meteng mengko aku kepriwe kaya kuwe.	
50			
55	P	<i>Lalu bagaimana saat mba tahu kalau mba itu hamil di luar nikah?</i>	
60	S	Rasane kuwe kaya ketiban watu gede mba. Aku ngerti aku salah tapi aku emoh nek aku meteng mba. Wong aku tembe melbu SMK masa iya aku arep njebol. Melasi bapakku mba sing wis mbayari sekolahku. Pokoke aku ngrasa nyesel banget ya pas ngerti aku meteng. Aku langsung mikir pacarku gelem tanggungjawab apa ora? Kepriwe aku nggone ngomong meng wong tua? Aku bakal di apakna neng wong tuaku nek ngerti anake meteng disit? Pokoke akeh banget sing tok pikirna mba.	
65			
70	P	<i>Bagaimana mba awal tahu kalau mba itu lagi hamil?</i>	
	S	Aku wis ngrasa nek aku meteng kuwe merga aku telat mba. aku ana 3 minggu ora haid. Aku wis curiga kuwe aku meteng terus di tambah aku cok mutah mba nek esuk. Aku	

75		bae ngasi izin 2 dina ora mangkat sekolah merga mumet banget mba. Tapi aku wegah cek mba. Aku bingung nek aku	
80		tuku tespek mengko wong tuaku curiga. Tapi sing namane wong tua ya mba mesti curiga karo perilikune aku. Apa maning aku haide bareng karo mbakku. Lah sing pertama	
85	P	ngrasa curiga kuwe mbakku soale takon aku deneng urung haid padahal biasane bareng. Bar kuwe aku ditakone neng wong tuaku. Aku mung nangis tapi akhire ngomong nek aku wis tau ngeseks karo pacarku. Ngerti kaya kuwe bapakku prentah mbakku kon tuku tespek terus aku tes hasile positif.	
90	S	<i>Pas wis ngerti nek mbae lagi hamil di luar nikah terus apa yang mba lakukan?</i>	Perancangan
95		Wis mesti aku langsung mikirna mengarepe arep kepriwe ya mba. Wong tuaku wis ngerti tapi pacarku urung ngerti. Aku dadi mikir apa tak guguraken bae ya ben aku ora isin. Toh pacarku ora ngerti juga mba. Tapi aku wedi dosa mba aku juga wedi mbok pas guguraken bayine aku juga ora slamet mba. Tapi nek ora tok gugurna aku isin mba. aku isin karo kanca-kancaku nek aku meteng pas esih sekolah. Aku juga wedi ora diterima neng keluargane pacarku mba. keluarga pacarku dan sugih mba. Lah aku mung anake wong tani. Tapi bapakku nglarang aku gugurna. Jarene bapakku bakal ngomong meng wong tuane pacarku. Aku dadi ya wis ngikut apa keputusane wong tua mba.	
100	P	<i>Bagaimana mba memberi tahu kehamilan mba kepada pacarnya mba?</i>	
105	S	Bar aku ngobrol karo bapak ibukku aku langsung chat pacarku dan ngomong nek aku lagi meteng mba. Pacarku kaget langsung nelfon aku. Aku nangis pas di telfon pacarku mba. Aku ngomong apa mending digugurna bae ben aku karo kana esih bisa sekolah. Aku juga melas mba pacarku dela maning ujian masa iya kudu metu. Aku ora bisa bayangna mba. Apa maning keluargane pacarku kuwe ya wong sugih sing terpendang kaya kuwe mba. Nek ana masalah kaya kie aku wedi ora bisa di terima neng keluargane nek aku mbojo karo pacarku mba. Tapi aku bahagia mba pacarku tetep ngeyakinaken aku nek aja diguguraken. Melasi bayine nek di guguraken. Pacarku gelem tanggungjawab mba ora papa sekolahe njebol sing penting anake ora di pateni mba.	
110	P	<i>Setelah anda dan pasangan anda setuju lalu bagaimana cara anda dan pasangan anda menghadapi keluarga mba?</i>	
115	S	Pas kae aku wis setuju karo pacarku nek arep nikah dan tanggungjawab karo bayi sing neng wetengku ya mba. Tapi kan ana penolakan sekang wong tuane pacarku. Wis kaya	Pemilihan Alternatif

120		
	tebakanku mba mesti wong tuane pacarku ora bakal terima nek anake kon mbojo posisi kur gari luluse. Dan wong tuaku tetep ngeyel kudu mbojo secepatete seurunge wetengku tambah gede mba. Aku karo pacarku tetep pengin secepatete nikah. Aku karo pacarku ngomong alon-alon karo wong tuaku. Terutama karo wong tua pacarku. Sawise dipikir-pikir maning aku karo pacarku sepakat nek nuruti karepane wong tuane pacarku mba. Aku juga mikir eman-eman sekolahe pacarku sekolah 3 tahun masa iya ora tamat. Dadine aku karo pacarku ngeyakinaken meng wong tuaku nek aku ora papa nunggu 2 wulan pacarku lulus temne mbojo mba.	
125		Penerapan
	P <i>Pas nikahnya gimana mba? Kan di tunda tuh sampai 2 bulan.</i>	
130	S Nikahanku sederhana mba. Sing penting aku karo pacarku nikah wis sah ora dadi omongan wong. Ya meskipun mengko tetep diomong wong merga aku nikah wis meteng. tapi ora masalah mba. Sing penting aku karo pacarku wis tanggungjawab karo perilakune dewek sing fatal. Dan aku karo bojoku siki nyoba sebaik mungkin nggo pertahanaken rumah tanggane dewek mba. Latihan didik anak sing bener kepriwe kaya kuwe mba.	
135	P <i>Oh gitu ya mba. Semoga bahagia selalu ya mba untuk keluarga kecilnya.</i>	
140	S Iya mba. Aamiin.	
145	P <i>Ya sudah mba. Saya kira sudah cukup. Saya terimakasih banget loh mba sudah dibolehin main kesini sama ngobrol-ngobrol. Maaf kalau saya mengungkap masa lalu mba. Maaf juga kalau saya ada banyak kata yang kurang berkenan untuk mba.</i>	
150	S Iya mba saya juga seneng bisa ada yang main kerumah. Aku ora masalah mba masa laluku diungkap. Anggep bae nggo pelajaran ya mba ben ko ora kaya aku. Meskipun ko lewih tua sekang aku mba tapi aku wis ngalami pernikahan mba. Penak ora penak akeh banget cobaane mba.	
155	P <i>Nggih mba. Insya Allah bermanfaat buat saya mba. Terimakasih. Saya langsung pamit saja ya mba. Assalamu'alaikum....</i>	
	S Wa'alaikumsalam....	

Lampiran 11. Transkrip Wawancara Subjek 9

TRANSKIP WAWANCARA

S9.W1

Nama : PC (Inisial)/Subjek Pendukung
 Usia : 18 Tahun
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Lokasi : Rumah PC di Kecamatan Punggelan
 Waktu : 11.00-12.00
 Hari/Tanggal : Senin, 12 September 2022
 Keterangan : P = Peneliti
 S = Subjek

No	P/S	Percakapan	Keterangan
1	P	<i>Assalamu'alaikum mba...</i>	Pembukaan
	S	<i>Wa'alaikumsalam mba. Silahkan masuk mba</i>	
	P	<i>Permisi ya mba, maaf mengganggu waktunya. Saya datang mau wawancara mba sesuai janji kita kemarin.</i>	
5	S	<i>Iya mba silahkan. Kebetulan saya masih ada waktu luang sampai nanti duhur.</i>	Identifikasi Masalah
	P	<i>Iya mba. Terimakasih ya mba atas waktunya. Saya langsung aja ya mba biar nanti duhur selesai.</i>	
	S	<i>Iya mba silahkan.</i>	
10	P	<i>Apa benar mba menikah dini akibat hamil di luar nikah?</i>	
	S	<i>Iya mba. Itu salah satu noda kotor di hidup saya mba</i>	
	P	<i>Pada saat mba menikah dini itu di usia berapa mba?</i>	
	S	<i>Waktu itu saya masih 17 tahun mba. Saya masih kelas 11 MA.</i>	
15	P	<i>Kalau pasangan mba waktu itu usia berapa mba?</i>	
	S	<i>Pasangan saya usianya lebih muda dari saya mba. Dia masih 16 tahun.</i>	
	P	<i>Wah malah lebih muda ya mba. Saya kira mba seumuran hehe</i>	
20	S	<i>Kita satu angkatan mba tapi dia masuk sekolahnya lebih cepat dari angkatan lainnya.</i>	
	P	<i>Oh begitu ya mba. Kalu boleh tahu mba, apa yang menjadi penyebab mba hamil di luar nikah?</i>	
25	S	<i>Mungkin perilaku seks bebas saya dan pacar saya ya mba. Saya pacaran sama pacar saya sejak kelas 8 SMP mba. Tapi kami harus berpisah soalnya saya masuk pondok mba. Saya waktu SMP itu termasuk nakal mba. Teman-teman saya juga bukan anak yang baik gitu. Bisa dibilang saya punya pergaulan yang cukup bebas mba. Saya tidak merasa salah</i>	

30		<p>dengan lingkungan pergaulan saya karena saat disekolah bersama teman-teman saya merasa bebas tanpa dikekang dengan banyaknya aturan. Makanya saya bisa tetap berteman dengan teman-teman saya. Hingga saya mengenal yang namanya pacaran. Gaya pacaran saya ya sama kaya temen-temen saya yang lain. Sering sentuhan fisik, cium, dll mba. Pertama kali saya berhubungan seks dengan pacar saya itu pas setelah pengumuman kelulusan. Waktu itu saya sedih karena mau masuk pondok dan harus pisah dengan pacar saya. Sebagai bentuk kepemilikan kita satu sama lain kita melakukan hubungan seksual. Karena dengan itu kita berjanji tidak akan selingkuh dan akan tetap pacaran sampai nanti kita lulus. Tapi saat itu pasangan saya pakai pengaman mba jadi saya tidak merasa takut untuk hamil. Tapi setelah saya masuk pondok dan ketika kita bisa bertemu kita melakukan hubungan seksual sebagai obat rindu. Hingga hubungan seks terakhir pasangan saya tidak menggunakan pengaman dan akhirnya membuat saya hamil di luar nikah.</p>	
35			
40			
45	P	<p><i>Apa yang mba rasakan setelah melakukan hubungan seksual dengan pasangan mba? apakah ada rasa cemas, takut atau yang lain gitu mba?</i></p>	
50	S	<p>Kalau ditanya perasaan sudah pasti ada perasaan was-was ya mba. Orang tua saya itu paham agama dan saya sudah diajarkan dengan sangat baik tentang agama. Saya tahu saya melakukan hal yang salah akan tetapi rasa sayang dan rasa cinta yang mungkin itu bisa saya sebutkan nafsu lebih dominan mba. Saya kalah sama hawa nafsu saya sendiri. Pacaran saja saya sudah salah malah saya menambahkan kesalahan saya dengan melakukan hubungan seksual di luar nikah. Itu sudah paket kombo dosa ya mba. Setiap hari saya merasa was-was dan cemas mba. Tapi saat saya bertemu pasangan saya, dia selalu bisa menenangkan rasa kecemasan saya. Sehingga kita beberapa kali melakukan hubungan seks. Hingga yang terakhir berhubungan dengan tanpa pengaman disitulah saya sangat takut, gelisah, cemas, campur aduk pokoknya mba. Setiap hari saya mengecek kalender takut saya telat datang bulan. Dan ternyata benar saya telat datang bulan. Karena posisi saya di pondok jadi saya harus memberikan alasan kepada pendamping kamar saya ketika saya sering muntah dan tidak meminta perlengkapan haid.</p>	
55			
60			
65			
70	P	<p><i>Bagaimana mba awal tahu bahwa mba tengah hamil?</i></p>	
	S	<p>Sudah pasti saya tahu saat saya telat haid ya mba. Saat itu saya sadar kemungkinan besar saya hamil. Di tambah dengan saya muntah-muntah. Sudah jelaskan itu seperti</p>	

75		gejala orang hamil. Hingga akhirnya saya tahu jelas saat saat pingsan di pondok dan orang tua saya dipanggil pihak pondok untuk menjemput saya yang sakit mba. Kemudian saya di bawa kerumah sakitt dan di cek ternyata benar saya sedang hamil.	
80	P	<i>Bagaimana perasaan mba saat tahu kalau mba hamil di luar nikah?</i>	
	S	Perasaan saya sangat terpukul mba. Saya merasa sangat bersalah karena sudah menghancurkan hati kedua orang tua saya mba. Saya juga sudah menghancurkan impian orang tua saya yang sangat besar kepada saya. Saya merasa sudah melemparkan kotoran ke muka kedua ornag tua saya mba. Saya malu, saya takut, saya menyesal, pokoknya campur aduk mba rasanya.	
85			
	P	<i>Setelah mba tahu mba hamil di luar nikah apa yang mba lakukan?</i>	Perencanaan
90	S	Setelah saya tahu saya hamil di luar nikah dimana usia saya juga masih sangat muda saya bingung mba. Ada rasa takut bagaimana masa depan saya, sekolah saya, cita-cita orang tua saya. Perasaan menyesal yang begitu besar mba kenapa ya aku kok bodoh banget bisa-bisanya baru sadar kalo selama ini aku sudah melakukan kesalahan besar. Saya bingung apa yang harus saya lakukan dengan bayi yang ada di kandungan saya mba. Dipertahankan saya merasa belum siap untuk menjadi orang tua. Tapi kalau digugurkan saya jahat banget dong mba membunuh anak saya sendiri. Saya tidak setega itu. Saya khawatir pacar saya tidak mau bertanggungjawab. Saya malu sudah mencoreng nama biak keluarga mba. Saya menjadi orang yang munafik karena hanya terlihat baik di luar sedangkan dalamnya saya buruk.	
95			
100			
105			
110	P	<i>Bagaimana respon pasangan mba saat tahu mba sedang hamil di luar nikah?</i>	
	S	Dia kaget dan tidak menyangka ternyata akibat tidak memakai pengaman bisa membuat saya hamil. Dia pikir itu tidak masalah karena cuma sekali melakukannya. Tapi ya mungkin itu teguran dari Allah biar kita nggak berbuat dosa terus. Akhirnya dia mau bertanggungjawab. Kita sepakat akan mempertahankan kandungan saya dan meminta untuk segera menikah. Dia juga mau untuk datang bertemu dengan	
115			

120	P	abi saya mba. <i>Dalam pertemuan abi dengan pasangan mba, keputusan apa yang diambil?</i>	Pemilihan Alternatif
125	S	Dari pertemuan itu abi meminta pasangan saya untuk bertanggungjawab atas perbuatannya yang menghamili saya di luar nikah. Abi kecewa dengan saya dan pasangan saya. sampai abi sedikit bermain tangan sebagai ungkapan kekecewaannya kepada pasangan saya yang sudah merusak saya. Pasangan saya setuju untuk menyelesaikan masalah ini dengan menikahi saya.	
130	P	<i>Bagaimana mba dan pasangan mba menghadapi orang tua kalian?</i>	
135	S	Ya seperti yang saya ceritakan mba, saya dan pasangan saya punya niat baik untuk menikah sebagai bentuk tanggungjawab kita. Kami menghadapi orang tua saya sudah jelas menyetujui permintaan abi. Dan saat kami menghadap ke orang tua pasangan saya juga kami menyetujui permintaan orang tua pasangan saya. Akan tetapi ada perbedaan pendapat mba antara orang tua saya dan orang tua pasangan saya. Orang tua saya meminta pernikahan saya ditunda sampai saya melahirkan karena bagi abi saya itu yang terbaik sesuai kepercayaan abi saya. Hal itu tidak disetujui oleh orang tua pasangan saya mba. Karena hal itu bisa membuat malu keluarganya dan mencoreng nama baiknya sebagai anggota dewan. Orang tua pasangan saya meminta untuk secepatnya kami dinikahkan mba. Akhirnya setelah beberapa kali berdiskusi saya dan pasangan juga memberikan pengertian kepada kedua orang tua kami untuk bisa mengambil jalan tengah akhirnya abi saya menyetujui saya menikah secepatnya. Asalkan pasangan saya bisa mandiri mencari nafkan tanpa perlu bantuan dari orang tuanya mba. Dan ya benar sekarang suami saya kerja membuka usaha kecil-kecilan mba untuk menafkahi saya dan anak kami.	
140			
145	P	<i>Bagaimana pelaksanaan pernikahan mba dan pasangan mba?</i>	Penerapan
150	S	Karena kita nikah akibat saya hamil duluan akhirnya kesepakatan dari kedua belah pihak keluarga minta untuk menikah secara sederhana saja mba. Yang terpenting sah di mata agama dan negara.	
155	P	<i>Bagaimana kehidupan rumah tangga mba dan suami mba?</i>	
160	S	Ya begini mba. Kami banyak belajar mengenai kehidupan mba. Hubungan saya dengan abi saya juga jadi agak kurang baik setelah kejadian ini mba.	

165	P	<i>Oh begitu ya mba. Yang sabar ya mba. Setiap masalah pasti ada jalan keluarnya. Tinggal kita berusaha mencari jalan penyelesaiannya mba.</i>	Penutup
	S	<i>Iya mba. Saya juga percaya akan ada pelangi setelah hujan.</i>	
170		<i>Iya mba. saya kira cukup mba wawancara kita hari ini. Saya ucapkan terimakasih banyak atas waktunya mba. Semoga dilain kesempatan kita bisa ngobrol-ngobrol lagi seperti sekarang. Maaf kalau saya mengorek masa lalu mba.</i>	
	P	<i>Semoga mba dan keluarga mba selalu diberi kesehatan dan keberkahan dari Allah ya mba.</i>	
175	S	<i>Iya mba aamiin. Mba juga semoga selalu sehat dan skripsinya cepat selesai dan lulus ya mba.</i>	
	P	<i>Iya mba. Aamiin. Saya permisi ya mba. Assalamu'alaikum...</i>	
	S	<i>Wa'alaikumsalam mba....</i>	

Lampiran 12. Transkrip Wawancara Subjek 10

TRANSKIP WAWANCARA

S10.W1

Nama : TF (Inisial)/Subjek Pendukung
 Usia : 19 Tahun
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Lokasi : Rumah TF di Kecamatan Punggelan
 Waktu : 13.00-14.00
 Hari/Tanggal : Minggu, 18 September 2022
 Keterangan : P = Peneliti
 S = Subjek

No	P/S	Percakapan	Keterangan
1	P	<i>Assalamu'alaikum mba....</i>	Pembukaan
	S	<i>Wa'alaikumsalam mba. Masuk mba monggo.</i>	
	P	<i>Iya mba. Maaf ya mba mengganggu waktu tidur siangnya hehehe</i>	
5	S	<i>Iya mba nggak papa. Kebetulan anakku pas tidur siang. Jadinya nggak riweh.</i>	Identifikasi Masalah
	P	<i>Iya mba. Langsung saja ya mba, kedatangan saya kesini sesuai janji kita kemarin buat wawancara mba.</i>	
10	S	<i>Iya mba. Saya inget itu. Langsung saja mba keburu anak saya nanti bangun malah nggak jadi hehehe</i>	
	P	<i>Baik mba. Saya langsung ya mba.</i>	
	S	<i>Iya mba.</i>	
	P	<i>Apa benar mba menikah dini akibat hamil di luar nikah mba?</i>	
15	S	<i>Iya bener mba. Saya memang menikah dini karena saya hamil di luar nikah.</i>	
	P	<i>Usia berapa mba menikah dini?</i>	
	S	<i>Waku itu saya masih kelas 12 awal mba. Berarti ya 17 tahun mba.</i>	
20	P	<i>Kalau pasangan mba usianya berapa waktu itu?</i>	
	S	<i>Suami saya juga usianya 17 tahun mba. Kita satu angkatan.</i>	
	P	<i>Oh masih satu angkatan berarti ya. Kalau boleh tahu ya mba, apa si penyebab mba bisa hamil di luar nikah?</i>	
25	S	<i>Penyebab sudah pasti ya mba, seks pra nikah itu sudah jelas. Dulu saya itu bukan anak baik mba. Saya sangat bebas karena ibu saya seakan-akan nggak perhatian dengan saya mba. Jadi saya mencari perhatian di luar keluarga dengan teman-teman saya dan pacar saya. Untuk seks pra nikah ya sebenarnya bukan hal baru bagi saya mba. Pertama kali saya</i>	

30		melakukan seks itu pas kelas 9 mba sama pacar saya	
		sebelum suami saya. Saya merasa dengan seks saya	
		disayangi sama mantan pacar saya. Dari situ saya sering	
		berhubungan seks dengan mantan saya mba. Tapi saat kelas	
35		10 akhir, saya putus dengan pacar saya mba. Mulai saat itu	
		saya jadi tambah bebas berhubungan seks tapi tetap	
		menggunakan pengaman. Hingga akhirnya saya ketemu	
		dengan suami saya. Saya tahu pada awalnya suami saya	
		mendekati saya itu cuma menjadikan saya sebagai	
		pelampiasan. Tapi saya menikmatinya mba. Selama dia	
40		berbuat baik dengan saya dan menggunakan pengaman saat	
		berhubungan seks saya tidak masalah. Hingga akhirnya kita	
		sepakat buat pacaran. Tapi beberapa kali kita melakukan	
		hubungan seks tanpa pengaman karena pacar saya lupa.	
		Hingga akhirnya membuat saya hamil di luar nikah mba.	
45	P	<i>Wah ternyata sudah dari kelas 9 ya mba. Apa yang mba</i>	
		<i>rasakan si mba setelah melakukan seks pra nikah? Apa</i>	
		<i>mba tidak merasa bersalah dengan orang tua mba atau</i>	
		<i>merasa gelisah, takut atau sebagainya?</i>	
	S	Merasa salah iya saya merasakan itu. Tapi merasa bersalah	
50		dengan orang tua saya tidak merasakan itu mba. Sudah lama	
		saya merasa diabaikan oleh ibu saya. Saya juga jarang	
		pulang kerumah. Ayah saya juga nggak tahu siapa. Saya	
		lahir di luar pernikahan mba akibat kesalahan orang tua	
		saya. Ibu saya dipandang jelek di masyarakat karena	
55		pekerjaannya sebagai pemandu lagu mba. Jadi, dulu saya	
		bisa berfikir ya udah buruk sekalian aja toh keluarga saya	
		sudah di pandang buruk masyarakat mba. Kalau rasa gelisah	
		dan takut sudah pasti ada ya mba. Saya memikirkan apa	
		kedepannya ada laki-laki yang mau menikah dengan saya	
60		atau malah saya akan menjadi seperti ibu saya mba. Saya	
		takut mengecewakan om dan mbah saya mba yang sangat	
		tulus membesarkan saya. Tapi disisi lain saya senang karena	
		saya merasa di sayang pasangan saya mba.	
65	P	<i>Dengan mba sering melakukan hubungan seks di luar</i>	
		<i>nikah dengan pacar mba, bagaimana awal mba tahu kalau</i>	
		<i>mba hamil di luar nikah?</i>	
	S	Setelah saya melakukan seks tanpa pengaman beberapa kali	
		dengan pacar saya, saya mulai was-was dan takut saya hamil	
		mba. Saya tidak ingin seperti ibu saya yang membesarkan	
		saya dan adik saya tanpa adanya suami. Karena saya yakin	
70		pacar saya tidak akan mau bertanggungjawab mba. Hingga	
		saya mulai sadar saya telat datang bulan. Saya mulai gelisah	
		apa saya hamil atau nggak. Tapi saya tidak merasakan mual	
		atau hal-hal yang biasanya ibu hamil rasakan. Jadi saya	

75		biarkan saja. Saya pikir itu telat karena saya banyak pikiran. Akan tetapi di bulan selanjutnya saya juga tidak datang bulan. Saat itu saya merasa yakin kalau saya hamil di luar nikah. Lalu saya coba buat cek dengan beli tespek mba, dan pas di cek ternyata benar saya hamil.	
80	P	<i>Setelah mba mengetahui kalau mba sedang hamil, apa yang mba rasakan?</i>	
	S	Yang saya rasakan saat itu nano-nano ya mba. Saya merasa kepala saya penuh mba. Sedih, takut, gelisah, malu semua jadi satu mba. Saya sedih karena saya harus mengalami apa yang ibu saya alami yaitu hamil di luar nikah. Saya sedih dengan takdir saya mba. Kok terlalu banyak hal buruk yang datang pada saya ya. Saya juga merasa takut dan gelisah mba. Dengan saya hamil di luar nikah seakan membenarkan apa yang telah masyarakat cap kan kepada saya dan ibu saya	
85		kalau ibunya murahan anaknya juga murahan. Saya merasa diri saya hina banget mba. Saya sudah pesimis untuk berharap diterima oleh keluarga pacar saya mba. Saya saja merasa pacar saya tidak tulus cinta sama saya, bagaimana dia mau bertanggungjawab ke saya untuk menikahi saya.	
90		sudah jelas dia pasti tidak mau mba. Saya merasa malu untuk menghadapi keluarga saya mba. Apalagi menghadapi om dan mbah uti saya mba. Saya juga takut pacar saya tidak mau bertanggungjawab biarpun saya merasa kemungkinan besar pacar saya tidak mau bertanggungjawab.	
95			
100	P	<i>Apa yang mba lakukan setelah tahu mba hamil di luar nikah mba?</i>	Perencanaan
	S	Yang pertama saya lakukan sudah pasti ya mba saya memberi tahu ibu saya. Saya meminta pendapat ibu saya. Meskipun kami tidak dekat dan akrab tapi saya menghormati dia sebagai ibu saya. Ibu saya menyarankan untuk memberi tahu pacar saya dan meminta pertanggungjawabkan. Dan jangan sampai saya menggugurkan kandungan saya mba. Saya juga berfikir seperti itu mba. Saya akan tetap mempertahankan anak saya meskipun nanti pacar saya tidak mau bertanggungjawab.	
105			
110	P	<i>Bagaimana mba memberi tahu pacar mba kalau mba sedang hamil anaknya?</i>	
	S	Saya menemui pacar saya mba. Saya minta ketemu di sekolah sepulang sekolah. Saat saya kasih tahu kalau saya hamil dia menolak keras mengatakan saya bohongan dan menjebaknya dengan mengatakan saya hamil. Dia tidak mau bertanggungjawab dan mengatakan kalau anak yang saya kandung bukan anaknya. Dia mengecap saya sering tidur dengan laki-laki lain selain dirinya disaat dia pacaran.	
115			

120	P	<i>Lalu apa yang mba lakukan untuk meyakinkan pacar mba bahwa mba sedang hamil anaknya?</i>	
125	S	Setelah penolakan itu, saya periksa kehamilan dengan ibu saya mba. Ternyata saya sudah hamil 4 minggu. Hasil itu saya kasih ke pacar saya. Dan pada sekitar 4 minggu lalu saya berhubungan seks dengan pacar saya tanpa pengaman. Hingga akhirnya dia merasa kalau memang dia yang menghamili saya mba. Tapi dia masih tetap menolak bayi yang saya kandung mba. Dia meminta saya untuk menggugurkan kandungan mba. Dia mengajak saya buat mencari tempat aborsi. Karena dia tidak mau keluarganya tahu kalau dia menghamili saya di luar nikah. Saya menolak untuk aborsi mba. Saya bilang ke pacar saya kalau memang dia nggak mau bertanggungjawab ya sudah nggak perlu buat aborsi segala. Saya masih mampu untuk merawat anak saya sendiri. Karena saya sudah melihat itu dari ibu saya yang bisa membesarkan saya dan adik saya tanpa suami.	
130			
135	P	<i>Bagaimana mba dan pasangan menghadapi keluarga?</i>	
140	S	Saya sendiri memang sudah satu suara dengan ibu saya untuk mempertahankan anak saya apapun keadaannya. Akan tetapi om dan mbah saya menuntut untuk pacar saya menikahi saya. Akhirnya saya serahkan kepada om saya. Om saya menuntut keluarga pacar saya untuk menikahi saya sebagai tanggungjawab dia telah menghamili saya mba. Sedangkan pacar saya dan keluarganya masih menolak untuk menikahi saya. Pacar saya masih menegaskan kepada orang tuanya kalau bayi ini bukan anaknya mba. Jadi orang tuanya tetap menolak. Hingga saya menunjukkan bukti waktu kehamilan saya dan waktu saya berhubungan seks tanpa pengaman untuk meyakinkan bahwa bayi ini anaknya pacar saya. Akan tetapi orang tua pacar saya masih menolak. Mereka masih meragukan anak yang ada dikandung saya itu cucunya. Dan walaupun itu cucunya mereka meminta saya untuk menggugurkan kandungan saya. Karena penolakan keluarga pacar saya, akhirnya om saya mengancam akan menjelekkkan keluarga pacar saya dengan menyebutkan keluarga yang tidak bertanggungjawab sehingga nama baik keluarganya tercoreng. Dengan ancaman tersebut akhirnya mereka menyetujui. Akan tetapi dengan menikah siri terlebih dahulu dan akan menikah secara sah setelah saya melahirkan.	Pemilihan Alternatif
145			
150			
155			
160	P	<i>Berarti mba nikah siri dulu baru nikah yang secara sah mba?</i>	
	S	Iya mba. Saya nikah siri seminggu setelah persetujuan kedua keluarga. Lalu setelah anak saya lahir dan ternyata memang	Penerapan

165		sangat mirip dengan pacar saya baru setelah itu saya menikah di KUA.	
	P	<i>Bagaimana pernikahan anda dilakukan mba?</i>	
	S	Saat nikah siri, nikahnya dirumah saya mba. Yang datang juga cuma keluarga inti saja. Kalau saat menikah resmi, saya menikah di KUA mba. Karena nggak mungkin untuk melakukan hajatan mba mana kondisi saya yang habis melahirkan dan keluarga pacar saya juga masih belum 100% menerima saya.	
170			
	P	<i>Waah banyak drama ya mba. Lalu bagaimana rumah tangga mba sekarang?</i>	
175	S	Ya seperti ini mba. Dibilang harmonis ya tidak terlalu. Dibilang berantakan ya tidak yang berantakan banget. Ya pokoknya gini lah mba.	
	P	<i>Oh iya mba. Saya hanya bisa mendoakan mba semoga rumah tangga mba selalu baik dan harmonis. Dan anak mba bisa tumbuh menjadi anak yang sholeh mba.</i>	
180	S	Iya mba. Aamiin terimakasih atas doanya.	
	P	<i>Saya rasa sudah cukup mba. Saya sangat berterimakasih ya mba atas waktu dan kesempatannya. Maaf kalau selama kita mengobrol tadi ada perkataan saya yang kurnag berkenan dihati mba.</i>	
185	S	Iya mba sama-sama. Saya senang kok bisa bantu mba. semoga skripsinya cepet selesai ya mba.	
	P	<i>Iya mba. Terimakasih. Saya permisi ya mba. Assalamu'alaikum...</i>	
190	S	Wa'alaikumsalam.....	Penutup

Lampiran 13. Transkrip Wawancara Subjek 11

TRANSKIP WAWANCARA S11.W1

Nama : QD (Inisial)/Subjek Pendukung
 Usia : 18 Tahun
 Pekerjaan : Pedagang
 Lokasi : Online Via Telepon WA
 Waktu : 16.00-16.30
 Hari/Tanggal : Kamis, 3 November 2022
 Keterangan : P = Peneliti
 S = Subjek

No	P/S	Percakapan	Keterangan	
1	P	<i>Assalamu'alaikum mas...</i>	Pembukaan	
	S	<i>Wa'alaikumsalam mba...</i>		
	P	<i>Maaf mas mengganggu waktunya. Tadi saya sudah menghubungi istinya mas minta izin untuk sedikit mengobrol dengan mas tentang pernikahan dini yang mas dan istri dulu lakukan. Apa mas bersedia?</i>		
5	S	<i>Oh iya mba, tadi istri saya sudah bilang ke saya. Iya mba saya bersedia.</i>		
	P	<i>Terimakasih ya mas sudah mau bersedia membantu saya.</i>		
10	S	<i>Iya mba. Sama-sama.</i>		
	P	<i>Langsung ke intinya ya mas, saya tidak enak kalau harus berlama-lama sama masnya.</i>		
	S	<i>Iya mba silahkan.</i>		
15	P	<i>Apa benar masnya menikah dini karena istri mas hamil di luar nikah mas?</i>		Identifikasi Masalah
	S	<i>Iya mba bentul. Saya nikah muda soalnya istri saya sudah hamil duluan.</i>		
	P	<i>Umur berapa waktu mas menikah?</i>		
	S	<i>Waktu itu saya masih 16 tahun mba.</i>		
20	P	<i>Kalau boleh tahu ya mas, apa penyebab mas melakukan hubungan seks pra nikah sampai menghamili pacar mas waktu itu?</i>		
	S	<i>Mungkin yang paling besar sudah pasti karena saya kurang bisa mengontrol nafsu birahi ya mba. Hingga akhirnya saya lepas kontrol melakukan hubungan seks saat saya dan istri saya belum menikah hingga akhirnya karena kesalahan saya yang lupa menggunakan pengaman membuat istri saya hamil di luar nikah.</i>		
25	P	<i>Bagaimana respon mas saat mengetahui kalau pacar mas</i>		Perencanaan

30	S	<i>itu hamil di luar nikah?</i>	
	S	Sudah pasti saya kaget ya mba. Saya tidak menyangka kalau satu kesalahan saya bisa berakibat fatal. Saya kira karena sekali tidak melakukan pengaman tidak masalah. Tapi malah menyebabkan istri saya hamil di luar nikah mba.	
35	P	<i>Lalu apa yang mas lakukan setelah mengetahui pacar mas hamil di luar nikah?</i>	
	S	Setelah saya ditelfon pacar saya kalau dia hamil di luar nikah kemudian abinya meminta saya menemuinya saya langsung mengiyakan permintaan abinya. Setelah itu saya berfikir mba keputusan apa yang tepat yang harus saya ambil. Sebagai laki-laki saya merasa harus bertanggungjawab atas kehamilan pacar saya mba. Karena sudah jelas itu kesalahan kita bersama dan yang menghamili pacar saya sudah jelas saya. Tapi saya juga mikir mba harus bagaimana saya menghadapi orang tua dan keluarga besar saya. Ayah saya seorang anggota dewan sudah pasti kalau berita saya menghamili pacar saya di luar nikah akan mencoreng nama baik ayah saya di mata masyarakat mba.	
	S	Disisi lain saya sangat cinta dengan pacar saya mba. Saya tidak ingin menyakitinya mba. Saya tahu pacar saya perempuan baik-baik dan dididik dengan sangat baik oleh abi dan uminya. Akan tetapi saya malah merusaknya. Saya juga masih sekolah. Bagaimana saya menafkahi istri saya dan anak saya nantinya? Saya harus kerja apa diusia saya yang masih muda ini. Saya bingung mba memikirkannya. Bagaimana sekolah saya? bagaimana sekolah pacar saya? apa kita harus berhenti sekolah demi bayi yang dikandung pacar saya? atau harus saya gugurkan supaya kita bisa tetap sekolah. Lalu kita bisa menikah setelah selesai sekolah toh masih bisa hamil lagi. Tapi saya tidak tega membayangkan saya harus membunuh anak saya sendiri. Bagaimana respon dari abi uminya kalau tahu saya punya pemikiran seperti itu mba? saya merasa saya terlalu jahat kalau harus menggugurkan kandungannya. Sehingga saya memantapkan diri saya untuk bertanggungjawab dan mengatakan akan menikahi pacar saya secepatnya.	
	S	Saya minta ngobrol dengan ayah dan ibu saya mba. Saya bicara baik-baik bahwa saya sudah menghamili pacar saya dan saya ingin bertanggungjawab dengan menikahi pacar saya secepatnya.	
	P	<i>Lalu bagaimana mas memberi tahu kepada orang tua mas bahwa mas sudah menghamil pacar mas?</i>	
	S	Saya minta ngobrol dengan ayah dan ibu saya mba. Saya bicara baik-baik bahwa saya sudah menghamili pacar saya dan saya ingin bertanggungjawab dengan menikahi pacar saya secepatnya.	
	P	<i>Bagaimana respon orang tua mas saat mengetahui hal tersebut mas?</i>	
	S	Saya minta ngobrol dengan ayah dan ibu saya mba. Saya bicara baik-baik bahwa saya sudah menghamili pacar saya dan saya ingin bertanggungjawab dengan menikahi pacar saya secepatnya.	
	P	<i>Bagaimana respon orang tua mas saat mengetahui hal tersebut mas?</i>	
	S	Saya minta ngobrol dengan ayah dan ibu saya mba. Saya bicara baik-baik bahwa saya sudah menghamili pacar saya dan saya ingin bertanggungjawab dengan menikahi pacar saya secepatnya.	
	P	<i>Bagaimana respon orang tua mas saat mengetahui hal tersebut mas?</i>	Pemilihan Alternatif

75	S	Mereka kaget dan tidak menyangka anaknya bisa secepat itu menghamili pacarnya di luar nikah mba. Mereka kecewa dengan saya. Dan mereka meminta saya untuk menikahi pacar saya secepatnya sebelum kandungan pacar saya membesar.	
80	P	<i>Bagaimana mas menghadapi keluarga pacar masnya?</i>	
	S	Saat saya menemui abi secara pribadi, abi mengungkapkan kekecewaannya kepada saya dengan menampar saya mba. Saya terima tamparan abi karena saya merasa memang saya pantas. Kemudian abi meminta saya untuk bertanggungjawab kepada pacar saya dan meminta saya untuk mandiri setelah menikah. Dan segera membawa keluarga saya untuk menemui keluarga pacar saya.	
81	P	<i>Bagaimana keputusan akhir yang diambil mas?</i>	
	S	Keputusan akhir yang diambil orang tua saat itu menikahkan secepatnya saya dan pacar saya sebelum kehamilan pacar saya membesar mba.	
85	P	<i>Bagaimana pelaksanaan pernikahannya mas?</i>	Penerapan
	S	Alhamdulillah lancar ya mba. Saya dan istri sudah sah secara agama dan negara mba. Dan anak saya nantinya lahir dalam pernikahan yang baik.	
90	P	<i>Mas dan istri kan menikah dibawah umur, apakah ada ketentuan yang harus dipenuhi supaya bisa menikah?</i>	
	S	Ada mba. saya harus sidang di Pengadilan Agama dulu baru bisa menikah mba.	
95	P	<i>Oh begitu ya mas. Saya rasa sudah cukup mas. Terimakasih ya mas sudah mau menjadi nara sumber saya dan mengganggu waktunya. Maaf tidak bisa menemui masnya langsung karena kita berada beda kota ya mas. Maaf kalau ada kata-kata saya yang tidak berkenan.</i>	Penutup
100	S	Iya mba sama-sama.	
	P	<i>Saya tutup ya mas. Assalamu'alaikum...</i>	
	S	<i>Wa'alaikumsalam...</i>	

Lampiran 14. Dokumen Penelitian

RELAAS PANGGILAN
Nomor 724/Pdt.P/2020/PA.Ba

Pada hari ini Eding tanggal 19-11-2020 Saya [redacted] sebagai Jurusita Pengganti pada Pengadilan Agama Banjarnegara atas perintah ketua majelis Pengadilan Agama tersebut.

TELAH MEMANGGIL

[redacted] umur 34 tahun, agama Islam, Pekerjaan Mengurus Rumah Tangga, Pendidikan Sekolah Dasar, tempat kediaman di Dukuh Jebug, Desa Punggelan RT. 002 RW. 009, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara, sebagai Pemohon II,

agar datang menghadap di muka sidang Pengadilan Agama Banjarnegara pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 25 November 2020
Pukul : 09.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang 3 Pengadilan Agama Banjarnegara
Jl. Letnan Jendral Suprpto

untuk pemeriksaan perkara : Dispensasi Kawin antara :
[redacted] sebagai Pemohon I,
[redacted] Pemohon II;

Panggilan ini saya laksanakan di tempat tinggal/kediaman yang dipanggil dan di sana saya berkenalan serta berdiskusi dengan pemohon II

Selanjutnya diberitahukan kepadanya bahwa dirinya dapat membawa saksi - saksi untuk didengar kesaksiannya dan membawa surat - surat yang akan diajukan sebagai bukti dalam perkaranya yang waktunya akan diberitahukan kemudian;

Selanjutnya saya telah meninggalkan dan menyerahkan kepadanya sehelai relaas panggilan ini ;

Demikian relaas panggilan ini dibuat dan ditandatangani oleh saya serta

Pemohon II,
[redacted]

Jurusita Pengganti
Sunarto



← → G sipipa-banjarnegara.go.id/index.php/detail_perkara

Beranda | Perdata | Jadwal Sidang | Laporan | Delegasi

Data Umum | Penetapan | Jadwal Sidang | Putusan | Biaya Perkara | Riwayat Perkara

Tanggal Pendaftaran: Rabu, 10 Mar. 2021
Klasifikasi Perkara: Dispensasi Kawin
Nomor Perkara: 218/Pdt.P/2021/PA.Ba
Tanggal Surat: Rabu, 10 Mar. 2021
Nomor Surat: .

Pemohon

No	Nama
1	
2	

Kuasa Hukum Pemohon

No	Nama	Nama Pihak
1		
2		

Pemohon

Kuasa Hukum Pemohon

Pelitum

Pihak Dipublikasikan

1. Mengembalikan permohonan pemohon ; 2. Menetapkan, memberi dispensasi kepada anak pemohon 1 dan Pemohon 2 yang bernama [redacted] ; 3. Membebankan biaya perkara ini menurut hukum ; Atau Mengizinkan penelopian [redacted] dan [redacted] yang bersedia ; adiknya ;
Ya

Hak Cipta © Mahkamah Agung Republik Indonesia 2015

Veri 4.2.0

11:10 09/10/2022

← → sipp.pjs-banjarmegara.go.id/index.php/detail_perkara Beranda Perdata Jadwal Sidang Laporan Delegasi

Data Umum Perkelopon Jadwal Sidang Putusan Biaya Perkara Riwayat Perkara

Tanggal Pendaftaran: Kamis, 12 Nov. 2020
Klasifikasi Perkara: Dispensasi Kawin
Nomor Perkara: 724/Pdt.P/2020/PA.Ba
Tanggal Surai: Kamis, 12 Nov. 2020
Nomor Surai: -
Permohonan: -

No	Nama
1	
2	

Kuasa Hukum Permohonan
Termohon
Kuasa Hukum Termohon
Petitum
Pinak Dipublikasikan
Prodeo

1. Mengajukan permohonan Permohonan.- 2. Menetapkan, memberikan dispensasi kepada anaknya Permohon yang bernama ...
uk menikah dengan calon suaminya yang bernama 2. Menetapkan biaya perkara menurut hukum.- Atau.- Apabila Ketua Pengadilan Agama Banj
aregara berpendapat lain mohon putusan yang seadil-adilnya. Demikian atas jerkabunya permohonan ini Permohon menyampaikan terima kasih.- Wassalamudhu'alaikum
Wf,Wb.

Ya
Tidak

Hak Cipta © Mahkamah Agung Republik Indonesia 2015

Versi 4.2.0

11:12
09/10/2022

← → G sippjs-banjarmegara.go.id/index.php/detail_perkara

Beranda Perdata Jadwal Sidang Laporan Delegasi

2.Sri Suswati, Spd alias Sri Suswati Binti Suharto

Data Umum Penetapan Jadwal Sidang Putusan Biaya Perkara Riwayat Perkara

Tanggal Pendaftaran Selasa, 04 Agu. 2020

Klasifikasi Perkara Dispensasi Kawin

Nomor Perkara 415/Pdt.P/2020/P.A.Ba

Tanggal Surat Selasa, 04 Agu. 2020

Nomor Surat -

Pemohon

No	Nama
1	
2	

Kuasa Hukum Pemohon

Pemohon

Kuasa Hukum Pemohon

Petitum

Pinak Dipublikasikan

Prodeo

Ya

Tidak

1. Mengabdikan pemohonan pemohon ; 2. Menetapkan, memberi dispensasi kepada anak Para Pemohon yang bernama "....." tidak menikah dengan calon isin yang bernama "....." ; 3. Membebankan biaya perkara ini menurut hukum ; Atau Menjauhkan penetapan lain yang seadil- adilnya ;

Hak Cipta © Mahkamah Agung Republik Indonesia 2015

Versi 4.2.0

11:26

09/10/2022

← → C sippa-banjarnegara.go.id/index.php/detail_perkara

Beranda Perdata Jadwal Sidang Laporan Deleksi

1. Rumi Mulyo Sidiyasa
2. Rumi Mulyo Sidiyasa

1. Rumi Mulyo Sidiyasa
2. Rumi Mulyo Sidiyasa

Data Umum Penetapan Jadwal Sidang Putusan Biaya Perkara Riwayat Perkara

Tanggal Pendaftaran: Jumat, 07 Feb. 2020
Klasifikasi Perkara: Dispensasi Kawin
Nomor Perkara: 113/Pdt/P/2020/PA/Ba
Tanggal Surat: Jumat, 07 Feb. 2020
Nomor Surat: -

Permohonan

No	Nama
1	
2	

Kuasa Hukum Permohonan
Termohon
Kuasa Hukum Termohon
Petitum
Pinok Dipublikasikan
Prodeo

1. Mengembalikan permohonan Permohonan I dan Permohonan II - 2. Menetapkan, memberikan dispensasi kepada anak Permohonan I dan Permohonan II yang bernama I untuk menikah dengan calon isterinya yang bernama I - 3. Menetapkan biaya perkara menurut hukum. - Atau - Apabila Ketua Pengadilan Agama Banjarnegara berpendapat lain mohon putusan yang seadil-adilnya.

Ya
Tidak

Hak Cipta © Mahkamah Agung Republik Indonesia 2015

Verzi 4.2.0

11:29
09/10/2022

Lampiran 15. Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Delia Rakhmadani Yuniar
Tempat Tanggal Lahir : Banjarnegara, 1 Januari 2000
NIM : 181221224
e-mail : deraniyar@gmail.com
No. HP : 081338493314
Alamat : Ds. Kecepit RT 08/RW01 Kec. Punggelan Kab.
Banjarnegara
Riwayat Pendidikan : MI Muhammadiyah Kecepit (2006-2012)
SMP Negeri 1 Punggelan (2012-2015)
SMA Negeri 1 Banjarnegara (2015-2018)
UIN Raden Mas Said (2018-sekarang)
Nama Ayah : Salman
Pekerjaan : Pedagang
Nama Ibu : Hartati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga